

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM BANK
SAMPAH DAN TANI MILLENIAL DALAM MENUMBUHKAN
JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

MUHSININ

NIM 201761013

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1485 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhsinin
NIM : 201761013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pemberdayaan Santri Melalui Program Bank Sampah Dan Tani Millenial Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi (M.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 28 Juli 2023
Direktur,



Sunhaji





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Muhsinin
NIM : 201761013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pemberdayaan Santri Melalui Program Bank Sampah dan Tani
Millenial Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di
Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. NIP. 19630922 199002 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		26/7/23
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		26/7-23
3	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Pembimbing/ Penguji		26/7-23
4	Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. NIP. 19730921 200212 1 004 Penguji Utama		26-7-2023
5	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Penguji Utama		28-7-2023

Purwokerto, 28 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pasca Sarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Muhsinin
NIM : 201761013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pemberdayaan Santri Melalui Program Bank
Sampah Dan Kelompok Santri Tani Millenial
Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri
Di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap

dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto,
Pembimbing



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Program Bank Sampah Dan Tani Millenial Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Cilacap” ini secara keseluruhan merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 14 Juli 2023

Hormat saya,



9C6AKX467278710

Muhsinin

**Pemberdayaan Santri Melalui Program Bank Sampah Dan Tani Millenial
Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al
Ihya 'Ulumaddin Cilacap**

Muhsinin

NIM. 201761013

**E-mail :muchsin4elhamid@gmail.com
Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri**

ABSTRAK

Peningkatan populasi penduduk di Indonesia yang merupakan negara berkembang, tidak disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perekonomian. Hal tersebut dapat terlihat dari masih tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Dalam permasalahan tersebut, banyak elemen non pemerintah yang mempunyai peran penting untuk bersama pemerintah menanganinya termasuk diantaranya peran pondok pesantren. Saat ini banyak pondok pesantren yang melakukan usaha untuk memberikan kekuatan mental dan keterampilan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dengan berbagai model sebagai bekal masa depan santri. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin merupakan salah satu pondok yang menjalankan program untuk memberdayakan santri melalui program Bank Sampah Nusantara (BSN) dan Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM) yang memiliki program yang menekankan ramah lingkungan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis Penelitian lapangan (*field research*) peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Metode yang digunakan peneliti merupakan metode kualitatif deskriptif. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan santri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri oleh BSN dan KSTM di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. Sedangkan subjek penelitian adalah beberapa pengurus BSN dan KSTM. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data.

Hasil penelitian tentang kegiatan BSN dan KSTM Berkah Mandiri yang lebih fokus pada peningkatan kemampuan santri dalam mengelola sampah sampai tahap pemanfaat dan peningkatan nilai kemandirian. Pemberdayaan santri dengan menerapkan strategi motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan, penguatan manajemen diri, mobilisasi SDM dan pengembangan relasi. BSN dan KSTM telah melakukan usaha menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dengan dengan menumbuhkan dan meningkatkan sikap aktif, produktif, inovatif dan kalkulatif.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Pemberdayaan, Kewirausahaan

Empowering Santri through the Garbage Bank and Millennial Farmer Programs in Fostering the Entrepreneurial Spirit of Santri at the Al Ihya 'Ulumaddin Islamic Boarding School, Cilacap

Muhsinin

NIM. 201761013

**E-mail :muchsin4elhamid@gmail.com
Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri**

ABSTRACT

The increase in population in Indonesia, which is a developing country, is not accompanied by an increase in the quality of human resources and the economy. This can be seen from the high level of poverty and unemployment in Indonesia. In this problem, many non-governmental elements have an important role to play with the government in handling it, including the role of Islamic boarding schools. At present many Islamic boarding schools are making efforts to provide mental strength and skills and foster the entrepreneurial spirit of students with various models as future provisions for students. Al-Ihya 'Ulumaddin Islamic Boarding School is one of the boarding schools that runs programs to empower students through the Nusantara Garbage Bank (BSN) program and the Millennial Santri Farmer Group (KSTM) which have programs that emphasize environmental friendliness.

In this study the authors used a type of field research (field research) researchers made direct observations at the Al Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School. The method used by researchers is a descriptive qualitative method. The object studied in this study was the empowerment of students in cultivating the entrepreneurial spirit of students by BSN and KSTM at the Al-Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School, Cilacap Regency. While the research subjects were several BSN and KSTM administrators. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation then carried out data analysis.

The results of research on BSN and KSTM Berkah Mandiri activities which focus more on increasing the ability of students to manage waste to the stage of utilization and increasing the value of independence. Empowering students by implementing motivational strategies, raising awareness and training, strengthening self-management, mobilizing human resources and developing relationships. BSN and KSTM have made efforts to cultivate the entrepreneurial spirit of students by cultivating and increasing active, productive, innovative and calculative attitudes.

Keywords: *Pondok Pesantren, Empowering, Entrepreneur*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	EF
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addiah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak dierlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sanadang ,al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- c. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fitir
-----------	---------	----------------

4. Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	a
◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌ُ	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyah</i>
Fathah + ya'	ditulis	Ā
تانس	ditulis	<i>tansâ</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	Î
كرم	ditulis	Karîm
Ďammah + wâwu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
أأتن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandng alif + lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggnukan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samâ</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

“Tanamlah dirimu dalam tanah kerendahan, sebab segala sesuatu yang tidak ditanam maka hasilnya tidak akan sempurna”

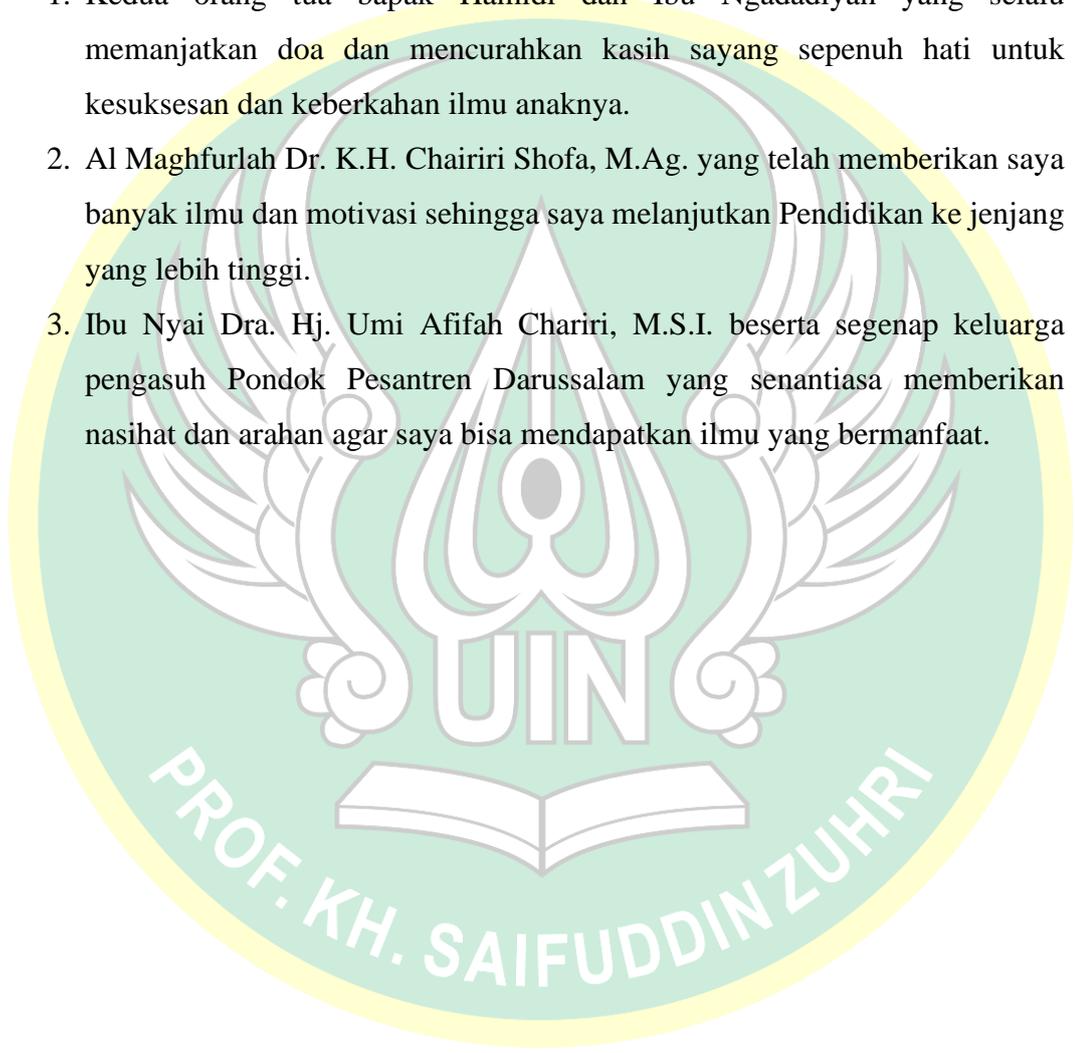
(Ibnu Athaillah)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penting dan penulis sayangi, karena mereka yang selalu mendukung dan mendoakan agar penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua bapak Hamidi dan Ibu Ngadadiyah yang selalu memanjatkan doa dan mencurahkan kasih sayang sepenuh hati untuk kesuksesan dan keberkahan ilmu anaknya.
2. Al Maghfurlah Dr. K.H. Chairiri Shofa, M.Ag. yang telah memberikan saya banyak ilmu dan motivasi sehingga saya melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Ibu Nyai Dra. Hj. Umi Afifah Chariri, M.S.I. beserta segenap keluarga pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yang senantiasa memberikan nasihat dan arahan agar saya bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala Dzat yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Salam. Dalam mewujudkan tesis ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Sehingga dengan rasa hormat penulis sampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc. M.Ag, Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Pembimbing yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi pengarahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap Staff Administrasi Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Staff Perpustakaan Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Keluarga besar Penulis yang telah senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat membantu penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjuang bersama.

8. Pihak Bank Sampah Dan Kelompok Santri Tani Millenial Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Cilacap yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian tesis ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini
Semoga semua doa, bantuan dan motivasi yang mereka berikan di balas dengan pahala yang berlipat dari Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga tesis ini bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pembaca yang Budiman

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

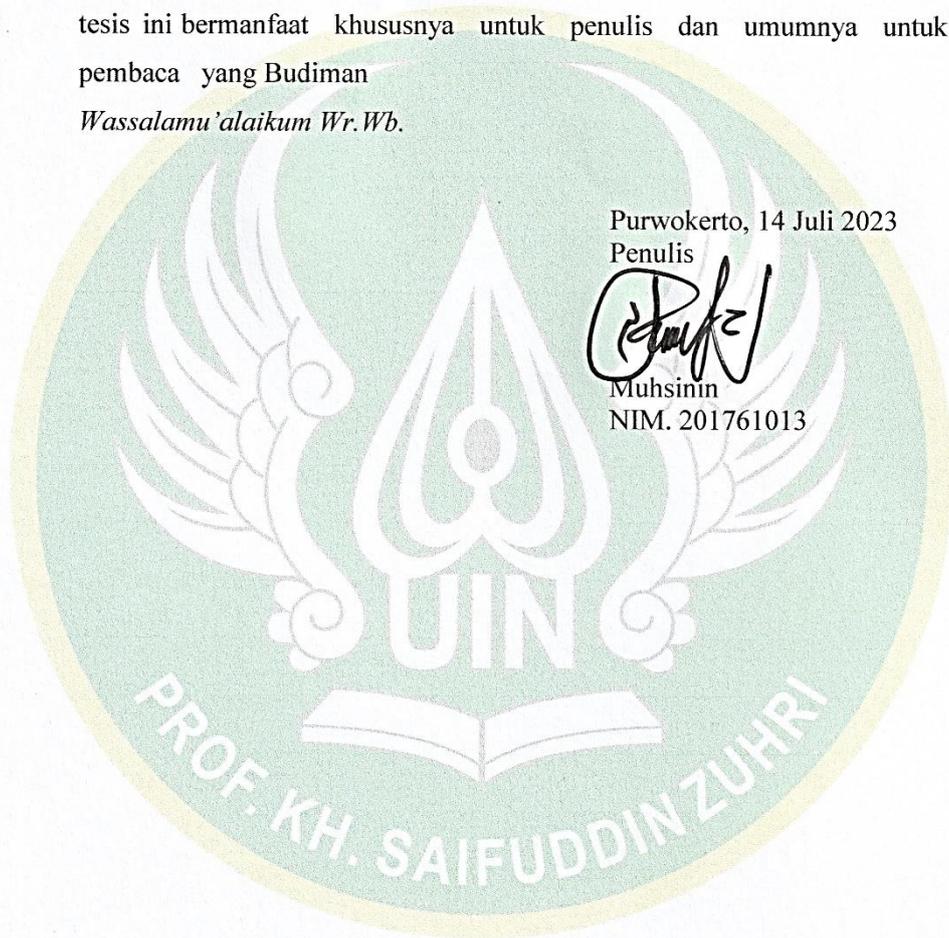
Purwokerto, 14 Juli 2023

Penulis



Muhsinin

NIM. 201761013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	12
B. Teori Pemberdayaan ACTORS.....	22
C. Pemberdayaan Dalam Islam.....	24
D. Kewirausahaan Dan Upaya Menumbuhkannya.....	29
E. Kewirausahaan Dalam Islam.....	33
F. Penelitian yang Relevan.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknis Analisis Data.....	50
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian.....	54
1. Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Cilacap.....	54
2. Bank Sampah Nusantara.....	56
3. Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri.....	62

B. Kegiatan Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Cilacap	66
1. Kegiatan Pemberdayaan di Bank Sampah Nusantara	67
2. Kegiatan Pemberdayaan di Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri	78
C. Penerapan Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Cilacap	88
1. Proses Pemberdayaan Santri	88
2. Pendekatan Pemberdayaan Santri	92
3. Tujuan Pemberdayaan Santri	93
4. Strategi Pemberdayaan Santri	95
5. Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri dalam Pandangan Teori ACTORS	101
D. Peran Program Bank Sampah Nusantara dan Tani Millenial dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri	104
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Daftar Tabel

Tabel 1. Data Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	38
Tabel 2. Data Santri dan Asatidz Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin.....	55
Tabel 3. Data Penjualan Sampah Anorganik Bulan Februari 2023.....	69
Tabel 4. Data Penjualan Pupuk Organik Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri Tahun 2022.....	83
Tabel 5. Data Ketersediaan Bahan Makanan Hasil Pertanian Organik Kelompok Santri Tani Millenial Tahun 2021.....	86
Tabel 6. Data Hewan Ternak dan Ikan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri.....	87

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Kerja Teori ACTORS.....	22
Gambar 2. Logo Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin	57
Gambar 3. Struktur Pengurus Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin	60
Gambar 4. Logo Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin	64
Gambar 5. Struktur Pengurus Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin	65
Gambar 6. Panen Maggot BSF	72
Gambar 7. Maggot Kering Kemasan	74
Gambar 8. Daur Ulang Sampah Kain Menjadi Vas Bunga dan Lampu Tidur	77
Gambar 9. Daur Ulang Sampah Kertas Menjadi Kerajinan Estetik	77
Gambar 10. Pupuk Organik Padat Dari Kotoran Kambing	81
Gambar 11. Pupuk Organik Cair (Pupuk KCL dan PGPR).....	83
Gambar 12. Dokumentasi Kegiatan Pertanian Organik	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang seperti Indonesia sering mengalami beberapa permasalahan yang menghambat laju perkembangan nasional. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi sering kali menyebabkan permasalahan yang berdampak negatif bagi keberlangsungan dan keharmonisan hidup pada sosial masyarakat. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan sebuah tindakan yang dapat menjadi solusi permasalahan ekonomi tersebut yang mampu mendorong peningkatan laju perekonomian masyarakat. Salah satu hal yang paling penting untuk dipahami tentang sebuah negara dengan penduduk mayoritas Muslim adalah pentingnya kebijakan Islam dan upaya mengantisipasi masalah ekonomi umat.¹

Salah satu faktor yang menjadikan rumitnya penyelesaian permasalahan ekonomi di Indonesia adalah tingkat populasi yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan penduduk Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 275,77 juta jiwa naik 1,13% dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2021.² Berdasarkan usianya, penduduk Indonesia pada jenjang 15-64 tahun sebesar 69,25%. Pada bulan Agustus tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia tercatat sebesar 5,86% atau sebanyak 8,42 juta orang. Terjadi penurunan sebesar 0,63 persen atau sekitar 680 ribu orang dibandingkan pada bulan Agustus 2021. Namun jika dibandingkan pada bulan februari tahun 2022, mengalami kenaikan sekitar 20 ribu orang dengan rasio kenaikan 0,03%. Walaupun mengalami penurunan tingkat TPT, namun jumlah penduduk sebagai pengangguran masih tercatat cukup banyak. Beberapa faktor yang menyebabkannya, seperti usia yang sudah rentan, faktor internal yang

¹ Arief Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

² Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2020-2022," 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

tidak adanya kemampuan yang mumpuni untuk bersaing dan faktor eksternal lainnya.³

Banyak elemen yang perlu ikut andil dalam mencegah dan menangani permasalahan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan nasional. Selain lembaga pemerintahan, lembaga-lembaga lain juga perlu ikut andil di dalamnya. Salah satu lembaga yang mempunyai potensi untuk menyokong proses perkembangan ekonomi Indonesia adalah lembaga pendidikan yang dapat menjadi wadah penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Salah satu Lembaga Pendidikan di Indonesia yang menjadi bagian penting dalam ikut andil dalam upaya tersebut yaitu pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu bagian sejarah pendidikan di Indonesia yang bisa dikatakan sebagai suatu lembaga tertua yang fokus utamanya adalah pendidikan yang masih eksis sampai saat ini. Pondok pesantren mulai dikembangkan oleh wali dan ulama pada abad pertengahan dengan tujuan yang lebih dititik beratkan sebagai lembaga yang menyiapkan tenaga mubaligh dengan tugas melanjutkan syiar agama Islam kepada masyarakat.⁴ Tujuan pondok pesantren telah mengalami perkembangan di tengah masyarakat yang memiliki peran dan fungsi penting.

Tujuan pondok pesantren sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 yang intinya adalah pondok pesantren harus memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup peserta didik agar mampu menjawab tuntutan pendidikan di Indonesia dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan masyarakat. Pesantren harus mendorong tumbuhnya potensi dan kualitas santri agar siap dan berhasil mengarungi tantangan hidup.⁵

³ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT),” 2022, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>.

⁴ Respati Suci Megarani Rizqi, “Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2010).

⁵ Ahmad Zayadi, “Opini UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, Untuk Siapa?,” 2019, <https://kemenag.go.id/read/uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren-untuk-siapa-zeo68>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memberikan penjelasan tentang sebuah sistem pendidikan, bahwa pendidikan adalah hal yang penting dalam pembangunan suatu Negara dengan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan menjadi suatu langkah untuk berusaha secara sengaja dan terencana dalam merancang lingkungan pembelajaran yang syarat akan didikan kualitas yang mampu mendorong peserta didik melakukan pengembangan diri secara aktif. Program pendidikan pondok pesantren menjadi wadah untuk membangun kader bangsa yang cakap dan tangguh.⁶

Jumlah pondok pesantren di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 36.600 yang terdaftar di Kementerian Agama Indonesia. Sebagian besar kegiatan pondok pesantren lebih fokus pada pendidikan dan pembelajaran secara klasik.⁷ Akan tetapi, sebagian pondok pesantren sudah mengembangkan pendidikan dan memberikan peluang untuk santrinya meningkatkan wawasan dan ketrampilan tambahan seperti wirausaha, elektronik, digital dan lain sebagainya. Pondok Pesantren di Indonesia memiliki potensi yang baik dengan disokong adanya sumber daya manusia yang potensial jika dibekali dan dikelola dengan baik untuk mencapai kemandirian.⁸

Sampai saat ini, eksistensi pondok pesantren terus dipandang oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, pondok pesantren terus berkembang dengan menawarkan berbagai program yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Salah satu hal penting yang dilakukan saat ini adalah adanya pemberdayaan santri dengan pembelajaran pengetahuan agama, kewirausahaan dan pengembangan *life skill* lain guna menjawab tantangan global. Saat ini, tugas pokok pesantren antara lain: *Pertama*, berperan sebagai *center of excellence* atau pusat pengembangan dalam mengkaji agama untuk mencetak generasi cendekiawan muslim yang kompeten. *Kedua*, berkembang menjadi tempat yang mewujudkan tercetaknya generasi muslim yang berkualitas dan unggul. *Ketiga*,

⁶ Nuraeni, "Eksistensi Pesantren Dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (2021).

⁷ Muhammad Ali Ramadhani, "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang," 2022, <https://kemenag.go.id/read/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-wkgol>.

⁸ Ainur Rahim, "Pendidikan Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren," *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 8 (2016).

berkembang menjadi lembaga yang kuat yang memimpin prakarsa pemberdayaan masyarakat (*agent of development*). Pesantren juga diantisipasi berperan dalam pertumbuhan masyarakat dan transformasi sosial (*social change*).⁹

Salah satu asas yang dikembangkan di pondok pesantren adalah asas *life long education*. Sehingga menjadikan Pesantren akan menjadi agen pembangunan yang selalu memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat jika kiprahnya dijalankan dengan optimal. Selain menjadi lembaga pendidikan yang fokus utamanya mengkaji ilmu agama Islam, pondok pesantren juga menjadi Lembaga sosial kemasyarakatan yang sangat memungkinkan pondok pesantren ikut berperan dalam membantu terwujudnya pembangunan masyarakat, kesejahteraan dan pembentukan mental masyarakat.¹⁰

Kekuatan yang dimiliki pondok pesantren melalui program pemberdayaan siap membentuk SDM yang berbekal dan berkualitas. Selain menjadi lembaga penyiaran syariat Islam, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mampu membangun ekonomi mandiri. Pondok pesantren akan semakin meningkat dengan kreatifitas dan inovasi di lingkungan sesuai gaya unik dimiliki pondok pesantren. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren tentunya memiliki dampak terhadap terbentuknya santri dengan mental yang inovatif dan ulet yang dikenal dengan istilah *santripreneur* sehingga mampu ikut andil membangun dan menjadi solusi permasalahan ekonomi. Hal ini menjadi salah satu bukti eksistensi pondok pesantren sehingga terbentuk kemandirian ekonomi yang tertanam pada diri santri yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dan *lifeskill* yang mumpuni.

Pengertian pemberdayaan menurut Mubyarto merupakan suatu upaya yang dilakukan mengembangkan potensi masyarakat untuk meningkatkan

⁹ Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren Dalam Peta Pembaharuan* (Jakarta: Kanisius, 2001).

¹⁰ Purnamasari Lukita, "Peranan Pondok Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pembangunan Masyarakat" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

kemampuannya.¹¹ Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu upaya untuk menjadikan seseorang memiliki kekuatan atau berdaya.¹² Sebagai langkah memberdayakan santri di pondok pesantren, oleh karena itu disadari pentingnya semua faktor yang mendukung. Dalam mendorong potensi kewirausahaan peserta didik, khususnya melalui program ini sangat membantu mereka dalam mengembangkan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan.¹³

Kewirausahaan adalah karakter atau jiwa individu yang terpancar melalui ekspresi sikap dan tindakan inovatif serta kreatif dalam rangka melaksanakan suatu tugas. Perlu ditegaskan bahwa proses pemberdayaan bertujuan untuk mencakup semua profesi yang berlandaskan jiwa wirausaha, yaitu: pengusaha bisnis yang sering dikenal juga dengan istilah *business entrepreneur*, pengusaha sosial dengan istilah lain *social entrepreneur*, pengusaha pemerintah dengan istilah lain *government entrepreneur*, dan pengusaha akademis atau disebut juga *academic entrepreneur*.¹⁴

Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pusat pendidikan agama, *tafaqquh fiddin*. Namun, pesantren juga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat digunakan sebagai wadah penanaman *entrepreneurship* pada santri, karena di pondok pesantren telah tertanam nilai-nilai kemandirian, solidaritas dan kreatifitas yang baik.¹⁵

Penanaman jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren erat kaitannya dengan peningkatan *life skill* (kecakapan hidup). *Life skill* dari sisi etimologi merupakan istilah dari bahasa Inggris yang bisa diartikan sebagai kecakapan hidup. *Life skill* atau kecakapan hidup merupakan kemampuan seseorang agar mampu menjalani kehidupan. Kecakapan hidup juga bisa didefinisikan sebagai kecakapan seseorang untuk berperilaku positif dan

¹¹ Siti Masruroh, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Peantren Al-Islah Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2018).

¹² Dedeh Maryani and Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019).

¹³ Slamet Widodo, *Pengembangan Kompetensi Fasilitator Dan Klembagaan Pemberdayaan Di Era MEA* (Surakarta: Semilakanas, 2016).

¹⁴ Muhamaad Maskan and dkk, *Kewirausahaan* (Malang: Polinema Pess, 2018).

¹⁵ Muhammad Khozin, *Santri Millenial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

beradaptasi sehingga menyebabkan seseorang dapat bereaksi dengan efektif dalam menghadapi kehidupan.¹⁶ *Life skill* menurut Anwar didefinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain yang berupa kecakapan dalam penentuan keputusan, penanganan masalah, berpikir kritis dan kreatif, berhubungan efektif, berempati dan dapat menangani emosi dan stres. Peningkatan jiwa *entrepreneurship* dan *life skill* santri sangat perlu diupayakan oleh pondok pesantren sebagai salah satu usaha menghasilkan santri yang unggul berkualitas.¹⁷

Saat ini banyak pesantren yang melakukan hal-hal untuk memberikan kekuatan mental dan keterampilan lebih kepada santri dengan berbagai model. Salah satu Pondok Pesantren yang menjalankan program untuk memberdayakan santri adalah Al-Ihya 'Ulumaddin. Pondok tersebut berada di Desa Kesugihan Kidul yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Pondok pesantren al-Ihya 'Ulumaddin merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Achmad Badawi Hanafi pada tahun 1925. Pondok pesantren ini terus mengalami perkembangan dan eksis hingga saat ini. Santri di pondok tersebut berasal dari daerah yang berbeda-beda baik itu dari wilayah terdekat maupun dari luar pulau Jawa. Santri yang mengenyam pendidikan pesantren, sebagian besar juga mengikuti pendidikan pada beberapa jenjang pendidikan formal di lembaga bawah naungan pesantren. Institusi pendidikan agama ini telah bertahan dengan kurun waktu yang cukup lama dalam menghadapi persaingan lembaga pendidikan non agama di Cilacap yang sangat potensial dalam memberikan pembekalan ketrampilan bagi peserta didiknya, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren al-Ihya Ulumaddin untuk tetap berkomitmen dengan kualitas ilmu agama dengan tidak mengesampingkan potensi santrinya.

¹⁶ Departemen Pendidikan Naioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

¹⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2006).

Sebagai lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan keberlangsungan santrinya di masa yang akan datang, pondok pesantren al-Ihya 'Ulumaddin sangat memperhatikan potensi yang dimiliki santri. Program pendidikan yang dijalankan tidak hanya membekali santrinya dengan fokus kajian agama, namun juga memberikan pembekalan melalui pemberdayaan santri dengan berbagai program unggulan di antaranya, yaitu bank sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial (KSTM).

Melalui pengaturan atau pengelolaan sampah-sampah yang berasal dari lingkungan pondok baik sampah jenis organik maupun jenis anorganik, bank sampah berkontribusi dalam pemberdayaan santri di al-Ihya 'Ulumaddin. Sampah yang awalnya tidak dikelola dengan baik menjadi sesuatu yang tidak bernilai dan menjadi limbah bagi masyarakat, melalui bank sampah ini mendidik santri agar dapat meningkatkan nilai sampah dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang baik.

Proses bank sampah di bawah naungan pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin telah aktif beroperasi sejak tahun 2013 yang terdorong dari jumlah santri yang mencapai 1.300 orang pada saat itu menghasilkan sampah yang melimpah sehingga butuh penanganan khusus. Bank sampah tersebut diberi nama Bank Sampah Nusantara (BSN) Al-Ihya. Pengelolaan BSN Al-Ihya memberikan kesempatan bagi santri untuk ikut belajar dan berproses menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan diri.

Berbagai kegiatan BSN Al-Ihya sangat membantu menangani permasalahan sampah di lingkungan pondok pesantren. Sampah yang dikumpulkan dari lingkungan pondok pesantren mencapai 2 (dua) ton setiap harinya. Pengangkutan Setiap hari dua kali, pagi dan sore, sampah dibawa untuk dipilah dan diolah berdasarkan jenis sampahnya. Sampah organik biasanya dijadikan pupuk cair ataupun padat dan pakan maggot. Sedangkan sampah anorganik dicacah, dikreasikan menjadi pot dan kreasi lainnya yang bernilai. Semua proses dalam bank sampah dilakukan oleh santri yang bertugas.

Selain BSN Al-Ihya, pemberdayaan santri di Al-Ihya 'Ulumaddin juga dilakukan melalui Kelompok Santri Tani Millennial (KSTM). KSTM bermula karena adanya tawaran dari Kementerian Pertanian ke beberapa pesantren termasuk Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin untuk mengikuti *launching* KSTM, jadi KSTM merupakan salah satu program pemberdayaan santri dari Kementerian Pertanian. Program ini merupakan salah satu langkah memberdayakan santri untuk meningkatkan jiwa *entrepreneur* dan *skill* santri, sehingga santri dapat memiliki keterampilan yang lain, di antaranya yaitu ketrampilan dalam bidang pertanian dan peternakan.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap nomor 27 Tahun 2020 tentang Penunjukan Kepengurusan Kelompok Tani Santri Milenial (KSTM) "Berkah Mandiri". Pihak pemerintah desa sangat mendukung dengan adanya KSTM tersebut. Dukungan pemerintah desa tersebut juga menjadi salah satu yang membuat KSTM Berkah Mandiri aktif hingga saat ini dan telah memberikan hasil yang menguntungkan.

Kegiatan-kegiatan KSTM Berkah Mandiri memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan wawasan termasuk tentang *entrepreneurship*. Beberapa produk yang telah dihasilkan oleh KSTM Berkah Mandiri di antaranya yaitu, cabai, kacang panjang, kangkung, terong, gambas (oyong) dan telah menghasilkan dari limbah ternak milik KSTM.

Berangkat dari latar belakang tersebut, menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin dengan mengangkat judul "**Pemberdayaan Santri Melalui Program Bank Sampah Dan Tani Millennial Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap**".

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, maka Batasan masalah yang menjadi fokus bahan pembahasan dalam penelitian ini yaitu

pemberdaya santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Cilacap dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri melalui program Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial. Berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pemberdayaan santri melalui program Bank Sampah dan Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap?
2. Bagaimana penerapan pemberdayaan santri melalui program Bank Sampah dan Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap?
3. Bagaimana peran program Bank Sampah dan Tani Millenial dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kegiatan pemberdayaan santri melalui program Bank Sampah dan Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap.
2. Menganalisis penerapan pemberdayaan santri melalui program Bank Sampah dan Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap.
3. Mengetahui peran program Bank Sampah dan Tani Millenial dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap pihak-pihak berikut akan memperoleh manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan temuan ilmiah yang membantu memperluas perspektif masyarakat tentang pemberdayaan santri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri melalui program Bank Sampah dan Tani Millenial bagi

mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan masyarakat secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat sebagai suatu cara dan sarana yang dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, pengalaman dan kemampuan menganalisis serta memecahkan masalah.

b. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat mengambil manfaat secara praktis dengan meningkatkan pengetahuan dan mempraktikkan isi hasil penelitian ini untuk pemberdayaan santri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui program Bank Sampah dan Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumuddin Cilacap.

c. Bagi Pondok Pesantren

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai data penilaian program pemberdayaan santri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dilakukan melalui program Bank Sampah dan Tani Millennial.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bahwa di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Cilacap ada pemberdayaan untuk santri melalui program Bank Sampah dan Tani Millennial untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis hasil penelitian lapangan ini tentunya harus benar-benar memperhatikan sistematika pembahasan agar tersaji dengan baik. Dari bab pertama hingga bab terakhir, penulis secara sistematis membahas isi tesis secara naratif, metodis, dan logis. Sistematika pembahasan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

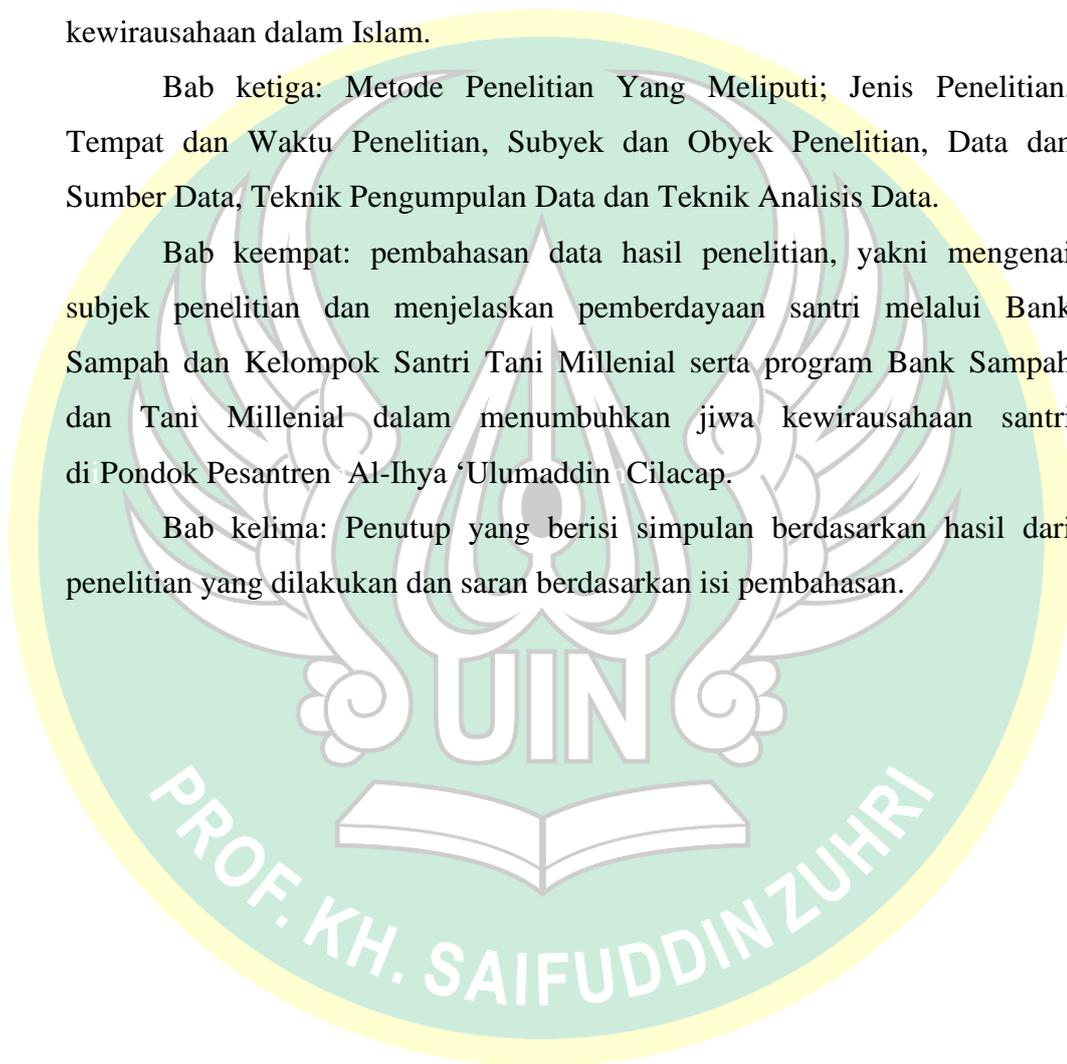
Bab pertama: Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Kajian Teori. Merupakan bab yang membahas kajian teoritis tentang pemberdayaan masyarakat, teori pemberdayaan ACTORS, pemberdayaan dalam Islam, kewirausahaan dan upaya menumbuhkannya serta kewirausahaan dalam Islam.

Bab ketiga: Metode Penelitian Yang Meliputi; Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat: pembahasan data hasil penelitian, yakni mengenai subjek penelitian dan menjelaskan pemberdayaan santri melalui Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial serta program Bank Sampah dan Tani Millenial dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap.

Bab kelima: Penutup yang berisi simpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan saran berdasarkan isi pembahasan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Empowerment merupakan istilah yang sudah umum di kalangan masyarakat. Dalam tatanan bahasa Indonesia kata *empowerment* dimaknai sebagai “pemberdayaan”. Secara konseptual, kata “*power*” mengacu pada pemberdayaan atau kekuasaan. Hadiyanti menggariskan proses pemberdayaan sebagai pemutusan (*breakdown*) hubungan antara subjek dan objek, mendahulukan “pengakuan” subjek terhadap “kekuatan” (*power*) yang dimiliki oleh objek terlebih dahulu dengan memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.¹

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.² Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta Lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan

¹ Hadiyanti Puji, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur,” *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 17 (2008).

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (Bandung: Ptevika Aditam, 2005).

menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.³

Jurnal Amin Nasir mencatat tentang pendapat Prayitno yang menulis bahwa pemberdayaan adalah upaya peningkatan daya masyarakat melalui usaha yang mampu memberikan inspirasi/motivasi, memberikan energi positif, dan memberikan dorongan suatau organisasi atau lembaga sehingga mampu melakukan pemberdayaan di kalangan masyarakat.⁴ Pendapat Sardlow menjelaskan bahwa pemberdayaan mengkaji tindakan yang dilakukan individu, komunitas atau kelompok yang menjamin dan mengontrol kualitas hidupnya dalam menuju konsep hidup yang sesuai keinginan.⁵

Menurut Bank Dunia, pemberdayaan adalah proses peningkatan kapasitas masyarakat (terpinggirkan dan miskin) sebagai salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan, berpartisipasi, menyampaikan pendapat, bernegosiasi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara *accountable* dalam perbaikan kehidupan.⁶

Hal penting yang harus ada dalam pemberdayaan masyarakat yaitu partisipasi masyarakat sendiri. Partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh PBB dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dapat menciptakan kesempatan yang dapat memungkinkan adanya anggota masyarakat yang aktif sehingga mempengaruhi serta menyumbang kontribusi pada proses pemberdayaan dan pembangunan hingga memiliki hasil yang adil. Adapun partisipasi memiliki empat tahapan yakni:

- a. *Participiption in decision making*, yang berarti sebuah ajakan dimana harus ada keterlibatan dan juga kesertaan masyarakat dalam

³ Suharto.

⁴ Nasir Amin, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pada Pesantren Yanbu'ul Quran Kudus," *Penelitian Pendidikan Islam* 14 (2019).

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005).

⁶ Totok Mardikanto and Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019).

sesi rapat-rapat yang diselenggarakan dalam rangka untuk membuat pilihan dari beberapa kemungkinan-kemungkinan.

- b. *Participation in implementation*, yakni rela dalam menjadi bagian prosesnya, yang berarti suka rela dalam keikutsertaan dalam membantu dalam berbagai hal, baik tenaga, pemikiran, materi dan tindakan.
- c. *Participation in benefits* dalam hal ini diharapkan semua pihak memiliki kesediannya dalam memanfaatkan hasil yang sudah dicapai setelah dilakukannya proses pembangunan.
- d. *Participation in evaluation*, semua pihak diharapkan memiliki daya evaluasi yang baik, yang mana hasil dari proses dapat direspon oleh masyarakat untuk perbaikan dan keberlangsungan di masa yang akan datang.

Masyarakat menjadi hal terpenting dalam proses pembangunan pemberdayaan masyarakat. Sehingga apabila tanpanya maka proses tidak akan terlaksana. Partisipasi masyarakat secara penuh sangat diutamakan. Adapun kontribusi yang dimaksud bukan hanya sebatas kehadiran yang dibutuhkan oleh pemerintah, melainkan adanya upaya masyarakat dalam berkontribusi untuk mewujudkan dan mensukseskan setiap proses dan tahapan yang sedang dijalankan. Terlebih pada tahap perumusan kebutuhan yang harus terjamin. Alasannya yaitu karena masyarakatlah yang paling memahami masalahnya dan apa yang menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kukuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam

kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁷ Adapun cara yang di tempuh dalam malakuakan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di miliknya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

2. Tujuan Pemberdayaan

Suatu praktik pemberdayaan yang dilakukan tentunya memiliki berbagai tujuan, diataranya yang menjadi target utama suatu pemberdayaan adalah meningkatkan kekuatan individu atau kelompok, seperti bagian masyarakat yang memiliki kelemahan dan kekurangan daya karena tertindas kekuatan struktur sosial yang tidak adil.⁸ Masyarakat harus mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan hidup mandiri dalam berbagai kondisi dengan mempergunakan daya kemampuan dan pengarahannya sumber daya yang dimiliki oleh internal masyarakat.

Mardikanto dalam Suharto menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan mencakup berbagai upaya perbaikan, salah satunya yaitu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Aksesibilitas pendidikan berdampak pada kualitasnya, yang berdampak juga pada tindakan masyarakat dan perubahan kelembagaan. Jaringan kemitraan korporasi dan inisiatif untuk meningkatkan pendapatan akan dipengaruhi oleh perbaikan kondisi kelembagaan.⁹

3. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan merupakan rangkaian penyesuaian pembangunan yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih terampil dan unggul yang dapat dilakukan melalui 4 tahap berikut: ¹⁰

⁷ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*.

⁸ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

⁹ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

¹⁰ Mardikanto and Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*.

a. *Penyadaran (Awakening)*

Tahap pemberdayaan ini fokus pada penyadaran sikap, ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki serta harapan dan rencana untuk keadaan yang jauh lebih efektif dan lebih baik.

b. *Pemahaman (Understanding)*

Tahap ini fokus dalam memberikan pemahaman dan persepsi baru keadaan umum, aspirasi dan diri mereka.

c. *Pemanfaatan (harnessing)*

Setelah terbentuk kesadaran dan pemahaman terhadap pemberdayaan, maka akan terwujud suatu keputusan untuk menggunakannya untuk kepentingan kelompok atau komunitasnya. Menempatkan dan memanfaatkan keunggulannya untuk dibagikan pada kelompok atau komunitas tersebut.

d. *Penggunaan (using)*

Tahap ini menjadikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Randy R. W., pemberdayaan santri memiliki proses pemberdayaan yang bertahap, diantaranya:¹¹

1. Tahap penyadaran

Tahap ini membentuk karakter santri menjadi perilaku yang sadar dan peduli untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri. Jim Ife dan Frank berpendapat bahwa tingkat ini memerlukan kesadaran eksternal karena memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan kesadaran diri untuk meminta orang memahami kata-kata orang lain. Pada titik ini, target dibantu untuk menyadari betapa perlunya mengembangkan "kapasitas diri" mereka sendiri dengan menumbuhkan pengetahuan yang mereka miliki tentang kognisi, kepercayaan, dan penyembuhan. Sosialisasi, pencerahan, atau

¹¹ Tukasno, "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)," *Manajemen Dan Bisnis* 3 (2016).

motivasi untuk mengembangkan kecakapan hidup merupakan awal dari proses pemberdayaan bagi setiap individu dan mengembangkan life skill. Semua proses dalam suatu tahapan menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi keberhasilan yang dituju oleh individu atau kelompok.

2. *Capacity building*

Tahap ini melibatkan penciptaan lingkungan yang dapat mendukung kemampuan seseorang untuk mandiri dan memiliki prospek bisnis yang berkelanjutan.

3. *Empowering*

Merupakan suatu pemberian peluang, daya dan kekuasaan kepada target sesuai dengan kualitas kemampuan, potensi dan keterampilan yang telah dimiliki untuk membentuk suatu kemampuan yang bersifat inovatif dan inisiatif dalam mencapai kemandirian.¹²

4. Strategi Pemberdayaan

Proses Pemberdayaan komunitas ini memerlukan strategi dalam rangka mencapai keberhasilan pemberdayaan, yang mana strategi ini dilakukan aktifitas kehidupan sehari-hari yang sering disebut sebagai langkah-langkah atau tindakan yang nyata dilakukan dalam mencapai tujuan pemberdayaan.

Seperti yang dikemukakan ahli dalam aspek penting terkait strategi pemberdayaan. Hal ini dikemukakan oleh Edi Suharto, Totok dan Poerwoko, mereka mengatakan sebagai berikut:

a. Motivasi

Hadirnya peran keluarga yang diupayakan dapat memahami nilai-nilai kebersamaan dan kekuasaan. Karena itu setiap anggota keluarga perlu adanya dorongan untuk membentuk kelompok dalam mengorganisir dan melaksanakan berbagai aktifitas pembangunan yang dilakukan masyarakat yang ada. Kemudian kelompok ini di

¹² Sholikhah Miftahatus, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang)" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo., 2020).

motivasi untuk dapat terlibat pada kegiatan peningkatkan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber serta potensi yang mereka miliki.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan ini dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Keterampilan dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif, pengetahuan yang sudah di miliki bisa dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar supaya lebih berkembang. Pelatihan ini dapat meningkatkan keahlian mereka, agar menciptakan mata pencahariann sendiri.

c. Managemen diri

Kelompok masyarakat harus mampu menentukan pemimpin yang baik serta dapat bertanggung jawab, dan mengatur kegiatan mereka sendiri, pada tahap awal pendampingan sangat dibutuhkan untuk membantu mereka mengembangkan sebuah sistem.

d. Mobilisasi sumberdaya

Setiap individu diharapkan dapat melakukan pengimpunan diri sebagai individu untuk menciptakan sikap modal bersosial yang nantinya berguna sesuai dengan keputusan bersama.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia mampu melaksanakan kegiatan berdasarkan adanya timbal balik antar sesama. Sehingga masyarakat perlu adanya pengorganisasian kelompok swadaya dalam mengimbangi kemampuan masyarakat dalam membangun dan mempertahankan ikatan jejaring terhadap penyedia pengembangan akses pada sumberdaya dan peningkatan keberdayaan.¹³

¹³ Mardikanto and Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*.

5. Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Kindervatter dalam Suharto terdapat beberapa model pendekatan yang dapat digunakan sebagai langkah-langkah dalam melakukan pemberdayaan yaitu:

a. *Community Organization*, yang mempunyai tujuan untuk mengaktifkan masyarakat agar meningkatkan dan mengubah keadaan sosial dan ekonomi. Berikut beberapa hal yang perlu diketahui antara lain:

1. Peran partisipan terlibat dalam kepengurusan dan tugas kelompok
2. Peran tutor adalah hanya sebagai perantara, pembimbing, dan motivator serta fasilitator.
3. Pendekatan ini mengutamakan metode pemecahan masalah, kekuatan dasar adalah masyarakat itu sendiri maka perlu di organisir.

b. *Participatory approaches*, pendekatan ini melibatkan seluruh anggota yang dilibatkan dalam setiap kegiatan apapun, serta mengikut sertakan langsung pemimpin, tokoh masyarakat, dan juga para tenaga ahli yang dimiliki di wilayah setempat.

c. *Education for justice*, yang berarti menggunakan pendekatan dengan menekankan kepada masyarakat untuk mau tumbuh dan berkembang dan percaya diri dalam berinovasi untuk berkontribusi dan partisipasi.

Pekerja sosial dalam konteks pemberdayaan dilakukan berdasarkan pada tiga pendekatan pemberdayaan (*empwerment setting*) yakni mikro, mezzo dan makro.

a. Pendekatan mikro. Dengan pendekatan ini maka oara klien secara individu di berdayakan melalui tahapan bimbingan, konseling, stress management, crisis intervation. Yang mempunyai tujuan agar setiap klien dapat melaksanakan tugas-tugas yang membantu dirinya dalam hidupnya dengan baik dan benar. Pendekatan ini berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b. Pendekatan mezzo, yakni pendekatan ini dilakukan oleh sekelompok klien. Kelompok disini berperan sebagai media intervasi. pendidikan,

pelatihan, dinamika kelompok, yang digunakan sebagai bahan strategi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, kelebihan yang dimiliki, dan pemikiran serta sikap-sikap para klien supaya agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

- c. Pendekatan makro, yakni pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategis*), sasaran ini di arahkan pada sistem dalam lingkungan secara luas dalam merumuskan kebijakan, perencanaan, sosial kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik, merupakan bagian dari strategi yang dilakukan dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang setiap klien memiliki kompetensi yang dapat memahami segala situasi yang dialami mereka, dan dalam hal memilih sekaligus memilih dan menentukan strategi yang dianggap tepat dalam bertindak dan berfikir.

Dalam proses pemberdayaan, biasanya selain mengarah kepada masyarakat untuk mampu menguasai dirinya tanpa ketergantungan terhadap yang lain, tetapi juga harus mampu membangkitkan semangat dari komunitas tersebut supaya tercipta komitmen bersama dalam menjalankan setiap proses atau pengembangan pemberdayaan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, stakeholder harus dapat berkomitmen untuk melakukan sesuatu yang dapat memberikan manfaat ataupun keuntungan bagi komunitas tersebut.

6. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Ambar Teguh S yang menjelaskan tentang tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan. Tahap-tahap tersebut yaitu:¹⁴

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

¹⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Medika, 2004).

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama yang dipaparkan diatas merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi sesungguhnya lebih pada kemampuan afektif-nya untuk mencapai suatu kesadaran konatif yang diharapkan.

Hal ini akan lebih membuka keinginan dan kesadaran individu atau masyarakat tentang kondisinya saat ini, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pada tahap yang kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Individu atau masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

Tahap ketiga adalah tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan setiap individu di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

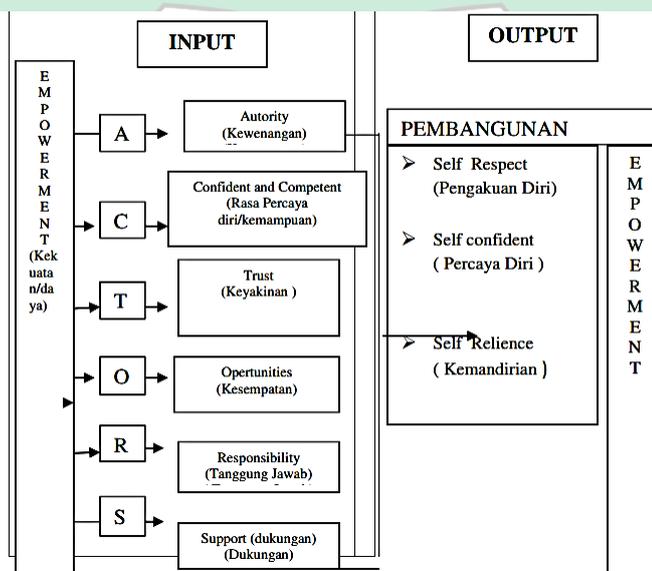
Dari penjelasan tentang tahap-tahap pemberdayaan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pemberdayaan dalam konteks penelitian ini adalah suatu bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren agar program pemberdayaan santri dapat berjalan secara efektif, dimana tujuan-tujuan pemberdayaan santri yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

B. Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan

Teori “ACTORS” tentang pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya.¹⁵ Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral, antara lain: (a) mendorong adanya ketabahan; (b) mendelegasikan wewenang sosial; (c) mengatur kinerja; (d) mengembangkan organisasi (baik lokal maupun eksteren); (e) menawarkan kerjasama; (f) berkomunikasi secara efisien; (g) mendorong adanya inovasi; dan (h) menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Gambar. 1

Kerangka Kerja Teori ACTORS



¹⁵ Sarah Cook and Steve Macaulay, *Perfect Empowerment* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1997).

Kerangka kerja pemberdayaan dapat dilihat dari akronim “ACTORS” antara lain terdiri dari:

A= authority (wewenang) dengan memberikan kepercayaan

C= confidence and competence (rasa percaya diri dan kemampuan)

T= trust (keyakinan)

O= oppurtunities (kesempatan)

R= responsibilities (tanggung jawab)

S = support (dukungan)

Dengan menggunakan konsep pemberdayaan yang ditawarkan Cook dan Macaulay ini, maka perubahan yang akan dihasilkan merupakan suatu perubahan yang bersifat terencana karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output yang akan dihasilkan mampu berdayaguna secara optimum. Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” adalah sebagai berikut:

1. *Authority*, kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang menjadi milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik;
2. *Confidence and competence*, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan;
3. *Trust*, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya;
4. *Oppurtunities*, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri;
5. *Responsibilities*, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik;

6. Support, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor.

Dengan menggunakan kerangka kerja ACTORS tersebut, guna menumbuhkan keberdayaan masyarakat, akan dapat dilakukan dengan mengacu pada pemberdayaan yang berasal dari inner dan inter masyarakat. Di mana pemerintah dan organisasi non pemerintah sebagai aktornya.¹⁶ Di negara-negara berkembang peranan pemerintah sangatlah penting karena pemerintah berperan:

1. Pemerintah berperan menggali, menggerakkan, dan mengombinasikan faktor sumber daya yang tersedia seperti tenaga kerja, biaya, peralatan, partisipasi dan kewenangan yang sah. Pemerintah memegang peran sentral dalam pembangunan masyarakat yaitu dengan menetapkan kebijakan yang bersifat strategis, operasional, dan teknis;
2. Pemerintah berperan memberi bimbingan dan bantuan teknis kepada masyarakat dengan maksud agar pada suatu saat masyarakat mampu melakukannya sendiri, misalnya dalam hal perencanaan, awalnya pemerintah melakukan perencanaan untuk masyarakat (*planning for the community*), kemudian perencanaan Bersama masyarakat (*planning with the community*), dan akhirnya perencanaan oleh masyarakat (*planning by the community*); dan
3. Pemerintah dapat juga melakukan pembinaan terhadap organisasi masyarakat yang dapat berfungsi memudahkan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan melakukan hal-hal lain guna meningkatkan keberhasilan pembangunan.

C. Pemberdayaan Dalam Islam

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan

¹⁶ Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Demokrasi* 10 (2011).

memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. Menurut Istiqomah dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.¹⁷

Kebebasan yang diberikan kepada umat manusia untuk berusaha mencukupi suatu hal yang menjadi sebuah kebutuhan mereka dengan menggunakan manfaat pada segala sesuatu yang tersedia di bumi adalah salah satu hal penting yang dijelaskan pada ayat ini. Manusia harus memenuhi keinginan moral dan materialnya sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini, pemberdayaan dapat merujuk pada upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Keyakinan bahwa orang yang tidak mampu mencapai pemberdayaan ekonomi, budaya, atau sosial harus diberi kesempatan untuk melakukannya dalam rangka memperbaiki kualitas masyarakat. Pemberdayaan dapat membantu masyarakat menjadi mandiri dalam mengatasi berbagai masalah dan dapat memiliki efek positif pada lingkungan sekitar.

Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan

¹⁷ Matthoriq, Suryadi, and Mochamad Rozikin, “Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang),” *Jurnal Administrasi Publik (Jap)* 2 (2014).

agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.¹⁸

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

Pemberdayaan masyarakat tentu tidak dapat dilepaskan dari aspek kemandirian. Aspek ini sangat penting dilakukan oleh pemerintah dan setiap masyarakat yang ingin mewujudkan pemberdayaan. Karenanya, pemberdayaan masyarakat tidak sekedar mengatasi problematika yang dialami oleh masyarakat yang tidak berdaya secara jangka pendek, namun mesti bersifat jangka panjang. Setelah diberdayakan masyarakat yang belum berdaya tidak sekedar berubah menjadi berdaya, tetapi juga mesti dipastikan mampu untuk mandiri dengan mengembangkan daya yang telah dimilikinya. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang

¹⁸ Dian Iskandar Jaelani, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)," *Eksyar* 01 (2014).

tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya atau potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan taraf perekonomian merupakan usaha untuk mengubah suatu kondisi masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan guna meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kemandiriannya. Arah pemberdayaan yaitu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat yang mampu menghasilkan pendapatan lebih besar dan nilai tambah. Pemberdayaan sebagai upaya peningkatan ekonomi merupakan tuntutan kehidupan yang selaras dengan tuntunan Islam, sebab setiap orang dalam Islam telah diperintahkan untuk memenuhi kebutuhannya, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizkinya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* (QS. Al-Mulk ayat 15)

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan.¹⁹ Kebebasan yang diberikan kepada umat manusia untuk berusaha mencukupi suatu hal yang menjadi sebuah kebutuhan mereka dengan menggunakan manfaat pada segala sesuatu yang tersedia di bumi adalah salah satu hal penting yang dijelaskan pada ayat ini. Manusia harus memenuhi keinginan moral dan materialnya sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini, pemberdayaan dapat merujuk pada

¹⁹ Kartono, Drajat Tri, Dkk., *Administrasi Pelayanan Publik Antara Paradoks Dan Harapan Masa Depan* (Surakarta: Pustaka Cakra, 2004).

upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Sayyid Quthb menegaskan bahwa ayat ini berbicara tentang perubahan yang mesti dilakukan manusia. Baginya, Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahaan, kedudukan maupun kehinaan, kecuali jika mereka mau mengubah perasaan, perbuatan dan kenyataan hidup mereka.²⁰ Dengan demikian Allah tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik, jika mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan.

Untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik tentu dibutuhkan dorongan dari yang lain. Hal ini adalah kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Pada wilayah ini konsep pemberdayaan dibutuhkan. Dalam konsep ini perubahan yang dialami oleh manusia yang belum memiliki daya, sangat tergantung dari bagaimana pemerintah dan orang-orang yang memiliki daya memberikan dorongan dan motivasi kepada yang belum berdaya untuk melakukan perubahan pada ranah kehidupan yang lebih baik.

Perubahan dapat diraih oleh setiap orang yang memiliki keinginan dan mental kuat untuk berubah. Keinginan dan mental ini dapat melahirkan

²⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an (Di Bawah Naungan AlQur'an)* (Jakarta: terj. As'ad Yasir, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah, Gema Insani Press, 2000).

dorongan kepada perubahan-perubahan yang bersifat positif, baik dalam bentuk sikap, perilaku maupun kondisi kehidupan sosial. Menurut Quraish Shihab setiap perubahan sangat berkaitan dengan sikap mental seseorang.²¹ Maka tidak salah jika dikatakan bahwa kesiapan mental untuk berubah merupakan jalan mudah bagi setiap orang untuk melakukan perubahan.

Keyakinan bahwa orang yang tidak mampu mencapai pemberdayaan ekonomi, budaya, atau sosial harus diberi kesempatan untuk melakukannya dalam rangka memperbaiki kualitas masyarakat. Pemberdayaan dapat membantu masyarakat menjadi mandiri dalam mengatasi berbagai masalah dan dapat memiliki efek positif pada lingkungan sekitar.

Perubahan masyarakat pada suatu keadaan yang ternilai membaik tentu membutuhkan sokongan dan pengaruh positif dari sisi luar. Hal tersebut merupakan bagian dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan konsep pemberdayaan. Manusia yang belum memiliki daya masih bergantung dengan faktor luar seperti dorongan dari orang-orang yang memiliki daya dan pemerintah untuk memberikan motivasi dan dorongan.

Umar Chapra menjelaskan dalam jurnal Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti bahwa Islam memandang pemberdayaan ekonomi komunal sebagai upaya untuk menggapai rasa bahagia pada kehidupan di dalam dunia dan kebahagiaan setelah menjalani kehidupan di dunia (*falah*), serta memiliki nilai kehidupan yang bernilai positif, baik dan mulia (*al-hayah al-thayyibah*).²²

D. Kewirausahaan dan Upaya Menumbuhkannya

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi hal yang umum dalam kegiatan muamalah manusia. Kewirausahaan memiliki dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang menjelaskan tentang perilaku, kemampuan, dan nilai seseorang dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi masalah dalam kehidupan. Kewirausahaan adalah disiplin dengan pendekatan metodis yang digunakan dengan cara yang orisinal dan kreatif. Menurut Suryana dalam Sutini,

²¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002).

²² Achmad Saeful and Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam," *SYAR'IE* 3 (2020).

bidang kewirausahaan menyelidiki perilaku, nilai, dan kapasitas seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan bagaimana memanfaatkan kemungkinan berbahaya yang mereka hadapi. *Entrepreneurship* juga diartikan sebagai suatu jiwa, kemampuan dan sikap seseorang untuk menghasilkan suatu karya baru yang bermanfaat dan bernilai.²³

Jiwa kewirausahaan merupakan suatu karakter kepribadian yang tertanam melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi individu. Jiwa kewirausahaan meliputi karakter pribadi yang kreatif, giat berusaha, mampu mengelola risiko, tegar dalam menghadapi rintangan, toleransi terhadap berbagai pilihan, percaya diri, inisiatif, memiliki *locus of control*, *self determination* dan *need of achievement*, menanamkan kedisiplinan dengan anggapan waktu memiliki nilai yang berharga serta memiliki daya yang kuat dalam motivasi.²⁴ Menurut Fatimah *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki jiwa pekerja keras dan sangat mandiri. Manfaat yang dapat diperoleh dari *entrepreneurship* yaitu memiliki beberapa peluang antara lain yaitu:²⁵

1. Mengendalikan nasib sendiri
2. Berperan dalam masyarakat
3. Mencapai potensi sepenuhnya
4. Melakukan perubahan
5. Mendapatkan pengakuan masyarakat
6. Melakukan sesuatu yang disukai
7. Memperoleh keuntungan tanpa batas

Berikut adalah beberapa pengertian wirausaha menurut para ahli:

1. Wirausaha menurut Geoffrey G. Meredith et. Al, (1995) adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna

²³ Halimatus Sakdiyah, "Revitalisasi Entrepreneurship Di Pondok Pesantren," *Al Ihkam* 2 (2010).

²⁴ D. F. Kuratko, "Coleman Foundation White Paperseries for the US Association of Small Business and Entrepreneurship," in *Entrepreneurship Education: Emerging Trends and Challenger for the 21st Century*, 2003.

²⁵ S. Fatimah, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda Dalam Pembelajaran Ekonomi Criksestra," *Pendidikan Dan Kajian Sejarah*, 2014.

mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.

2. Kewirausahaan menurut Salim Siagian (1998) adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen.
3. Menurut Skinner (1992), wirausaha merupakan seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan/balas jasa berupa profit finansial maupun non finansial.
4. Menurut Siswanto Sudomo (1989), kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha dan oleh karena itu dapat diartikan sebagai: sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha; kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki wirausaha; tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang wirausaha; dan hasil karya atau dampak tindakan yang dilakukan oleh seorang wirausaha. Dari sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha, biasanya yang ditonjolkan adalah sifat wirausaha untuk bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya. Dari segi kemampuan, seringkali dikatakan bahwa seorang wirausaha mampu dan peka melihat peluang bisnis. Sedangkan tindakan yang menonjol dari seorang wirausaha adalah langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah dimiliki maupun yang belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya dengan membangun suatu bisnis yang baru. Sedangkan dari hasil karya seorang wirausaha, dapat kita lihat dengan

dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru dan membuka lapangan kerja baru.²⁶

Beberapa pendapat dan kesimpulan dari para ahli tentang karakteristik kewirausahaan berbeda-beda. Tapi pada intinya adalah, bahwa seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, hal ini dapat dilihat dari pendapat- pendapat berbagai ahli sebagai berikut:

1. David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut:
 - a. Dorongan berprestasi: Semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
 - b. Bekerja keras: Sebagian besar wirausahawan mabuk kerja demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
 - c. Memperhatikan kualitas: Wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru.
 - d. Sangat bertanggung jawab: Wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
 - e. Berorientasi pada imbalan: Wirausahawan mau berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
 - f. Optimis: Wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
 - g. Berorientasi pada hasil karya yang baik (*excellence oriented*). Seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang *first class*.
 - h. Mampu mengorganisasikan: Kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai komandan yang berhasil.

²⁶ Pandji Anoraga and Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, Dan Usaha Kecil* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

- i. Berorientasi pada uang. Uang dikejar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.
2. Ahli lain, seperti M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik, yang meliputi:
 - a. *Desire of Responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
 - b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari risiko yang rendah dan menghindari risiko yang tinggi.
 - c. *Convindence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
 - d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki maupun balik segera.
 - e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
 - f. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
 - g. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
 - h. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.²⁷

E. Kewirausahaan Dalam Islam

Menurut pandangan Islam, konsep kewirausahaan lebih erat kaitannya dengan frase atau klausul yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ada berbagai kata dalam situasi ini, antara lain *al-fi'il*, *al-kasb*, *al-'amal*, *an-nashru*, dan *as-sa'yu*. Terlepas dari kenyataan bahwa setiap frasa memiliki arti dan

²⁷ Mudjiarto and Aliaras Wahid, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

konteks yang unik, kata-kata ini sering merujuk pada makna bekerja, menemukan rizki, menemukan cara untuk bekerja, dan mencoba.²⁸

Tidak ada dari ungkapan-ungkapan tersebut yang secara memadai menyampaikan apa itu kewirausahaan. Namun, karakter kewirausahaan dapat ditemukan dengan mengontraskan maknanya. Hal ini menunjukkan karakter dan unsur *entrepreneurship* dalam Islam sebagai berikut:

a. Aktif

Umat Islam didorong agar menjadi umat yang aktif, memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan etos kerja dengan optimal dan menjadi seseorang yang selalu berjuang dengan kerja keras. Orang Islam yang memiliki karakter tersebut memiliki keistimewaan dan dihargai dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 105:

“Dan katakanlah: ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.’” (QS. At-Taubah: 105)

Ayat tersebut menjadikan pemahaman bagi umat Islam, bahwa sebagai hamba harus senantiasa bertindak aktif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Segala sesuatu yang dikerjakan dengan baik dan aktif tentunya tidak akan menjadi sesuatu yang sia-sia.

b. Produktif

Menurut Purwatiningsih dalam jurnal Mohammad Darwis menjelaskan bahwa produktivitas merupakan sebuah interaksi tiga faktor esensial yang serasi, yaitu: tenaga kerja, investasi dan manajemen. Produktivitas bisa didapatkan dari sebuah kemauan dan kemampuan untuk berkompetensi dengan bersikap profesional dan sportif.²⁹ Produktivitas seperti ini sesuai dengan QS. Al-Mulk ayat 2:

²⁸ Abdul. Jalil, *Spiritual Enterpreneursip Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013).

²⁹ Mohammad Darwis, “Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi.,” *Iqtishoduna* 6 (2017).

“Dialah yang menjadikan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (QS. Al-Mulk: 2)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk berjuang dan bersaing dalam hal kebaikan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, manusia harus bersikap produktif agar mampu bersaing dengan baik. Produktivitas untuk sebuah persaingan hidup diberikan kebebasan pada semua hal selama tidak menyalahi syariat Islam.

c. Kreatif dan Inovatif

Kreatif merupakan sebuah karakter yang membuat individu senantiasa memandang dan berfikir tentang segala sesuatu dengan cara yang tidak sama dan baru. Kreativitas mendorong seseorang untuk menciptakan ide baru yang berguna dapat diterapkan dengan nyata. Sikap dan tindakan ini yang akan menimbulkan sikap inovatif pada diri seseorang. Hal tersebut tentunya sangat baik dalam pandangan ajaran Islam selama bermanfaat dan tidak melanggar syariat.

d. Kalkulatif

Dalam teori ekonomi bisnis, kalkulatif dapat diartikan sebagai sikap berani menerima resiko yang melekat pada aktivitas ekonomi bisnis. Dua kategori resiko dalam bisnis, yaitu: *Pertama*, Risiko ini, juga dikenal sebagai risiko sistemik, disebabkan oleh keadaan makro tertentu. perkembangan penyebab risiko sistemik termasuk pergeseran kebijakan ekonomi, krisis, dan peristiwa lain yang mempengaruhi keadaan ekonomi secara luas. *Kedua*, risiko yang tidak terprediksi dan unik atau risiko tidak sistemis. Menurut ilmu ekonomi Islam, seorang pengusaha muslim harus selalu siap memperhitungkan segala potensi dampak atau risiko yang mungkin timbul dalam berbisnis. Hal ini relevan sesuai dengan prinsip umum ekonomi Islam.

Menurut Muslich, (2004) berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara

mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.³⁰ Konsep berwirausaha dalam Islam dikenal dengan istilah *tijarah* (berdagang atau bertransaksi). Konsep berwirausaha dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan umat muslim, sebagai berikut:³¹

1. *Shiddiq* (Benar dan Jujur)

Shiddiq artinya adalah berkata benar dan jujur. Seorang wirausaha islam harus mampu meniru sifat Rasulullah SAW yaitu berkata benar, bertindak benar atau diam saja (jika tidak mampu berkata dan bertindak benar). Artinya baik pemimpin ataupun karyawan dalam berwirausaha harus bisa berperilaku benar dan jujur kepada setiap keputusan dan tindakan, jujur terhadap konsumen, pesaing sehingga usaha yang dijalankan dikelola dengan prinsip kebenaran dan kejujuran.

Jujur dalam hal berkaitan dengan pada saat bertransaksi dengan nasabah, mengedepankan kebenaran informasi, menjelaskan keunggulan barang. Jika ada kelemahan atau cacat pada produk, maka disampaikan kepada calon pembeli. Berwirausaha membutuhkan faktor kejujuran yang sangat penting karena bentuk kesungguhan dan ketepatan (*mujahadah dan itqan*) dalam hal ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan, menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu (baik kepada diri sendiri, teman sejawat, perusahaan maupun mitra kerja).³²

2. *Amanah* (Dapat Dipercaya)

Amanah yaitu sifat kepercayaan baik dari dari sisi internal maupun eksternal. Amanah dan bertanggung jawab merupakan kunci sukses dalam menjalankan wirausaha. Memiliki sifat *Amanah* akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap diri seorang

³⁰ Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (ALTIJARY)*, 2015.

³¹ Yana Hendayana, Dini Lisnawati, and Amir Machmud, *Kewirausahaan Berbasis Syariah* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2017).

³² Bahri, "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)," *Maro*, 2018.

muslim.³³ Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.

Tugas manusia adalah amanah dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan. Implikasi dari cara pandang ini adalah pengakuan sekecil apapun upaya dan perbuatan manusia, baik atau buruk, tetap mendapat perhatian dari Allah dan akan mendapatkan balasan yang kembali pada dirinya sendiri.³⁴

3. *Tabligh* (Argumentatif/Komunikatif)

Tabligh yaitu kemampuan menyampaikan, kemampuan berkomunikasi efektif. Wirausaha yang efektif merupakan kemampuan menyampaikan komunikasi. Kewajiban semua Nabi untuk menyampaikan kepada manusia apa yang diterima dari Allah berupa wahyu yang menyangkut didalamnya hukum agama.³⁵ Dalam sudut pandang kewirausahaan berbasis syariah, tuhan telah memberikan kemampuan Istimewa pada manusia, tentu sudah sepantasnya manusia juga memilih jalan hidup yang istimewa dengan kemampuan yang dimilikinya.

Wirausahawan harus mampu melatih diri dalam menyampaikan ide dan produk bisnisnya, harus mampu menyampaikan dan mempromosikan keunggulan-keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran, serta mampu mengkomunikasikannya secara tepat dan mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarkannya. Hal yang paling penting harus mampu menjembatani antara pihak perusahaan dan pihak *customer*.

4. *Fathonah* (Cerdas dan Bijaksana)

Sifat *fathonah* merupakan memiliki kecerdasan dalam berbisnis. Dalam hal ini, pengusaha yang cerdas merupakan pengusaha yang mampu memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik.³⁶ Dalam kewirausahaan berbasis syariah, Allah

³³ Hendayana, Lisnawati, and Machmud, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*.

³⁴ Andri. Soemitra, *Kewirausahaan Berbasis Syariah* (Medan: Manhaji, 2015).

³⁵ Hendayana, Lisnawati, and Machmud, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*.

³⁶ Hendayana, Lisnawati, and Machmud.

menghendaki manusia bersikap cerdas dalam menyikapi kehidupan. Allah telah menyediakan dan memudahkan alam ini bagi manusia. Allah juga telah menganugerahi manusia potensi berupa berbagai kemampuan mengelola dan mengatur alam. Manusia cerdas adalah manusia yang pandai memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya seraya tetap mengharapkan ridho dari Allah SWT.³⁷

F. Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian yang akan dilakukan perlu untuk menelaah penelitian-penelitian yang relevan agar meningkatkan pemahaman literasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam menjalankan penelitian. Berdasarkan temuan review tersebut, penulis telah mengidentifikasi sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bidang studi, antara lain yaitu:

Tabel. 1
Data Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Deden Fajar Badruzzaman tahun 2009 “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pesantren Studi di Pesantren Al-Ashiriyyah Nurul Iman Parung, Bogor”	Penelitian Deden F.B. memiliki kesamaan dengan penulis yaitu membahas tentang pemberdayaan kewirausahaan santri	Penelitian sebelumnya hanya membahas kewirausahaan santri, penelitian saat ini membahas menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri pada program pemberdayaan yang berbeda
2.	Aulia Nur Inayah tahun 2015, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan	Penelitian Aulia N.I. memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pemberdayaan santri	Kajian Aulia berbeda dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada pemberdayaan santri melalui budaya profetik, sedangkan

³⁷ Soemitra, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*.

	Bendasari, Majenang, Kabupaten Cilacap)		saat ini membahas menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri melalui program bank sampah dan KSTM
3.	Susanti tahun 2016 “Upaya Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri Studi Kasus di Pesantren Job Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta”	Kesamaannya yaitu membahas pemberdayaan santri yang berfokus pada kewirausahaan di pondok pesantren	Penelitian saat ini berbeda dengan penelitian Susanti dimana penelitian terdahulu hanya mempertimbangkan format program pemberdayaan kewirausahaan yang dijalankan, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya maupun yang menghambatnya, sedangkan saat ini membahas upaya pemberdayaan yang dilakukan dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri melalui program bank sampah dan KSTM
4.	Zainal Muttaqin pada tahun 2017 “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta”	Kesamaannya yaitu membahas tentang pemberdayaan di pondok pesantren	Perbedaannya yaitu fokus kajian terdahulu pada jenis kegiatan yang dilakukan pemberdayaan dan cakupannya yang dilaksanakan di Yayasan PP. Pangeran Diponegoro

			Sleman, sedangkan saat ini membahas upaya Pondok Pesantren Al Ihya dalam memberdayakan santri untuk menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri melalui program bank sampah dan KSTM
5.	Herlina, “Memberdayakan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang” dimuat dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 11 No.3 Agustus 2020	Jurnal ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pemberdayaan di pondok pesantren	Perbedaannya yaitu jurnal tersebut fokus pada pemberdayaan santri dan alumni santri agar memiliki keterampilan dalam budidaya dan wirausaha jamur merang, sedangkan saat ini membahas upaya menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri melalui program bank sampah dan KSTM
6.	Moh. Nursidik tahun 2021 “Strategi Pemberdayaan <i>Entrepreneurship</i> Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto)”	Kesamaannya yaitu membahas tentang pemberdayaan di pondok pesantren	Perbedaannya yaitu skripsi Moh. Nursidik fokus pada pemberdayaan santri melalui pemanfaatan lahan pertanian di PP. Darussalam Banyumas, sedangkan penelitian ini membahas upaya pemberdayaan santri melalui program

			bank sampah yang berfokus pada pengelolaan dan penanganan sampah serta terintegrasi dengan program Kelompok Santri Tani Millennial
--	--	--	--

Pertama, Kajian tahun 2009 berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pesantren” oleh Deden Fajar Badruzzaman (Studi di Pesantren Al-Ashiriyyah Nurul Iman Parung, Bogor). Penelitian ini berfokus pada taktik dan pola pemberdayaan wirausaha dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ashiriyyah Nurul Iman Parung Bogor.³⁸

Dalam melihat bagaimana santri di pesantren diberdayakan, penelitian Deden Fajar Badruzzaman dan penelitian penulis memiliki kesamaan tertentu. Namun penelitian banyak dilakukan di pesantren dengan berbagai tujuan. Sementara penelitian sebelumnya hanya membahas kewirausahaan santri, penelitian saat ini fokus pada menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dengan berbagai program yang berbeda yaitu bank sampah dan KSTM.

Kedua, Menurut kajian Aulia Nur Inayah tahun 2015, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari, Majenang, Kabupaten Cilacap),” Santri diberdayakan secara ekonomi dengan cara menerpakan budaya profetik. Pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren El-Bayan Majenang dijelaskan dalam penelitian ini dengan menggunakan budaya profetik yang meneladani Nabi Muhammad SAW. Di pesantren, santri didorong untuk mengikuti teladan Nabi baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam praktik muamalah dan usaha ekonomi. Siswa sangat antusias dengan hal ini.³⁹

³⁸ Deden Fajar Badruzzaman, “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al- Ashiriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)” (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2009).

³⁹ Aulia Nur Inayah, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Study Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kab. Cilacap)” (IAIN Purwokerto, 2015).

Kajian Aulia Nur Inayah berbeda dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada pemberdayaan santri melalui budaya profetik dan dilakukan pada santri di pondok pesantren El-Bayan Majenang, sedangkan penelitian penulis berfokus pada memampukan santri untuk mendongkrak jiwa kewirausahaan santri di Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan melalui program bank sampah dan KSTM.

Ketiga, Pada tahun 2016, Susanti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri Studi Kasus di Pesantren Job Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta”. Kesimpulan penelitian ini menguraikan pendekatan yang digunakan oleh pesantren untuk melaksanakan program pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada kewirausahaan. Penelitian saat ini berbeda dengan penelitian Susanti dimana penelitian terdahulu hanya mempertimbangkan format program pemberdayaan kewirausahaan yang dijalankan, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya maupun yang menghambatnya. Penelitian penulis berfokus pada pemberdayaan santri melalui program yang berbeda yaitu melalui program bank sampah dan KSTM serta tempat yang berbeda.⁴⁰

Keempat, “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta” merupakan judul penelitian pemberdayaan yang dilakukan oleh Zainal Muttaqin pada tahun 2017 di Yayasan Pesantren Pangeran Diponegoro, Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut berfokus terutama pada cara tindakan pemberdayaan dilakukan dan bagaimana hasil bisnis digunakan. Fokus kajian terdahulu pada jenis kegiatan yang dilakukan pemberdayaan dan cakupannya yang lebih luas pada pemberdayaan ekonomi merupakan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zainal Muttaqin dengan penelitian saat ini. Penelitian yang sekarang akan lebih fokus pada pemberdayaan santri dalam

⁴⁰ Susanti, “Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Kerjan, Gunungkidul, Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dengan program yang berbeda yaitu bank sampah dan KSTM.⁴¹

Kelima, Kajian Herlina, “Memberdayakan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang” dimuat dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 11 No.3 Agustus 2020. Kajian ini membahas bagaimana wirausaha budidaya jamur merang, pengabdian masyarakat unggulan prakarsa, dapat memberdayakan santri dan lulusan pesantren. Usaha yang menggunakan bahan baku lokal dan teknologi yang tepat digunakan untuk melaksanakan program pemberdayaan. Sebagai hasil dari program pemberdayaan, lulusan dan santri pondok pesantren akan meningkatkan kemampuan dalam kewirausahaan dan budidaya jamur.⁴²

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu subyek yang diteliti merupakan pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian tersebut fokus pada pemberdayaan santri dan alumni santri agar memiliki keterampilan dalam budidaya dan wirausaha jamur merang, sedangkan dalam penelitian ini mengenai upaya Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dengan program yang berbeda.

Keenam, Kajian “Strategi Pemberdayaan *Entrepreneurship* Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian” ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Moh. Nursidik (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto). Penelitian tersebut menjelaskan hasil bahwa pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto menerapkan strategi pemberdayaan *entrepreneurship* santri yaitu dengan mengadakan melakukan seminar, *talkshow*, pelatihan dan praktik lapang di lahan seperti belajar membuat pupuk, menanam hingga panen dan paska panen. Penelitian yang dilakukan Moh. Nursidik fokus pada pemanfaatan lahan pertanian yang tersedia di pondok

⁴¹ Zainal Muttaqin, “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Studi Di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

⁴² Herlina, “Pemberdayaan Santri Dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang,” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 11 (2020).

pesantren sebagai wahana untuk pemberdayaan. Penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada media pemberdayaan santri melalui program Bank Sampah dan KSTM.⁴³



⁴³ Moh. Nursidik, “Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)” (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah pijakan dalam melakukan sebuah penelitian atau proses yang dipilih oleh penulis untuk menjawab permasalahan penelitian. Metode penelitian yang dilakukan penulis antara lain yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data, kemudian penulis akan deskripsikan masing-masing proses. Selanjutnya Proses penelitian mencakup penyiapan pertanyaan dan prosedur penelitian yang masih bersifat sementara, analisis data secara induktif, pengumpulan data parsial pada topik, dan interpretasi makna data.¹

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan secara langsung dalam melakukan penelitian di tempat yang diteliti. Penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi pemahaman yang lebih mudah dipahami dan jelas untuk peneliti tentang pemberdayaan santri dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri melalui program Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah dengan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ialah metode yang dilakukan atas hasil pengamatan terhadap peristiwa yang nyata berlandaskan observasi kemudian diverifikasi berdasarkan metode-metode dalam rangka meneliti kejadian yang alamiah kemudian peneliti menjadi peran sebagai sarana kunci pada subjek juga data penelitian.² Untuk melakukan pengamatan secara mendalam tentang bagaimana suatu masalah yang menjadi bahan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan, penulis melakukan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

tindakan dengan cara terjun langsung ke bidang yang menjadi pokok kajian yaitu unit Bank Sampah dan KSTM.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti yakni penelitian deskriptif, dalam hal ini kemudia digunakan sebagai instrumen untuk menemukan informasi terkait permasalahan yang diinginkan peneliti dalam hal ini ialah terkait pemberdayaan terhadap santri yang diteliti dalam penelitian. Kemudian bertujuan sebagai sarana menggambarkan suatu fenomena yang nyata dan gejala-gejala yang ada.

Adapun pendekatan pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang tepat karena menghasilkan data deskriptif yang akan berguna menggambarkan suatu keadaan yang apa adanya pada saat peneliti melakukan penelitian. Dari situlah sehingga metode ini dianggap sesuai dengan objek yang akan dikaji yakni Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial terhadap santri yang dilakukan dalam proses meningkatkan jiwa *entrepurship* santri supaya santri bisa memiliki banyak bekal baik wawasan maupun kemampuan lapangan. Kemudian pada penelitian ini dilakukan langkah-langkah dalam pendekatan ini yakni menjadikan tambahan pengetahuan kepada peneliti sehingga banyak hal baru yang diketahui yaitu bagaimana proses yang berjalan pada kegiatan yang dilakukan para anggota Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM) Berkah Mandiri untuk mewujudkan pemberdayaan santri menuju kemandirian agar menjadi lebih maju dan membawa manfaat yang berkelanjutan kedepannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menjadi tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mencari segala informasi berkaitan data yang sesuai kepentingan peneliti. Peneliti memilih Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap menjadi tempat penelitian karena pemberdayaan santri yang telah lama dijalankan dan terus berkembang sehingga mendapatkan perhatian banyak pihak yang menjadikannya tempat untuk studi banding dan menimba ilmu serta informasi dari pihak eksternal. Dalam hal ini peneliti secara langsung pada Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM) Berkah Mandiri yang beralamat di Desa Kesugihan

kidul RT 01/RW 04 yang bertepatan di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai Maret 2023.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Pengertian mengenai subyek penelitian ini dikemukakan oleh M. Amrin, ia mengatakan bahwa subyek penelitian merupakan sumber dalam memperoleh keterangan mengenai data penelitian, lebih tepatnya bahwa subyek penelitian ini merupakan seseorang yang ditunjuk sebagai sumber informasi yang akan diambil dan diperoleh segala keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.³ Subyek penelitian yaitu informan atau sumber data yang dianggap dapat memberikan informasi data secara jelas dan akurat mengenai data yang berkaitan mengenai objek data yang dilakukan dalam penelitian, adapun subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a) Bapak Shoiman Nawawi, S.H.I., M.H. selaku Penanggung Jawab Bank Sampah Nusantara dan Ketua Pengurus Kelompk Santri Tani Millenial Berkah Mandiri, adapun alasan peneliti memilih Bapak Shoiman Nawawi, S.H.I., M.H. sebagai informan yaitu karena ia merupakan orang yang memegang peran sejak awal dibentuknya Bank Sampah Nusantara dan KSTM Berkah Mandiri sekaligus memiliki kedudukan yang sangat penting. Sehingga peneliti memiliki keyakinan penuh bahwa ia merupakan salah satu orang yang sangat mengetahui tentang segala hal berkaitan dengan Bank Sampah Nusantara dan KSTM Berkah Mandiri.
- b) Ainun Najikh Romadhon, S.Pd, selaku Ketua Pelaksana harian KSTM Berkah Mandiri, alasan peneliti memilih ketua pelaksana harian KSTM Berkah Mandiri, bahwa ia merupakan termasuk salah satu orang yang berperan penting disetiap perkembangan KSTM Berkah Mandiri

³ Rahmadi, *Pengantar Metodolgi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

tersebut, terbukti bahwa ia juga diamanahi untuk memimpin jalannya kegiatan para anggotanya.

- c) Hafidz Rizki, selaku pelaksana harian Bank Sampah Nusantara. Peneliti memilih pelaksana harian karena ia paham teknis di lapangan dan sudah mengikuti program Bank Sampah Nusantara cukup lama.

2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ialah permasalahan yang dijadikan sebagai topik dalam penelitian untuk menyusun sebuah laporan penelitian. Secara spesifik bahwa obyek dari penelitian ini ialah pemberdayaan santri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri oleh Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM) di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian membutuhkan tindakan yang terstruktur seperti pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Penelitian ini melakukan strategi pengumpulan data berikut dalam proses pengumpulan informasi untuk laporan hasil penelitian:

a. Observasi

Peneliti menggali informasi dan pemahaman tambahan yang berkaitan dengan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap dengan menjalankan observasi. Seorang yang melaksanakan penelitian akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang objek yang diteliti berkat pengamatan atau observasi yang dilakukan.⁴ Peneliti memperoleh informasi yang tidak diungkapkan dalam wawancara kepada bapak K.H. Shoiman Nawawi, S.H.I., M.H., Ainun Najikh, S.Pd. dan Hafidz Rizki selaku pengurus yang diwawancarai untuk mendapatkan pemahaman tambahan dengan cara observasi. Observasi dilakukan langsung ke maskas utama Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri yang tidak jauh dari asrama santri. Hal tersebut dilakukan agar

⁴ David Hizkia Tobing and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Denpasar: Universitas Udanaya, 2016).

mampu untuk meningkatkan kuantitas data yang dibutuhkan sebagai acuan hasil penelitian yang telah dilakukan.

b. Wawancara

Dengan mengajukan pertanyaan, wawancara merupakan salah satu jenis pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Di Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, Pembina, pengurus dan santri yang ikut andil dalam program bank sampah dan Kelompok Tani Santri Milenial merupakan bagian sumber informasi yang diwawancarai untuk penelitian ini. Adapun instrumen peneliti dalam melakukan wawancara yakni dengan menggunakan alat bantu berupa alat elektronik berupa *handphone* untuk merekam percakapan agar data bisa dicatat secara jelas.

Ada tiga tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dengan tipe terstruktur yakni melakukan wawancara dengan mengarahkan pertanyaan dengan pedoman serta arah tujuan informasinya sudah dapat diketahui karena sudah diatur oleh pewawancara terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informan menjawab secara urut dan sesuai pedoman pertanyaan dari pewawancara. Kemudian wawancara semi terstruktur, yakni tipe wawancara yang lebih mengutamakan keterbukaan terhadap jawaban informan, tipe wawancara ini lain dengan tipe sebelumnya karena informan dapat memberikan jawaban berdasarkan kebebasan bahkan dimintai pendapat serta ideidenya. Sedangkan tipe terakhir yaitu wawancara tidak terstruktur, metode ini lebih bebas diantar kedua tipe sebelumnya, karena wawancara ini tidak menggunakan pedoman tertulis, dalam proses wawancara, pewawancara hanya menanyakan secara acak dan berpacu pada garis besar objek masalah yang akan diteliti.

Pelaksanaan wawancara dalam proses penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun model yang dilakukan dalam wawancara ini, peneliti sudah menyiapkan secara terstruktur berkaitan dengan rencana-rencana daftar pertanyaan yang akan

ditanyakan kepada narasumber. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan santri yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millennial (KSTM) Berkah Mandiri dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Wawancara ini telah menggali informasi dari beberapa pihak untuk dijadikan data penelitian. *Pertama*, Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara dan Ketua Kelompok Santri Tani Millennial Berkah Mandiri akan diwawancarai tentang latar belakang adanya bank sampah dan KSTM, tujuan, visi dan misi program bank sampah dan KSTM dalam kaitannya pemberdayaan santri. Upaya pemberdayaan santri yang dilakukan agar tetap stabil dan meningkat secara kuantitas dan kualitas juga menjadi bahan pertanyaan yang perlu ditanyakan ke Pembina. *Kedua*, Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millennial Berkah Mandiri telah diwawancarai tentang manajemen program, macam-macam kegiatan dan kendala program KSTM Berkah Mandiri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi memerlukan pencarian informasi tentang variabel atau item dalam dokumen seperti agenda, risalah rapat, surat kabar, buku, prasasti, majalah, transkrip, dan sebagainya. Memeriksa surat-surat resmi seperti monografi, catatan, buku, atau arsip tertulis lainnya yang mudah diakses di Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin merupakan bagian strategi ini dilakukan. Dengan mencatat semua informasi dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan sebuah pemberdayaan santri di Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin melalui program Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial yang diteliti, teknik ini dilaksanakan peneliti sebagai usaha untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah, menentukan pola, menemukan hal yang

penting, dan menentukan apa yang akan disampaikan ke orang lain.⁵ Pada penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data. Tahapan ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dengan para narasumber, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan,
2. Tahap reduksi data. Pada tahap ini digunakan untuk pemilihan, penyederhanaan dan perubahan data mentah yang diperoleh dari tahap pengumpulan data. Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk menjadi data yang bermakna dan memudahkan untuk dapat ditarik kesimpulan.
3. Display atau penyajian data, yaitu susunan informasi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang sudah direduksi kemudian ditampilkan agar pembaca dapat melihat data yang diperoleh pada penelitian ini.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu tahap penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.⁶

Penelitian ini menerapkan sebuah teknik penelitian kualitatif. Meliputi metode yang menghasilkan data deskriptif, yang dapat didukung dengan studi pustaka berdasarkan kajian literatur yang mendalam dan menyertakan kata-kata lisan atau tertulis dari mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang subjek penelitian yang dilakukan ketika tujuannya untuk memahami fenomena yang diteliti di pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Dalam penelitian ini, deskripsi data dijadikan sebagai analisis data. Sukardi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "menggambarkan data" adalah proses menggambarkan data yang ada dengan tujuan untuk memperoleh bentuk yang sebenarnya dari responden dan mempermudah pemahaman bagi pembaca dan peneliti. Dengan mengumpulkan dan mengkategorikan data yang ada, pengolahan data dilakukan

⁵ Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009).

dengan mendeskripsikan informasi dari responden.⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan diawali mereduksi data yang menjadi langkah peneliti untuk merangkum, memilih data yang paling signifikan dari analisis dan kemudian menfokuskan pada hal penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari proses penelitian pemberdayaan santri di pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang berfokus pada Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri. Beberapa tahapan dilakukan peneliti, antara lain mengasah analisis, mengkategorikan atau mengklasifikasikan semua masalah yang telah dikaji berdasarkan hasil yang di dapat di Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenila melalui penjelasan yang ringkas, teratur, dan tidak ambigu sehingga dapat diperiksa dan ditarik kesimpulan yang sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian ini.

Setelah itu, dilanjutkan peneliti menyajikan sekumpulan data atau informasi yang telah dirangkum untuk memudahkan dalam memahami dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian sebuah data dalam penelitian ini menjadi langkah yang digunakan untuk memberikan tafsir dan mengambil sebuah simpulan atau yang sering di kenal sebagai *inferensi* yaitu makna sebuah data yang terkumpul sebagai tanggapan/ jawaban suatu permasalahan yang terjadi pada pemberdayaan santri di pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin melalui program Bank Sampah dan Tani Millenial dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri.

Semua proses dilakukan untuk kemudian peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan selama studi lapangan saat penelitian dilaksanakan di pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Penarikan kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara bersifat deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Deduktif ialah, suatu kesimpulan yang diambil dari sebuah pengertian atau teori yang bersifat umum dan dipandang pada pengetahuan secara umum kemudian dinilai suatu peristiwa yang khusus.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Pengetahuan khusus yang dimaksud di sini yaitu temuan-temuan tentang Pemberdayaan Santri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri yang dilakukan oleh Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kabupaten Cilacap.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (tingkat kepercayaan). Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi kebenaran data. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar informasi ini dimaksudkan untuk memverifikasi atau membandingkan informasi. Menurut Patton ada dua jenis triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dari titik waktu yang berbeda dan menggunakan alat penelitian kualitatif, seperti membandingkan data wawancara dengan isi dokumen terkait.
2. Triangulasi berbasis metode berarti menggunakan metode yang berbeda, seperti metode wawancara dan metode observasi, untuk menyelidiki suatu masalah.⁸

⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses Dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

1. Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Cilacap

Di Desa Kesugihan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, terdapat sebuah pesantren bernama Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Pesantren ini didirikan dengan misi keagamaan untuk mendidik dan berdakwah kepada masyarakat yang tertindas oleh penjajahan bangsa Belanda. Pada tanggal 24 November 1925/1344 H, seorang ulama terkenal bernama K.H. Badawi Hanafi mendirikan pesantren ini di Desa Kesugihan. Pada awalnya pondok pesantren ini dikenal dengan nama “Pondok Pesantren Kesugihan”. Pada tahun 1961, pondok pesantren ini berubah nama menjadi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI); kemudian tahun 1983, namanya dirubah menjadi “Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin”. Perubahan nama dilakukan oleh KH. Achmad Mustolih Badawi, Putra KH. Achmad Badawi Hanafi. Perubahan itu dilakukan untuk mengenang al-marhum ayahnya yang sangat mengagumi karya monumental Imam Al-Gazali, yakni kitab Ihya ‘Ulumaddin, tentang pembaharuan Islam.

Untuk memberikan Pendidikan kepada semua orang baik anak-anak, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya. Beberapa diantara mereka yang datang berlaku sebagai santri, ada pula yang hanya sekedar mencari berkah dan meminta perlindungan dan kesehatan. Sehingga orang dari berbagai tempat mendaftar, menyebabkan lingkungan pondok berkembang dinamis.

Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin, secara ekonomi berada pada masyarakat plural (beragam) yang terdiri dari nelayan, pedagang, petani, wiraswasta, dan pegawai negeri. Dari segi geografis lokasi pesantren dekat dengan pusat kota Cilacap. Kondisi ini sedikit banyak mempengaruhi proses perkembangan pesantren dalam upaya menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi keagamaan. Keseimbangan tersebut dapat tercipta karena masih adanya pengaruh karismatik para Kyai di wilayah Kesugihan, yang kemudian

identik dengan kota santri. Letak geografis semacam itu, memberikan inspirasi PP. Al-Ihya 'Ulumaddin dalam ikut memberdayakan masyarakat sekitar, cenderung menggunakan pendekatan agraris dan kelautan. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran pesantren lebih nyata dalam memainkan peran sebagai agen perubahan (*agent of change*).

Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin berkembang sangat cepat, mengarah pada pembentukan lembaga pendidikan formal seperti taman kanak-kanak (TK/RA) hingga sekolah setingkat SLTA. Perluasan kegiatan di pondok pesantren bersamaan dengan masuknya santri dari daerah lain, antara lain Lampung, Kalimantan, Palembang, Aceh, dan Medan. Santri-santri yang dari berbagai daerah datang dengan maksud untuk menimba ilmu agama dan pendidikan. Santri yang menetap sekitar 1.823 yang diantaranya santri putra berjumlah 730, pengurus putra; 22 dan dewan kyai; 20. Kemudian santri putri berjumlah; 889, pengurus putri; 32 dan dewan nyai; 22. Ada juga santri abdi ndalem yang berjumlah; 150.

Tabel 2
Data Santri dan Dewan Asatid/dzah
Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin

Santri Putra	730
Pengurus Putra	22
Dewan Kyai	20
Santri Putri	889
Pengurus Putri	32
Dewan Nyai	22
Anak Ndalem	150

Selain mengenyam pendidikan di sekolah formal, santri akan memperoleh keahlian di bidang lain melalui program-program yang telah diadakan oleh pondok sebagai usaha pemberdayaan dan pengembangan santri seperti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Bank sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial milik.

2. Bank Sampah Nusantara

a. Profile Bank Sampah

Sampah merupakan masalah yang telah muncul seiring dengan maraknya pemberitaan tentang pemanasan global, sehingga harus disikapi oleh semua lapisan masyarakat, baik akademisi, pengusaha, pemerintah, maupun santri di pondok pesantren. Karena kepedulian pengurus terhadap masalah sampah yang ada di seluruh Indonesia, termasuk di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin maka dibuat dan dibentuk Bank Sampah Pesantren Al Ihya U'lumaddin. Pasal 12 ayat 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengatur tentang pengelolaan sampah, menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola dan mengurangi sampah secara berwawasan lingkungan. Pasal 12 Peraturan Daerah (PERDA) No. 3 Tahun 2011 menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban menyediakan fasilitas dan data informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Peraturan ini diadopsi oleh pemerintah daerah Kabupaten Cilacap. Menurut Pasal 12, masyarakat wajib menangani sampah secara bijaksana dan menguranginya. Karena beberapa landasan tersebut, pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya U'lumaddin memutuskan untuk membentuk komunitas di kalangan santri berupa Bank Sampah Pesantren Al Ihya U'lumaddin berbasis Pemberdayaan Masyarakat.

Masalah sampah di Pondok Pesantren Al Ihya U'lumaddin sendiri menjadi pendorong lahirnya bank sampah. Bank Sampah Pondok Pesantren Al Ihya U'lumaddin didirikan sebagai sarana untuk mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi antara manusia dan lingkungan. Setiap muslim diperintahkan untuk selalu menjaga tatanan alam dan menahan diri dari kerusakan bumi ini. Bank Sampah Pesantren Al Ihya' Ulumaddin diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sebagai tempat tinggal yang lestari dengan melibatkan santri, pengurus, dan pengasuh dalam transformasi nilai-nilai ilmu. Pelibatan ini merupakan upaya untuk secara langsung melakukan

proses pendidikan secara terpadu sehingga semua informasi dapat tersampaikan secara efektif. Gerakan Bank Sampah Pesantren Al Ihya U'lumaddin mengikutsertakan pemangku kepentingan selain komunitas pesantren untuk mendapatkan dukungan.

Salah satu bidang usaha di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang terletak di Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah Bank Sampah Al-Ihya yang berdiri sejak tahun 2012. Sebutan BSN Al -Ihya (Bank Sampah Nusantara Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap) sekarang biasa menyebutnya. Dengan misi, BSN Al-Ihya tetap bergerak maju. Membangun pesantren yang berwawasan lingkungan berarti memastikan bahwa semua kegiatan selalu memperhatikan factor-faktor lingkungan sekitar.

Gambar 2. Logo Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Cilacap



Saat pertama kali berdiri, bank sampah ini dibuat untuk mengatasi masalah sampah yang terus bertambah seiring dengan banyaknya tumpukan sampah yang belum terkelola secara optimal. Prinsip 3R pengelolaan sampah, *reduce*, *reuse*, dan *recycle* kemudian diperkenalkan untuk mengurangi intensitas sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hasilnya, sebuah bank sampah didirikan sekitar tahun 2013 dan memiliki beberapa agenda kegiatan, antara lain melakukan sosialisasi mengenai isu lingkungan dan prinsip pengelolaan sampah, pemetaan terkait permasalahan sampah di pesantren, dan merancang kegiatan yang juga mencakup edukasi. Kegiatan-kegiatan tersebut bermaksud untuk

mengikutsertakan masyarakat pondok pesantren dalam pengelolaan sampah pondok pesantren dengan membedakan antara sampah organik dan anorganik yang masih dapat didaur ulang pada sumber sampahnya. Pemilahan sampah merupakan proyek atau usaha yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya penyakit, polusi, dan masalah lingkungan lainnya.

Tahun 2014 dapat dikatakan sebagai tahun adaptasi dan transisi yang merupakan masa perubahan. Pengelolaan sampah saat ini dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pengelolaan sampah modern (Sampah-3R-residu-angkut-TPA), setelah sebelumnya menggunakan paradigma pengelolaan sampah klasik (limbah-kumpul-angkut-sampah). Implementasi konsep penghematan sampah menandai berakhirnya masa transisi ini. Dalam konsep ini, sampah dikumpulkan dengan menggunakan sistem pengelolaan yang mirip dengan sistem perbankan tradisional, namun sampah itu sendiri yang disimpan dan dikelola. Nasabah yang menabung juga menjadi anggota, dan dibuatkan buku tabungan. Santri, pengurus, majelis kyai/nyai, dan lingkungan sekitar pesantren merupakan klien. Sampah yang terkumpul ditimbang, dinilai, lalu ditukar dengan rupiah. Sampah-sampah yang terkumpul di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin akhirnya dijual ke perusahaan pengelola sampah yang sebelumnya telah dikelola secara bersama-sama atau dimanfaatkan untuk membiayai transaksi modal.

Terhitung sejak tahun 2017, Bank Sampah Nusantara LPBINU Jakarta berkunjung dan mengajak kerjasama untuk mendirikan pesantren ramah lingkungan. Hasil kerjasama tersebut, Bank Sampah Al-Ihya resmi berubah nama menjadi Bank Sampah Nusantara Al-Ihya dan menjadi cabang dari BSN pusat. Keterlibatan BSN Al-Ihya dalam kegiatan-kegiatan kunci BSN tidak hanya sampai disitu; selalu berbentuk keikutsertaan dalam sesi pelatihan atau forum diskusi lingkungan. Seiring dengan berjalannya waktu dan berbagai pertimbangan serta kemajuan yang terjadi, BSN Al-Ihya mencoba untuk mengimplementasikan ide baru yang disebut “sedekah sampah” pada tahun 2020. Ide dasarnya tidak berubah—sampah tetap

dipilah berdasarkan jenis dan kemudian diantar oleh kendaraan pengangkut BSN—hanya saja sekarang tidak mengembalikan pendapatan dari penjualan limbah ke setiap klien secara individual, mereka melakukannya dalam skala yang jauh lebih besar yaitu pesantren mendapatkan hasil penjualan sampah yang mereka kelola dan kemudian diberikan kembali kepada santri dalam bentuk bantuan dana bagi santri yang ingin melanjutkan pendidikan namun terkendala biaya.

Walaupun pada umumnya bank sampah ada untuk menangani dan mengelola sampah, sampah sebenarnya memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang bernilai. Apalagi jika sampah bisa dipilah secara detail menurut syarat penjualan sampah, seperti warna dan jenisnya, ada potensi ekonomi, yaitu kemungkinan sampah memiliki nilai jual yang tinggi. maka bank harus dilibatkan. Bank sampah memberikan manfaat baik bagi lingkungan maupun setiap individu (manusia) tentunya sehingga berdampak pada semakin bersihnya lingkungan yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama atas nilai menjaga kebersihan sekaligus memberikan keuntungan finansial.

b. Visi dan Misi Bank Sampah Nusantara Al Ihya

1. Visi

“Menjadi Bank Sampah Pesantren yang mengutamakan *“green entrepreneur, social entrepreneurship and eco-friendly”* serta inovasi, sehingga menjadi pengelolaan sampah percontohan”.

2. Misi

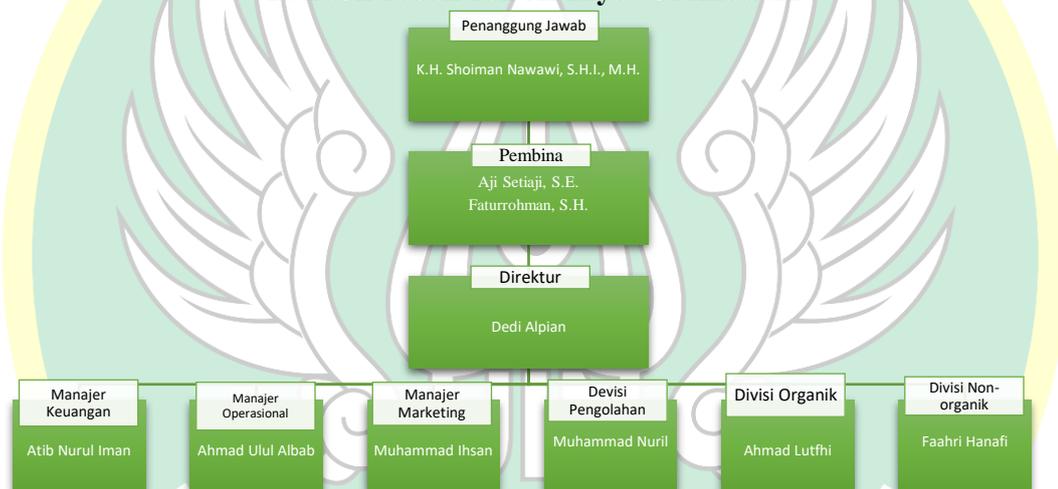
- a) Mempersiapkan SDM yang berkompeten dalam pengelolaan sampah.
- b) Memperluas kemitraan dan jaringan bisnis daur ulang sampah.
- c) Menciptakan tanggung jawab dan kepedulian masyarakat pesantren terhadap kebersihan lingkungan.
- d) Menciptakan lingkungan Pesantren Al-Ihya yang bersih dan sehat.
- e) Menghasilkan profit dan menciptakan benefit lingkungan, sosial maupun ekonomi.

c. Tujuan Bank Sampah Nusantara Al Ihya

1. Membantu menangani permasalahan sampah di pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.
2. Mengajak para santri untuk ikut andil dan berperan aktif dalam pengelolaan sampah.
3. Mengubah perspektif santri terkait sampah, bahwa sampah dapat dikelola menjadi benda lain yang lebih berguna dan berpotensi memberikan profit serta benefit

d. Struktur Organisasi Bank Sampah Nusantara Al Ihya

Gambar 3.
Struktur Organisasi Bank Sampah
Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin



Adapun tugas serta fungsi masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab, memiliki tugas dan bertanggung jawab atas seluruh keputusan dan melaksanakan program kerja sebaik-baiknya dengan jajaran pengurus pusat Bank Sampah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin.
2. Pembina, bertugas membuat keputusan tentang perubahan anggaran dasar mengangkat serta memberhentikan anggota pengurus serta anggota pengawas dan menetapkan kebijakan berdasarkan anggaran dasar Bank Sampah Al Ihya 'Ulumaddin.

3. Direktur, bertugas memimpin Bank Sampah Al Ihya 'Ulumaddin dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan Bank Sampah serta memilih dan menetapkan serta mengawasi tugas tugas kepala bagian (manajer).
 4. Manajer Keuangan, bertugas mengatur keluar dan masuknya dana Bank Sampah Al Ihya 'Ulumaddin serta melakukan pencatatan pada setiap transaksi oleh nasabah dalam buku tabungan dan buku besar Bank Sampah Al Ihya 'Ulumaddin.
 5. Manajer Oprasional, bertugas dan bertanggung jawab dalam setiap upaya meningkatkan kinerja Bank Sampah Al Ihya 'Ulumaddin dan mengelola potensi resiko agar bisa ditekan dan tidak terjadi.
 6. Manajer Marketing, bertugas mencari nasabah dan memasarkan produk produk Bank Sampah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin baik berupa barang jadi seperti pupuk, vas bunga, maggots bsf kering sebagai pakan ikan ataupun barang mentah seperti besi dan sebagainya yang merupakan produk Bank Sampah Al Ihya 'Ulumaddin.
 7. Devisi Pengolahan, bertugas mengawasi kegiatan pengolahan yang dilakukan karyawan Bank Sampah Al Ihya 'Ulumaddin baik berupa sampah organik maupun sampah anorganik.
 8. Devisi Organik, bertugas mengawasi dan bertanggung jawab terhadap pengolahan sampah organik di Bank Sampah Al Ihya 'Ulumaddin.
 9. Devisi Anorganik, bertugas mengawasi dan bertanggung jawab terhadap pengolahan sampah anorganik di Bank Sampah Al Ihya 'Ulumaddin
- e. Program Kerja Harian Bank Sampah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin
1. Kegiatan harian dilaksanakan pukul 07.00-15.00
 2. Pengambilan sampah pilah/belum dipilah
 3. Penimbangan dan pencatatan
 4. Pemilahan sampah campur
 5. Pemilahan sampah sesuai jenis sampah
 6. Packing sampah siap jual

Selain itu, Bank Sampah Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin juga memberikan pendidikan langsung, yaitu instruksi langsung dalam pengolahan sampah yang diberikan oleh staf bank. Pendidikan langsung tersedia bagi siapa saja yang mengunjungi kantor pusat bank. Pelanggan diharapkan melengkapi buku absensi harian tamu bank sampah. Bank Sampah Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin menawarkan tiga kelas yang terbuka untuk nasabah, masyarakat umum, dan pelajar, antara lain:

- a) Pupuk organik yang disebut juga kompos dibuat dari sampah rumah tangga. Pada sesi kelas pupuk, santri belajar bagaimana membuatnya dari awal, mengemasnya, dan mendistribusikannya menggunakan metode buatan yang teruji untuk prosedur yang relevan, cepat, dan efektif.
- b) Pembuatan vas bunga, hiasan dinding, tempat tisu, dan barang-barang lainnya dari sampah plastik, kaleng, dan bahan lainnya akan dibahas dalam kelas kerajinan, yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah.
- c) Kelas hidroponik mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan sebidang kecil tanah dan bahan limbah termasuk botol plastik, kaleng, dan sisa minuman. Untuk digunakan di ruang kecil sebagai tempat tidur tanam atau tanah. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat bagi setiap individu, pengelolaan dan penciptaan ruang hijau juga dipraktikkan.

3. Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri

a. Profile Kelompok Santri Tani Millenial

Sebelum terbentuknya Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM), kegiatan lingkungan di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin dimulai dengan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah oleh Bank Sampah. Kelompok Tani Santri Milenial pertama kali terinisiasi pada 2016 oleh Alm. Romo K.H. Hazbulloh Badawi, yang meminta pengurus supaya mengelola atau menggarap tanah wakaf bersama yang luasnya sekitar 3 hektar di sawah ngaur (Pring tutul). Ketika sawah awalnya ditanam sebagai bagian dari

kegiatan pertanian di pondok pesantren, mereka belum terfokus pada dunia konsumsi. Mereka akhirnya mulai mencari pelaku pertanian yang kemudian mulai bekerja di ladang karena mereka tidak mengetahui bagaimana tanah tersebut diolah.

Keinginan pengasuh untuk membuat wadah bagi santri selaras dengan gagasan dari Kementerian Pertanian Indonesia yang memiliki asumsi generasi muda, khususnya usia milenial, semakin sering dianggap sebagai harapan dan sistem pendukung pembangunan Indonesia, khususnya di bidang pertanian. Sejak saat ini banyak orang tua yang menitipkan pendidikan anaknya pada pesantren atau pondok pesantren kontemporer, maka kemungkinan regenerasi petani dari pesantren sangat nyata. Menurut Kementan, pesantren memiliki banyak potensi untuk berkembang di era ekonomi digital saat ini. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting bahwa semua sumber daya yang tersedia, termasuk siswa, menerima pelatihan terbaik.

Pemerintah menggandeng generasi muda melalui santri untuk membantu mereka belajar bercocok tanam dan beternak guna meningkatkan perekonomian negara. Kementerian Pertanian yakin para siswa dapat memahami teknologi, merangkul era digital, dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk membantu upaya tersebut.

Harapan pemerintah tentu didukung pengasuh Pesantren Al Ihya Ulumaddin dalam proses pengembangan potensi santri dengan membuat wadah santripreneur. Santripreneur ini merupakan forum di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin yang dikenal dengan nama KSTM (Kelompok Santri Milenial) Berkah Mandiri. Santri yang sedang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi menjadi target untuk berpartisipasi dalam wadah santripreneur dengan harapan mereka tidak hanya bisa membaca al-Qur'an tetapi juga memiliki kemampuan pendukung lainnya. Santripreneur adalah wadah yang dirancang untuk membantu santri membangun keterampilan tersebut.

Gambar 4. Logo Kelompok Santri Tani Millenial Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Cilacap

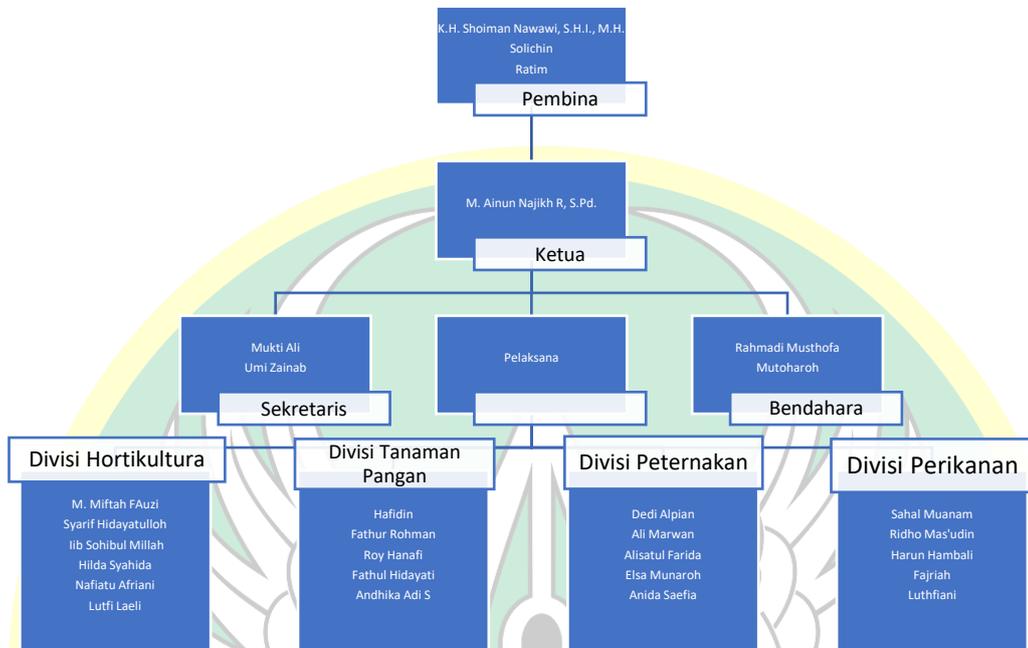


Agar dapat bertahan dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, maka santri harus mampu beradaptasi dan bersaing. Dalam skenario ini, ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari dan masa depan santri. Program Pesantren Al Ihya Ulumaddin mencakup pengembangan keterampilan yang memiliki tujuan dari inisiatif ini adalah untuk membantu santri di pondok pesantren memiliki mental dan kualitas diri yang bagus. Untuk memenuhi tujuan mulia ini, pondok memberikan wadah bagi santri melalui program-program yang diagendakan oleh KSTM yang memiliki program kerja yang khususnya sebagai sarana pengembangan keterampilan di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan.

Kelompok santri tani Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin mengelola kegiatan pertanian di Desa Kesugihan Kidul, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Mereka dikenal dengan Kelompok Santri Milenial. Organisasi tani ini merupakan representasi fisik dari keinginan santri untuk membekali diri dan mendukung perkembangan pesantren dengan berkhidmat. Hal ini juga berfungsi sebagai wadah bagi santri serta cara santri untuk memajukan keterampilan, khususnya di bidang pertanian. Karena santri harus berpartisipasi aktif dan mandiri dalam segala aspek kehidupan modern, revolusi industri. Meski begitu, santri tetaplah santri, dan tugas utama mereka adalah mengaji. Kegiatan Kelompok Mahasiswa Tani Milenial ini bertanggung jawab untuk mengawasi dan memanfaatkan lahan milik pesantren agar bermanfaat bagi pesantren tersebut.

b. Struktur Organisasi Kelompok Santri Tani Millenia Berkah Mandiri

Gambar 5.
Susunan Pengurus Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri
Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Cilacap



Dalam struktur pengurusan Kelompok Santri Tani Millenial ada beberapa bidang yang menjadi fokus dalam pengembangan diri santri, diantaranya:

1. Bidang pengolahan pupuk
2. Bidang Tanam Pangan
3. Bidang Holtikultura
4. Bidang Sarana prasarana pertanian
5. Bidang peternakan
6. Bidang perikanan

c. Visi dan Misi Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri

1. Visi

“Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri Ponpes Al- Ihya ‘Ulumaddin menjadi pusat Pengembangan Pertanian Organik menuju kemandirian pangan pesantren yang inspiratif”

2. Misi

- a) Membangun sumber daya santri tani yang religius, terampil serta berdaya saing.
- b) Mengembangkan bidang tanaman pangan dan hortikultura yang ramah lingkungan (organik) di lingkungan pesantren.
- c) Mengembangkan budidaya peternakan dan perikanan sebagai pendukung kemandirian pangan serta bahan pupuk organik.
- d) Meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pertanian (ALSINTAN) dengan teknologi terbaru.
- e) Mengembangkan jaringan pemasaran dan kemitraan pertanian

B. Kegiatan Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Cilacap

Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin merupakan salah satu pondok pesantren yang menjalankan perannya untuk menjawab tantangan zaman yang sangat cepat dan semakin canggih dengan mengadakan program yang tepat untuk membantu santri menghadapi tantangan zaman tersebut dengan menyiapkan diri sebagai bekal masa depan santri. Salah satu bentuk kepedulian lembaga pendidikan ini yaitu dengan mengadakan program kegiatan *entrepreneur* melalui Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial.

Kontribusi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas santri dan untuk kemajuan pesantren serta bekal santri berkiprah di masa depan, maka ada beberapa kontribusi yang dilakukan pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri melalui Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial, diantaranya adalah:

1. Melalui pemberian support dan motivasi, baik dari pengasuh, pembimbing, ustadz/ustadzah, dan pengurus agar santri tetap aktif dan semangat dalam mengembangkan dan meningkatkan jiwa *entrepreneur* yang ada dalam dirinya.
2. Diadakannya seminar atau pelatihan.

3. Disediakkannya sarana dan prasarana dalam menunjang program kegiatan *entrepreneur* santri.

4. Disediakkannya bahan keperluan praktek

Hal tersebut bisa tergambar dari kegiatan santri yang telah dijalankan secara aktif dalam beberapa bidang diantaranya kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh Bank Sampah dan Kelompok Santri Millennial yang mewadahi santri agar mampu berproses dan berkembang.

1. Kegiatan Pemberdayaan Santri di Bank Sampah Nusantara

Usaha Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Cilacap dalam memberikan bekal santri dalam hal pemberdayaan santri dilakukan dengan mengadakan beberapa program kegiatan melalui Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial yang terencana. Program kegiatan yang diselenggarakan berupa peningkatan pengetahuan, wawasan, pengalaman dengan praktik dan kegiatan penunjang lainnya.

Penanganan dan pengelolaan sampah yang benar, sangat penting untuk dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren. Hal ini dikarenakan, pesantren selama ini masih dianggap sebagai tempat yang kumuh, kotor dan tidak sehat. Hidup berjama'ah dengan fasilitas terbatas, tentunya dapat memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang sehat, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya.

Bank sampah dapat dijadikan solusi untuk mewujudkan lingkungan pesantren yang bersih dan nyaman. Dengan pola ini, selain santri menjadi lebih disiplin dalam mengelola sampah (tidak membuang sampah sembarangan) juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang telah mereka kumpulkan. Sampah yang sudah dipilah akan didaur ulang untuk dijadikan kerajinan tangan atau dijual ke pengepul yang sudah bekerjasama dengan pihak pesantren.

a. Pengelolaan Sampah

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak terpakai lagi oleh masyarakat dan oleh karena itu dibuang. Stigma sosial yang melekat pada sampah adalah semua harus dibakar atau dibuang dengan benar karena

menjijikan, kotor, dan pandangan buruk lainnya.¹ Setiap aktivitas masyarakat menghasilkan sampah. Mengolah sampah agar tidak memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah daerah, tetapi juga menjadi kewajiban seluruh masyarakat.²

Pengolahan sampah yang merupakan salah satu komponen pengelolaan sampah dijelaskan dalam UU No. 18 Tahun 2008 sebagai proses mengubah sifat, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah di Bank Sampah Nusantara Al Ihya merupakan praktik yang berupaya mengurangi produksi sampah sekaligus memaksimalkan nilai yang masih ada dalam sampah itu sendiri (daur ulang bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Pengomposan, daur ulang, pembakaran, dan metode pengolahan limbah lainnya tersedia. Semua usaha itu dilakukan sebagai solusi akan keprihatinan atas masalah sampah yang butuh perhatian. Produksi sampah di lingkungan Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin kurang lebih mencapai 1,2 ton setiap harinya. Jumlah sampah yang banyak dan berbagai macam tentunya menjadi perhatian tersendiri agar sampah tersebut dikelola dengan baik sehingga ada bagian sampah yang dapat dimanfaatkan dan menghasilkan nilai ekonomi.

“Sampah dari pondok itu sekitar 1,2 ton setiap hari. Jadi perlu sekali dikelola dengan baik, agar bisa menurunkan biaya pengangkutan sampah dan menurunkan masalah lingkungan. Kami terapkan 3R setelah dipikir-pikir sampah yang banyak itu juga masih banyak yang bisa diolah dan dimanfaatkan lagi. Jadi sampah bisa jadi berkah”³

Sampah heterogen yang terdiri dari bermacam-macam jenis sampah dipilah menjadi bagian-bagian berdasarkan kategorinya, baik secara manual maupun mekanis, agar lebih homogen. Tindakan ini

¹ Mulasari A., Heru H. A., and Muhadjir N., “Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11 (2016).

² Hardiatmi S., “Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota,” *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 2011.

³ “Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millennial), 17 Maret,” 2023.

dilakukan untuk menentukan kageori sampah yang masih dapat diolah lebih lanjut dan dimanfaatkan dengan sampah yang sudah tidak dapat diolah lagi. Sebagaimana disampaikan oleh saudara Hafidz, bahwa: Sampah yang tidak bisa diolah lagi akan diangkut oleh petugas kebersihan setiap minggu dua kali pada hari Senin dan Jum'at. Sampah yang masih bisa dimanfaatkan dipisah juga seperti sampah anorganik botol, buku, kertas, kresek, kaleng dan lainnya dikumpulkan selama satu bulan setelah itu dijual. Sedangkan sampah organik diolah lagi jadi pakan maggot, pupuk cair dan padat yang dilanjutkan prosesnya oleh Kelompok Santri Tani Millenial.

Melalui proses Bank Sampah ini, santri dilatih untuk melihat dan memahami sebuah peluang atas solusi dari permasalahan sampah. Sampah yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat dan nilai ekonomi. Santri jadi memahami jenis dan kriteria sampah anorganik yang bisa dijual dan sampah organic yang bisa dimanfaatkan dengan melakukan perlakuan terhadap bentuk sampah dengan menggunakan aktivitas mikroorganisme untuk mendekomposisi sampah menjadi bahan stabil seperti kompos. Semua proses di Bank Sampah tersebut memupuk jiwa sosial *entrepreneurship* pada diri santri dengan mendapatkan keuntungan tanpa berorientasi profit pribadi diiringi dengan menciptakan kebermanfaatn bagi lingkungan pondok pesantren.

Tabel 3.
Data Penjualan Sampah Anorganik Bulan Februari 2023

No	Nama Barang	Qty	Harga	Jumlah
1	Gelas Kotor	36	Rp 3.000	Rp 108.000
2	Botol	128	Rp 4.000	Rp 512.000
3	Ember Hitam	8	Rp 1.000	Rp 8.000
4	Gelas Bersih	41	Rp 4.000	Rp 164.000
5	Ale-Ale	11	Rp 2.200	Rp 24.200
6	Botol Mizone	7	Rp 1.500	Rp 10.500
7	Botol Susu	10	Rp 1.000	Rp 10.000
8	Plastik Warna	103	Rp 2.000	Rp 206.000
9	Botol Kotor	6	Rp 1.500	Rp 9.000
10	Plastik Putih	30	Rp 3.000	Rp 90.000
11	Kresek	259	Rp 500	Rp 129.500

12	Kresek Putih	50	Rp 1.000	Rp 50.000
13	Tutup Botol	9	Rp 3.000	Rp 27.000
14	HVs	148	Rp 4.000	Rp 592.000
15	Kertas Buram	80	Rp 2.500	Rp 200.000
16	Kaleng	44	Rp 3.500	Rp 154.000
17	Opak	6,8	Rp 12.000	Rp 81.600
18	Kaca Putih	23	Rp 500	Rp 11.500
19	Kardus	220	Rp 1.800	Rp 396.000
20	Duplek	252	Rp 1.000	Rp 252.000
21	SP2	5	Rp 3.500	Rp 17.500
22	Al-P	14	Rp 16.000	Rp 224.000
Total				Rp 3.276.800

Sumber: *Data Pengurus Bank Sampah Nusantara Al Ihya*

Berdasarkan tabel data penjualan sampah anorganik bulan Februari 2023 hasil pemilahan Bank Sampah menunjukkan bahwa dari sekian banyak sampah yang dikumpulkan dari lingkungan pondok pesantren, ada bermacam jenis sampah anorganik yang bernilai ekonomi. Sampah anorganik tersebut dipilah dan dikumpulkan selama satu bulan. Selain *income* dari hasil penjualan sampah, pengelolaan sampah di Bank Sampah juga membantu menekan biaya pengangkutan sampah ke TPA kurang lebih sebesar Rp 10.000.000; per bulan.

Kegiatan pengembangan Bank Sampah ini tidak hanya memberi manfaat secara ekonomi dan meningkatkan kewirausahaan santri, tetapi juga secara sosial dan lingkungan. Secara ekonomi dan kewirausahaan santri karena Bank Sampah menambah pengetahuan dan keterampilan dan memberikan tambahan penghasilan dari kegiatan pemilahan sampah dan pengolahan lanjutan yang mereka lakukan. Secara sosial memunculkan rasa kepedulian dan kegotongroyongan santri dalam pengelolaan sampah. Secara lingkungan, karena pengembangan Bank Sampah membantu mengurangi volume sampah yang ada sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat. Bank Sampah juga menjadi kegiatan yang bersifat rekayasa sosial (*social engineering*) yang mengajarkan santri untuk memilah sampah serta menumbuhkan

kesadaran santri untuk mengolah sampah secara bijak, yang pada gilirannya nanti akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA.⁴

b. Budidaya Maggot (*Hermetia illucens*)

Bank Sampah Nusantara yang sering disingkat BSN Al Ihya di Pondok Pesantren Al Ihya' Ulumaddin Kesugihan, Cilacap, tidak hanya berhenti mengelola sampah sampai tahap pemilhan, akan tetapi setelah itu juga melanjutkan beberapa variasi langkah pemanfaatan sampah. Salah satunya yaitu budidaya maggot BSF. Budidaya tersebut dijalankan sebagai usaha pondok pesantren untuk mencapai kemandirian pesantren.

BSN Al Ihya berperan dalam mengelola sampah pesantren dengan cara memilah sampah di sumbernya, yakni dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik yang masih bisa dimanfaatkan kembali. Sampah anorganik diubah menjadi barang yang bernilai jual. Sedangkan sampah organik dimanfaatkan untuk membuat kompos. Tetapi adanya kendala waktu pengomposan cukup lama dan membutuhkan tempat yang cukup luas. Karena sampah organik semakin banyak maka terbentuklah ide pengelolaan sampah organik dengan membudidayakan Maggot BSF.

Black soldier fly atau lalat tantara hitam (BSF; *Hermetia illucens*, Diptera: Stratiomyidae) merupakan salah satu serangga yang banyak diteliti dan dibudidayakan karena kemanfaatan, nilai gizi dan karakteristiknya. Lalat ini berasal dari Amerika Utara dan kemudian menyebar ke daerah subtropis dan tropis di dunia. Iklim tropis Indonesia menjadikannya tempat yang tepat untuk membudidayakan BSF.

“Sampah yang dari pondok kan tidak hanya sampah plastik, botol dan sejenisnya, tapi ada juga sampah organik Pondok Al Ihya seperti sisa sayur, nasi ya kurang lebih bisa sampai 250 hingga 300 kg sampah per hari. Kita sebenarnya bisa langsung olah jadi kompos, tapi kendalanya kompos membutuhkan waktu yang lama, tempat juga butuh luas dan baunya juga menyengat. Jadi kita dapat ide untuk memanfaatkan Maggot BSF. Maggot kan lalat yang ternyata memberikan banyak manfaat ketika dibudidayakan dengan baik. Selain untuk menguraikan sampah organik, maggot

⁴ Sri Nurhayati Qodriyatun, “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU NO. 18 Tahun 2008,” *Aspirasi*, 2014.

ini juga memiliki nilai ekonomi, karena dari telur sampai dewasa laku. Maggot juga bisa jadi pakan alternatif atau tambahan yang punya sumber protein untuk pakan unggas, ikan. Fase hidupnya terbilang singkat hanya rata-rata 7 hari, BSF adalah jenis lalat yang tidak membawa penyakit bagi manusia, jadi insya allah aman”⁵

Sampah organik berupa sisa makan, sayur dan sejenisnya yang awalnya terbuang, membusuk dan menimbulkan bau yang menyengat karena tertimbun sampai pengangkutan sampah, tapi saat ini sudah dimanfaatkan menjadi bahan makanan untuk budidaya maggot BSF.



Gambar 6.
Panen Maggot BSF oleh Pengurus

Maggot BSF terbilang sederhana untuk dibudidayakan dalam skala produksi massal dan tidak membutuhkan peralatan khusus. Tahap prapupa larva, yang dapat berpindah dengan sendirinya dari media tumbuh, membuatnya lebih mudah untuk dikumpulkan. Hewan dapat diberi makan pada larva ini. Selain itu, lalat ini bukan lalat hama dan tidak ditemukan di daerah padat penduduk, sehingga relatif aman dalam hal dampaknya terhadap kesehatan manusia.⁶

“Awalnya kami kelola sampah dengan budidaya maggot hanya punya 4 kotak, alhamdulillah sekarang sudah berkembang jadi 24 kotak. Budidaya maggot sebenarnya termasuk gampang, asalkan telaten. Tapi juga tidak boleh asal-asalan”⁷

⁵ Wawancara Dengan Hafidz Rizki (Pelaksana Harian Bank Sampah Nusantara), 17 Maret, 2023.

⁶ Wardhana April Hari, “Black Soldier Fly (Hermetia Illucens) Sebagai Sumber Protein Alternatif Untuk Pakan Ternak,” *Wartazoa*, 2016.

⁷ Wawancara Dengan Hafidz Rizki (Pelaksana Harian Bank Sampah Nusantara), 17 Maret.

BSF bukan merupakan vektor suatu penyakit dan relatif aman untuk kesehatan manusia sehingga jarang dijumpai di pemukiman terutama yang berpenduduk padat. Disamping itu, populasi lalat BSF mampu mengurangi populasi lalat *M. domestica* (lalat rumah). Apabila dalam limbah organik telah didominasi oleh larva BSF, maka lalat *M. domestica* tidak akan bertelur di tempat tersebut. Tomberlin & Sheppard menyebutkan bahwa koloni BSF yang berkembang di kotoran ayam mampu menurunkan populasi lalat *M. domestica* (Diptera: Muscidae) sebesar 94-100%. Secara alamiah, larva lalat BSF akan mengeluarkan senyawa kimia yang mencegah lalat *M. domestica* untuk bertelur di tempat yang sama.⁸

Larva lalat BSF dapat dengan sangat cepat mengkonversi bahan organik segar menjadi kompos dan biomassa kaya protein dan lemak. Kompos kualitas tinggi bebas patogen akan memberikan keuntungan dalam mendorong pengembangan budidaya tanaman. Banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam memanfaatkan lalat BSF sebagai agensia pengomposan. Beberapa diantaranya meliputi kemampuan dan kecepatannya dalam mengkonversi bahan organik segar menjadi pupuk organik atau kompos. Larva BSF secara mandiri dapat secara langsung mengonsumsi limbah organik, kemudian menghasilkan bahan organik terdekomposisi yang dapat dimanfaatkan oleh biomassa mikroba agar kompos menjadi lebih matang.

Pengurus BSN menjelaskan bahwa siklus lalat BSF ini ada 5 fase yaitu telur, mini larva, maggot, fresh maggot, trus ada pra pupa, pupa, lalat. Dari siklus ini umurnya 35 hari. Lalat BSF bertelur kurang lebih 3 hari sudah menetas. Setelah menetas menjadi mini larva 5 hari, ketika sudah besar umur fresh maggot 15 hari sampai 17. Saat itu kandungan proteinnya sangat. Biasanya untuk peternak masa panennya di umur 15 hari. Setelah 20 hari sampai 25 hari sudah mulai hitam, namanya pra

⁸ Hari, "Black Soldier Fly (*Hermetia Illucens*) Sebagai Sumber Protein Alternatif Untuk Pakan Ternak."

pupa. Pra pupa sudah tidak mau makan tetapi dia masih hidup. Biasanya dia mencari tempat yang nyaman untuk dia berubah menjadi pupa. Setelah itu umur 35-40 menjadi lalat. Siklus ini akan terus berputar selama terkelola dengan baik. Semua fase pada maggot bisa dimanfaatkan untuk nilai ekonomi sehingga jika dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi lingkungan dengan mengurangi proses dan bau sampah organik serta bisa diintegrasikan dengan peternakan unggas.

Gambar 7.
Maggot Kering Kemasan Siap Jual



“Produk dari budidaya maggot ini banyak dari 5 siklus tadi. Produk yang kita jual ada maggot kering, Pra pupa, telur maggot. Hasil dari penjualan untuk operasional kita mandiri. Dari awal kita memang menginginkan Untuk kemandirian pesantren Setidaknya kita tidak membebani utuk biaya terkait penanganan sampah. Untuk harga maggot mulai dari telur per gram Rp3.500, untuk fresh maggot harganya Rp 7.000 per Kg, untuk pra pupa itu Rp 45.000, pupa Rp70.000, maggot kering Rp 60.000. Bulan terakhir kami jual maggot kering 15 Kg. Selain untuk di jual maggot juga untuk pakan ternak sendiri. Kita berharap kedepanya semoga maggot ini semakin berkembang”⁹

Pemanfaatan larva BSF sebagai pakan ternak memiliki keuntungan secara langsung maupun tidak langsung. Larva BSF dalam mereduksi

⁹ Wawancara Dengan Hafidz Rizki (Pelaksana Harian Bank Sampah Nusantara), 17 Maret.

sampah, tahap akhir larva yang disebut prepupa dapat dipanen sendiri (*self harvesting*) menghasilkan nilai tambah yang tinggi yaitu mengandung protein 40% dan lemak 30% yang digunakan sebagai pakan ikan dan hewan ternak pengganti tepung ikan. kandungan protein yang dimiliki oleh maggot berkisar antara 45–52% disamping memiliki kandungan protein yang cukup tinggi maggot juga memiliki efek yang baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh ikan.¹⁰ Selain menjadi pengurai sampah organik yang dihasilkan santri, pemanfaatan maggot ini juga dilakukan sebagai pakan alternatif pada ternak unggas dan budidaya ikan yang dimiliki Kelompok Santri Tani Millennial.

c. Daur Ulang Sampah Anorganik

Pengelolaan sampah di Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah atau pemanfaatan kembali sampah. Sementara itu penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan dan pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah ke lingkungan secara aman.

Sampah dari lingkungan pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin yang dapat diolah sangat bervariasi menurut jenis dan tingkat penguraiannya. Banyak sampah yang dinilai memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kualitas unggul, aman, ramah lingkungan dan harga bersaing di pasaran. Ada dorongan lintas sektor untuk memanfaatkan sampah sebagai bahan baku untuk mendukung kebutuhan masyarakat. Sampah tidak boleh dibuang begitu saja. Dengan sedikit kreatifitas dan kerja keras, sampah juga bisa disulap menjadi benda yang multifungsi dan bermanfaat.

¹⁰ S. Diener et al., “Biological Treatment of Municipal Organic Waste Using Black Soldier Fly Larvae,” *Waste Biomass Valor*, 2011.

Salah satu pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Nusantara Al-Ihya adalah pemanfaatan sampah untuk dijadikan vas bunga dan lampu tidur yang estetik dengan menggunakan bahan yang mudah untuk didapatkan. Cara Pembuatan vas bunga dan lampu tidur dari kain bekas juga tidak rumit dan mudah dipraktikan, sebagaimana disampaikan oleh pengurus Bank Sampah Nusantara Al Ihya:¹¹

- a. Siapkan kain bekas (handuk, sarung atau sejenisnya) dan potong kain sesuai dengan selera.
- b. Campurkan semen dan air kemudian aduk dengan kondisi adonan kental tidak terlalu encer.
- c. Siapkan alat untuk membuat bentuk vas bunga atau lampu tidur. Gunakan ember atau bahan lainnya, kemudian balikan dan dikasih penyangga dibawahnya.
- d. Masukkan kain bekas yang sudah dipotong kedalam adonan semen, kemudian atur dan bentuk sesuai selera di atas ember yang menjadi media cetak.
- e. Selanjutnya proses pengeringan, biasanya proses pengeringan ini membutuhkan waktu 24 jam. Biarkan vas bunga mengering dan keras.
- f. Setelah proses pengeringan selesai selanjutnya proses pemberian warna supaya terlihat menarik. Gunakan pilox untuk memberi warna, berilah warna sesuai dengan yang diinginkan dan kemudian dilanjutkan proses terakhir yaitu, jika berkeinginan untuk membuat lampu tidur, ditambahkan instalasi lampu.

Selain pemanfaatan kain bekas, santri juga mendapatkan pelatihan membuat kerajinan dari bekas koran atau kertas jenis lainnya. Koran atau kertas bekas disulap menjadi bermacam kerajinan yang estetik dan bisa dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Koran atau kertas bekas yang akan dirangkai terlebih dahulu digulung dan direkatkan dengan perekat.

¹¹ Wawancara Dengan Hafidz Rizki (Pelaksana Harian Bank Sampah Nusantara), 17 Maret.

Proses perangkaian gulungan koran atau kertas bekas disesuaikan dengan kreatifitas dan pola yang diinginkan santri.

Gambar 8.
Daur Ulang Sampah Kain Menjadi Vas Bunga Dan Lampu Tidur



(a) Proses Daur Ulang Sampah

(b) Lampu Tidur Dari Sampah Kain

(c) Vas Bunga Dari Sampah Kain

Melalui pelatihan daur ulang sampah dengan memanfaatkan sampah anorganik berupa kain bekas ini, pengetahuan dan keterampilan santri akan meningkat. Proses pembuatan produk hasil, serta adanya kesadaran dan keinginan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pelatihan ini juga mengasah kreativitas santri dan menanamkan bekal konsep ekonomi kreatif dimana kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan ekonomi yang berdasarkan keterampilan, kreatifitas dan bakat santri untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitik beratkan pada pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya.

Gambar 9.
Daur Ulang Sampah Kertas Menjadi Kerajinan Estetik



(a) Proses Daur Ulang Sampah Kertas

(b) Jam Dinding Dari Sampah Kertas

(c) Miniatur Kapal Dari Sampah Kertas

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial. Oleh sebab itu dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus.¹²

2. Kegiatan Pemberdayaan Santri di Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri

Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM) adalah sebuah wadah bagi santri pondok pesantren yang berusaha memberikan peningkatan kompetensi dalam pertanian. Cakupan pertanian dalam pembekalan di KSTM tidak hanya terkait praktik tanam hingga panen, akan tetapi lebih luas lagi mencakup peternakan dan juga perikanan. Santri tani millenial yang disebutkan di dalam petunjuk teknis pelatihan merupakan santri yang memiliki minat dibidang pertanian, berusia 15-39 tahun, dan/atau yang adaptif terhadap teknologi digital. Pemberdayaan santri melalui pendidikan dan pelatihan pada KSTM menekankan pentingnya suatu proses edukatif (dalam pengertian luas) dalam melengkapi santri untuk meningkatkan keberdayaan mereka.

Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM) merupakan salah satu wadah bagi santri yang memberikan informasi, edukasi dan praktik dalam bidang pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. KSTM Berkah Mandiri Al Ihya memberikan banyak edukasi dan pelatihan tentang pertanian dari pra tanam sampai paska panen. Edukasi dan pelatihan tersebut menjadi bagian penting dalam pembekalan santri agar menjadi paham dan mengerti dengan baik secara wawasan dan praktik lapang. Selain Pertanian, Santri yang mengikuti KSTM juga dibekali dengan kemampuan beternak unggas dan kambing serta budidaya ikan. Beberapa kegiatan yang menjadi

¹² Suryana, *Ekonomi Kreatif: Ekonomi Baru Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

sarana pembelajaran santri dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan juga meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri sangat diharapkan mampu menjadi bekal yang berguna untuk santri.

a. Program Pertanian

Kebanyakan praktik pertanian di kalangan masyarakat menggunakan dan masukan (*input*) berbahan kimia yang menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain kerusakan lingkungan, pencemaran residu bahan kimia, penurunan keanekaragaman hayati, penurunan produktivitas, dan penurunan kesuburan tanah, pertanian organik pada awalnya digalakkan setelah dampak negatif yang ditimbulkan dari penerapan kebijakan tersebut. revolusi hijau. Untuk memerangi efek ini, pemerintah mulai mengadopsi gagasan pertanian organik sebagai bentuk praktik pertanian berkelanjutan. Penggunaan pertanian organik memerlukan pendampingan salah satunya terkait dengan pemberian pupuk organik.¹³

“Kalau bidang pertanian, santri di KSTM itu belajar banyak. Kaya pembuatan pupuk padat, pupuk cair, PGPR, nanem sayur organik, alat pertanian juga diajari pakainya”¹⁴

Berbagai kegiatan pertanian selain jadi pengalaman, juga dijadikan wahana penyegaran pikiran bagi santri. Hal tersebut karena kegiatan pertanian yang dilakukan lebih banyak berinteraksi di alam.

1) Pembuatan Pupuk Organik

Dalam dunia pertanian, pupuk merupakan salah satu hal penting yang ikut andil dalam keberhasilan budidaya tanaman. Pupuk sendiri merupakan zat yang dimasukkan ke dalam tanah untuk memasok nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Untuk menjaga hasil tanaman pada tingkat normal atau

¹³ Soemarno, “Teknologi Revolusi Hijau Lestari Untuk Ketahanan Pangan Nasional Di Masa Depan,” *IPTEK Tanaman Pangan*, 2007.

¹⁴ Wawancara Dengan Ainun Najikh (Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri), 17 Maret, 2023.

lebih tinggi, kesuburan tanah harus dipertahankan dan ditingkatkan secara artifisial dengan penambahan dan penggantian pupuk untuk menambah nutrisi. Hal ini memungkinkan untuk menjaga keseimbangan antara nutrisi yang hilang akibat pemanenan, erosi, dan proses pencucian lainnya. Pemupukan adalah tindakan menambahkan nutrisi kembali ke tanah. Diperlukan prosedur karena jenis pupuk yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan. diagnosis yang tepat akan memastikan bahwa pupuk tambahan hanya diberikan sesuai kebutuhan tanaman, mengurangi tingkat nutrisi tanah.¹⁵

Pentingnya peran pupuk dalam usaha pertanian, menjadi salah satu alasan yang mengharuskan KSTM Mandiri Berkah Al Ihya memberikan bekal edukasi terkait pupuk dan praktik pembuatannya. Pupuk yang dipelajari santri dan ditekuni di KSTM adalah jenis pupuk organik yang disesuaikan dengan keinginan usaha ramah lingkungan. Pemahaman pupuk organik sendiri merupakan segala macam bahan organik asal tanaman dan hewan yang dapat diubah menjadi unsur hara yang tersedia bagi tanaman secara kolektif disebut. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2/Pert/Hk.060/2/2006 tentang pupuk organik dan pembenah tanah, pupuk organik adalah sebagian pupuk yang sebagian atau seluruhnya tersusun dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan/atau hewan yang telah mengalami proses rekayasa yang dapat digunakan dalam bentuk padat atau cair untuk memasok bahan organik untuk memulihkan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Pupuk organik yang diajarkan ke santri di KSTM Berkah Mandiri Al Ihya yaitu pupuk padat dari bahan kotoran hewan kambing, pupuk cair dan PGPR (*Plant Growth Promoting*

¹⁵ S. Hadisuwito, *Membuat Pupuk Kompos Cair* (Jakarta: Agromedia Pustaka., 2008).

Rhizobacteria). Selain memahami manfaat, santri diajarkan cara membuatnya dan aplikasinya secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ainun Najikh:

“KSTM itu memberikan banyak fasilitas untuk pengembangan santri dalam bidang pertanian. Santriajari ngolah sampah, kotoran kambing jadi pupuk. Juga mereka berlatih bikin PGPR. Ya tentu tertuju pada pertanian ramah lingkungan”¹⁶

Pupuk organik padat yang diajarkan dan diproduksi KSTM Berkah Mandiri Al Ihya yaitu pupuk dari kotoran kambing. Bahan baku kotoran kambing yang dijadikan pupuk berasal dari hasil kerjasama dengan peternak kambing di Desa Sumingkir, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap. Pupuk organik padat yang diproduksi diaplikasikan untuk tanaman pangan dan hortikultura serta diperjual belikan ke Petani sekitar.

Gambar 10.
Pupuk Organik Padat Dari Kotoran Kambing



Pupuk organik padat yang diproduksi KSTM dengan bahan kotoran hewan kambing difermentasi sampai matang dan siap digunakan. pembelian grosir dan eceran Pupuk Organik Padat antara lain, kemasan bervariasi mulai 4 kg, 8 kg dan 20 kg, serta ada juga yang curah berupa karungan besar. Dengan ditawarkan harga Rp 1.500/Kg.

Selain pupuk organik padat, santri juga mendapat ilmu dan praktik pembuatan pupuk organik cair seperti KCL. Cara membuat

¹⁶ Wawancara Dengan Ainun Najikh (Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri), 17 Maret.

POC Kalium bahan sabut kelapa yaitu, potong sabut kelapa hingga menjadi potongan kecil kemudian masukan ke wadah. Larutkan air, tetes tebu dan EM4 Pertanian campur sampai merata masukan ke wadah, tutup rapat wadah dan buka tutup setiap pagi selama beberapa detik untuk membuang gasnya. Simpan bahan di tempat teduh dan biarkan selama dua minggu, setelah jadi saring larutan dan POC Kalium dan siap di gunakan. Bapak Shoiman Nawawi menjelaskan, bahwa:

"Tingginya kandungan Kalium dari bahan alami sabut kelapa menjadikan POC bermanfaat untuk menjadikan bahan alternatif pengganti KCL Kimia. Warna hitam pada air rendaman sabut kelapa disebabkan oleh larutnya kandungan KCL ke dalam air"¹⁷

POC Kalium alami sabut kelapa sudah di aplikasikan di tanaman padi sawah Keluarga Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin lahan seluas 3 hektar (ha). Cara mengaplikasikan dengan menyemprotkan POC Kalium dengan takaran 200 ml dicampur air 15 liter. Aplikasi secara bertahap yakni, POC Kalium sabut kelapa dapat sebagai pupuk dasar pada tahap pengolahan lahan dan selanjutnya setelah padi memasuki masa awal tumbuh.

"Aplikasi pada tanaman padi dengan disemprotkan Pupuk Organik Cair Kalsium alami pada saat padi menjelang berbunga. Dengan harapan saat panen bulir padinya terisi dengan maksimal,"¹⁸

Selain itu KSTM Berkah Mandiri juga memproduksi POC lainnya. Diantaranya, *Plant Growth Promoting Rhizobacterial* (PGPR) sebagai bakteri pemacu pertumbuhan tanaman yang merupakan bakteri baik yang bisa hidup diakar tanaman. Selain itu, MOL bahan bonggol pohon pisang. Dengan mengolah bahan

¹⁷ "Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millenial), 17 Maret."

¹⁸ "Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millenial), 17 Maret."

atau limbah organik tersebut menjadi manfaat yang dapat membantu mengurangi residu senyawa kimia yang ditimbulkan oleh pupuk kimia atau senyawa kimia pertanian lainnya.

Gambar 11.
Pupuk Organik Cair Hasil Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri



Pupuk KCL dan PGPR juga diperjual belikan sama halnya dengan pupuk organik padat. Untuk PGPR sendiri seringkali dibeli oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Cilacap sebagai salah satu wujud dukungan perkembangan KSTM Berkah Mandiri. Selain itu, pupuk organik cair dibeli oleh petani sekitar dan diaplikasikan ke lahan pertanian milik pondok. KCL dan PGPR menjadi bagian penting dalam penerapan pertanian organik yang ramah lingkungan yang telah dicapai oleh Kelompok Santri Tani Millenial.

Tabel 4.
Data Penjualan Pupuk Organik Tahun 2022
Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri

No	Jenis Pupuk Organik	Qty	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Pupuk Organik Padat	1.968	Kg	1.500	2.952.000
2	KCL	76	Liter	15.000	1.140.000
3	PGPR	124	Liter	20.000	2.480.000
Total					6.572.000

Sumber: *Data Pengurus Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri Al Ihya*

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat bahwa santri tidak hanya dibekali pembuatan dan aplikasi di lahan pertanian, akan tetapi juga dilatih bagaimana membangun usaha pertanian. Santri diajari cara pengemasan produk, *branding* dan juga pemasarannya.

Pupuk organik tidak hanya sebagai bahan komersil semata, akan tetapi menjadi produk yang mendukung santri dan masyarakat akan manfaatnya yang baik untuk agroekosistem. Pupuk organik memiliki peran yang sangat besar dalam mengembalikan kesuburan tanah, terutama berkaitan dengan sifat fisik tanah, sifat kimia tanah dan sifat biologis tanah. Sehingga tidak sedikit petani yang membutuhkan pupuk organik sebagai sarana peremajaan tanah dan penyuburan tanaman walaupun belum seutuhnya menerapkan pertanian organik. Pupuk organik dijadikan salah satu bagian penting pembelajaran bagi santri untuk praktik pertanian ramah lingkungan.

“Pupuk organik padat ini, dari santri untuk petani, dengan harapan Santri dapat bermanfaat bagi masyarakat luas,”¹⁹

KSTM Berkah Mandiri bermitra dengan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Gunung Kemit, Desa Dondong Kecamatan Kesugihan, Kapaten Cilacap. Dengan luas lahan kebun 2 ha yang ditanami tanaman hortikultura dan kopi. Lahan tersebut dalam tahap penataan untuk Agrowisata Edukasi Pertanian Terpadu bagi Siswa dan Mahasiswa.

2) Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan salah satu program yang telah dijalankan KSTM Berkah Mandiri pada awal tahun 2020. Program KSTM ini diterapkan pada lahan pertanian seluas 3 ha 16 ubin milik pondok pesantren Gunung Kemit, Desa Dondong Kecamatan

¹⁹ “Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millennial), 17 Maret.”

Kesugihan, Kapaten Cilacap sebagai usaha pemberdayaan dan pembelajaran santri.

“Setelah dulu deklarasi KSTM di Tasik tahun 2019 dan kita juga mendalami pertanian yang ramah lingkungan, KSTM aktif awal tahun 2020 menggarap lahan pondok di Gunung Kemit dengan menerapkan pertanian organik, tapi saat ini sudah kami fokuskan di markas pusat”²⁰

Salah satu alasan penerapan pertanian organik di lahan milik pondok adalah untuk media belajar santri agar memiliki pengetahuan dan pengalaman bagaimana mengelola serta mengolah lahan pertanian secara organik yang ramah lingkungan. Selain itu, program ini juga sebagai usaha pemenuhan kebutuhan bahan makanan bagi santri yang jumlahnya tidaklah sedikit sebagai usaha kemandirian pangan.

Gambar 12.
Dokumentasi Kegiatan Pertanian Organik
Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri



Kemandirian pangan yang dimaksud adalah kemampuan Kelompok Santri Tani Millenial dalam memenuhi kebutuhan pangan seluruh santri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin yang merupakan suatu harapan untuk dapat memberikan kebermanfaatn dan mampu memberdayakan setiap elemen yang ada, termasuk diantaranya adalah masyarakat yang ikut andil dalam proses pemberdayaan di Kelompok Santri Tani Millenial.

²⁰ “Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millenial), 17 Maret.”

Tabel 5
Ketersediaan Bahan Makanan Hasil Pertanian Organik
Kelompok Santri Tani Millenial Pada Tahun 2021

No	Jenis Bahan Makanan	Ketersediaan
1	Beras	5 Ton
2	Cabai	30 Kg
3	Kacang Panjang	70 Kg
4	Pepaya	150 Kg
5	Terong	140 Kg
6	Oyong	100 Kg
7	Pakcoy	80 Kg

Sumber: *Data Pengurus Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri Al Ihya*

Semua hasil pertanian organik diolah di pondok untuk dikonsumsi masyarakat pondok pesantren. Secara kalkulatif, pertanian organik yang dikelola santri saat itu berhasil dijalankan dengan melihat penekanan biaya produksi seperti penekanan biaya pupuk kimia yang diganti dengan pupuk organik yang diproduksi sendiri oleh KSTM. Selain penekanan biaya, hasil yang didapatkan dari penerapan pertanian organik ini juga sesuai. Keberhasilan program pertanian organik yang dijalankan juga mampu meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri dengan banyaknya ilmu dan pengalaman serta kemampuan yang berharga. Saat ini, lahan pertanian tersebut sudah tidak lagi dikelola langsung oleh santri KSTM karena sudah fokus ke pengelolaan di markas pusat KSTM.

b. Peternakan dan Perikanan

Setelah menyelesaikan program pertanian organik, Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri mengembangkan edukasi dan praktik bertenak serta budidaya ikan yang terpusat di markas utama. Kegiatan peternakan dan perikanan yang dijalankan terpusat di markas utama agar mobilisasi santri lebih mudah dan terintegasi dengan kegiatan Bank Sampah Nisantara Al Ihya.

“Saat ini kita fokuskan pengembangan ternak dan perikanan KSTM disini, kita sudah ada kandang kambing, ayam dan kolam untuk ikan.”²¹

Kelompok Santri Tani Millenial menjalankan kegiatan peternakan dan perikan memberikan sarana pembelajaran dan praktik langsung bagaimana pengelolaan dan perawatan hewan ternak dan ikan hingga panen serta paska panen. Hal ini sebagai salah satu usaha Kelompok Santri Tani Millenial dalam meningkatkan jiwa *entrepreneursip* santri sehingga mempunyai banyak kemampuan tambahan secara teori dan praktik.

“Santri diberikan kesempatan belajar dan praktik langsung. KSTM ternak ayam petelur dan kambing. Kalau ikannya saat ini ada jaer dan gurameh. Pakan ayam dan ikan kita alternatif pakai maggot untuk mengurangi biaya pakan. Pakan kambing kita seminggu sekali dapat dari daerah lapang golf kemudian difermentasi biar bisa digunakan beberapa hari dan hemat waktu”²²

Beberapa alternatif diupayakan oleh Kelompok Santri Tani Millenial agar bisa lebih efisien beberapa hal seperti waktu dan biaya. Hal ini juga yang melatih santri untuk belajar mudah menerima dan adaptif dengan informasi-informasi yang sesuai untuk pengembangan ternak dan budidaya ikan.

Tabel 6.
Data Hewan Ternak dan Ikan
Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri

No	Jenis	Jumlah
1	Ayam Petelur	200
2	Kambing	7
3	Ikan Mujaer	600
4	Ikan Gurameh	200

Sumber: *Data Pengurus Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri Al Ihya*

²¹ Wawancara Dengan Ainun Najikh (Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri), 17 Maret.

²² Wawancara Dengan Ainun Najikh (Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri), 17 Maret.

Santri yang mengikuti program Kelompok Santri Tani Millennial Berkah Mandiri diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha ternak yang dalam prosesnya banyak alternatif mengikuti Teknik peternakan yang sedang berkembang dan sesuai dengan kondisi serta kemampuan KSTM. Kendala dalam praktik ternak dan budidaya ikan yang dijaankan santri tidak selama dapat diperkirakan sejak awal, oleh karena itu santri dilatih untuk meningkatkan kepekaan dan tindakan yang sigap serta solutf.

Kegiatan peternakan dan perikanan yang dilakukan masih tahap pengembangan, jadi jika ada hasil penjualan hewan ternak atau ikan digunakan untuk proses pengembangan seperti penambahan jumlah ternak, nutrisi atau hal lain yang sesuai dan mendukung. Rencana yang sudah mulai direalisasikan yaitu persiapan lahan untuk bank pakan yang kedepannya akan ditanami bermacam rerumputan hijau untuk pakan ternak.

C. Penerapan Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Cilacap

1. Proses Pemberdayaan Santri

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan istilah yang sudah umum di kalangan masyarakat termasuk di kalangan pondok pesantren. Secara konseptual, kata "*power*" mengacu pada pemberdayaan atau kekuasaan. Proses pemberdayaan sebagai cara untuk memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk memperbaiki kuliatas hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.²³ Makna kekuasaan yang terkandung di dalam pemberdayaan merujuk pada kemampuan dengan adanya keberadaan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial yang telah melakukan bermacam kegiatan untuk meningkatkan daya kepada santri. Hal tersebut tentu tentu dibuktikan dengan hadirnya bank sampah yang mampu berpartisipasi membantu mengatasi permasalahan sampah menjadi suatu nilai yang bernilai ekonomi.

²³ Hadiyanti Puji, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 17 (2008).

Sampah yang menjadi permasalahan lingkungan dan pemanfaat sumberdaya alam di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin selama bertahun-tahun mulai teratasi dengan adanya bank sampah dan kelompok santri tani millennial yang dikelola santri.

Bank sampah Nusantara merupakan wadah bagi santri Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin sebagai cara pengembangan sumber daya manusia yang digerakan oleh santri melalui pengelolaan sampah dengan menyelengaran berbagai kegiatan yang mendukung. Sedangkan Kelompok Santri Tani Millennial Berkah Mandiri menjadi wadah santri dalam melanjutkan proses pengelolaan sampah dari bank sampah dan melakukan kegiatan pemanfaat sumberdaya alam di pondok. Peningkatan kualitas diri santri sesuai dengan optimalnya hasil program yang diselenggarakan. Pelaksanaan program bank sampah dan kelompok santri tani millennial diawali dengan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan pada santri sehingga mampu menjalankan program dengan maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shoiman Nawawi, bahwa:

“Program kegiatan Bank Sampah itu diawali dengan memberikan pemahaman kepada santri-santri terkait pentingnya menejemen sampah. Sampah yang dikelola dengan baik akan mendatangkan manfaat dan berkah. Setelah itu ya tentunya santri diberi pelatihan-pelatihan, kami mengundang ahli untuk mengajarkan pengelolaan sampah dengan baik, pembuatan pupuk organik cair, pupuk organik padat yang bahannya dari kotoran hewan kami fermentasi dengan pupuk cair. Selain pelatihan pengelohan, santri juga kita latih agar bisa berwirausaha dengan memanfaatkan hasil produk BSN dan KSTM. Kita juga mengirimkan santri untuk mengikuti pelatihan menggunakan alat mesin pertanian dan pelatihan lain yang sesuai. Kita juga mengadakan diskusi-diskusi dan study banding agar pengetahuan santri bertambah”.²⁴

Bapak Shoiman menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang dijalankan Bank Sampah dan Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin diawali dengan memberikan edukasi yang memberikan

²⁴ “Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millennial), 17 Maret.”

pemahaman secara mendasar bagi santri. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kesadaran dan pemahaman akan beberapa problematika sekitar dalam hal ini bank sampah dan KSTM lebih fokus pada permasalahan sampah dan pemanfaatan lahan dan pentingnya memiliki skill penunjang untuk masa depan. Tahap penyadaran memerlukan kesadaran eksternal karena memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan kesadaran diri untuk meminta orang memahami kata-kata orang lain. Pada titik ini, santri dibantu untuk menyadari betapa perlunya mengembangkan "kapasitas diri" mereka sendiri dengan menumbuhkan pengetahuan.

Langkah awal yang dilakukan BSN dan KSTM merupakan tahap pertama dalam pemberdayaan santri melalui pengembangan keterampilan bagi santri agar lebih berdaya dan memiliki kualitas yang baik di bidang pertanian, berdasarkan langkah pemberdayaan oleh Bank Sampah dan Kelompok Santri Milenial melalui program pelatihan. Santri Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin mempelajari keterampilan yang nantinya akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan peralatan yang mereka miliki, baik dalam mengatasi permasalahan sampah, produksi pupuk, pembukaan lahan, atau usaha pertanian, peternakan dan perikanan lain yang sangat berguna. Hal ini dikarenakan tujuan Bank Sampah dan Kelompok Tani Santri adalah untuk membekali para Milenial dengan keterampilan berbisnis selain ilmu yang telah mereka pelajari di Lembaga pendidikan formal. Pemberdayaan intelektual ini menjadi bagian penting dalam kesuksesan pemberdayaan santri yang dilajalakan sebagai Langkah pengembangan intelektual santri.

“Pesantren menyediakan tempat sebagai markas Bank Sampah dan KSTM dan juga lahan untuk dikelola, kita juga dibekali ilmu bagaimana mengelola bank sampah dengan baik dan mengolah lahan pertanian dengan baik. Kita juga dibimbing cara membuat pupuk cair dan padat, juga cara pemakaiannya. Lahan pertanian juga disediakan buat praktik pertanian organik”²⁵

²⁵ “Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millenial), 17 Maret.”

Kegiatan yang dijalankan Bank Sampah dan Kelompok Santri Millennial mendapatkan dukungan yang baik dari pengasuh pondok pesantren dengan menyediakan fasilitas berupa tempat yang menjadi markas utama dan fasilitas pendukung lainnya. Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin merupakan bagian usaha dalam menjalankan program santripreneur yang memiliki tujuan meningkatkan skill atau kemampuan santri. Banyak kegiatan yang ditawarkan dalam program bank sampah dan kelompok santri tani millennial dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada santri, seperti pemilahan sampah non organik untuk dijual, pengolahan sampah organik untuk pembuatan pupuk cair dan padat, budidaya maggot dengan pakan sampah organik, peternakan ayam pedaging dan petelur, perikanan dan pertanian serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Semuanya dijalankan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan bagi santri agar mampu memiliki jiwa *socialentrepreneurship* yang baik. Hal tersebut merupakan salah satu bagian *capacity building* dengan menciptakan lingkungan yang dapat mendukung kemampuan seseorang untuk mandiri dan memiliki prospek yang berkelanjutan.²⁶ Selain memperdalam ilmu agama Islam, melalui program ini santri mendapat ilmu yang sangat sejalan dengan perkembangan zaman sesuai tuntunan Islam yaitu dengan usaha dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam dengan melakukan pembekalan atau edukasi dan praktik dalam peningkatan kualitas santri.²⁷ Ungkapan tersebut sejalan dengan Bapak Shoiman Nawawi, bahwa:

“BSN dan KSTM itu ya merupakan bagian program *santripreneur* yang sampai saat ini terus berkembang. Program ini tujuannya memberikan bekal santri agar ngaji ya tetap utama, tapi mereka mempunyai kemampuan tambahan lainnya seperti skill usaha, agar nanti setelah mereka pulang ke masyarakat, mereka tidak bingung karena sudah banyak bekal pengetahuan dan pengalaman praktik

²⁶ Tukasno, “Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur),” *Manajemen Dan Bisnis* 3 (2016).

²⁷ Matthoriq, Suryadi, and Mochamad Rozikin, “Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang),” *Jurnal Administrasi Publik (Jap)* 2 (2014).

lapangan dalam usaha. Program santripreneur yang dijalankan ada 3 bagian yaitu: pendidikan, magang, dan praktik wirausaha. Jadi mereka tidak hanya dapat teorinya saja”.²⁸

Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial menjalankan proses pemberdayaan santri dalam meningkatkan skill termasuk menanamkan jiwa kewirausahaan santri dengan tiga pola pembekalan yang memberikan kemudahan bagi santri dalam menerima ilmu dan mengimplementasikannya di lapang. Selain berguna untuk saat ini, materi dan pengalaman selama pemberdayaan juga sangat bermanfaat untuk bekal di masa yang akan datang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan di BSN dan KSTM sebagai wujud usaha pemberian peluang untuk meningkatkan kualitas santri sebagai bagian proses *empowering* yang merupakan suatu pemberian peluang dan daya sesuai dengan potensi kemampuan yang dimiliki agar semakin meningkat kualitasnya.²⁹ Semua fasilitas dan dukungan pondok pesantren dalam berusaha meningkatkan kualitas santri tentunya sangat penting bagi santri itu sendiri dengan harapan pemberdayaan tersebut akan terus maju dan berkelanjutan.

2. Pendekatan Pemberdayaan Santri

Pendekatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Bank Sampah dan Kelompok Tani Santri Milenial di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin termasuk kategori pemberdayaan masyarakat Mezzo. Hal ini karena pemberdayaan masyarakat yang dilakukan merupakan pemberdayaan yang dilakukan oleh beberapa orang yang berkelompok dengan sebuah tujuan yang sama untuk dicapai. Dalam praktiknya, strategi ini dilaksanakan melalui pemberian pendidikan dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu kurang mampu agar mereka lebih berdaya dan hidup lebih baik.³⁰

28 “Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millenial), 17 Maret.”

29 Sholikhah Miftahatus, “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo., 2020).

³⁰ Abu Hurairah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2011).

Pemberdayaan melalui Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial termasuk dalam pemberdayaan masyarakat mezzzo karena Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial ini merupakan kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang ikut andil secara langsung dan memiliki tujuan yang selaras dalam menciptakan santri yang memiliki skill dan kualitas yang bermanfaat bagi santri dan juga Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin melalui kegiatan-kegiatan yang telah terprogram seperti pertanian, peternakan dan perikanan. Dalam pelaksanaannya, Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial memiliki Pembina yang senantiasa memberikan arahan dan memonitoring supaya kegiatan yang dijalankan dengan baik.

3. Tujuan Pemberdayaan Santri

Pemberdayaan memiliki tujuan mulia yaitu berupaya melakukan perbaikan Pendidikan (*better education*), perbaikan tindakan (*better action*), perbaikan aksesibilitas (*better accesibility*), perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan kehidupan (*better living*) dan perbaikan masyarakat (*better community*).³¹ Tujuan yang sama juga dilakukan melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani kepada santri. Pemberdayaan santri akan melatih santri agar mampu mandiri dalam berfikir, bertindak, dan mengelola dengan baik segala Tindakan. Salah satu bagian perbaikan yang diinginkan yaitu dalam menjalankan kegiatan tetap mengutamakan fokus semangat santri dalam belajar agar mereka mendapatkan kualitas pendidikan tentang berwirausaha dari pemanfaatan sampah dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di pondok pesantren. Bank sampah memberikan pendampingan kepada santri agar mampu mengelola sampah dengan baik dan menguntungkan dan Kelompok Santri Tani Millennial memberikan pendampingan kepada santri memiliki kemampuan yang baik dalam

³¹ Hendrawati. Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018).

pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Bank sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial juga mengupayakan peningkatan kualitas diri santri agar dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka dengan bekal yang sudah dimiliki salah satunya skill santripreneur.

Bank Sampah memiliki tujuan memberdayakan santri dan memberikan perlakuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas santri melalui kegiatan utamanya yaitu pengelolaan sampah yang sebelumnya tidak terkelola dengan baik menjadi pengelolaan sampah yang terstruktur dan menghasilkan manfaat. Pemberdayaan melalui bank sampah tidak hanya dirasakan hasilnya oleh santri yang ikut proses pemberdayaan saja, akan tetapi dapat dirasakan oleh masyarakat pondok pesantren dan sekitarnya.

“Bank sampah punya tujuan yang bagus, karena tidak hanya bisa dirasakan santri seperti aku tapi juga untuk yang lainnya. Santri yang ikut bank sampah jadi paham permasalahan sampah dan cara menanganinya, jadi kemampuan dan kepedulian lingkungan ya meningkat. Bank sampah juga memberikan pemahaman pemilahan sampah yang baik dan pelatihan pengolahan sampah agar bisa dimanfaatkan. Kebersihan pondok jadi lebih baik dan dana pengelolaan sampah juga sangat menurun”³²

Hafidz Rizki merupakan salah satu pengurus Bank Sampah yang aktif membantu kegiatan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin menjelaskan bahwa kegiatan yang dijalankan Bank Sampah tidak hanya bisa dirasakan dampaknya bagi pengurus atau Sebagian santri saja, akan tetapi juga dirasakan secara luas oleh masyarakat pondok dan bahkan masyarakat sekitar pondok. Kegiatan yang dijalankan tentunya tidak hanya sekadar melibatkan pengurus atau pengelola, akan tetapi proses yang dijalankan membutuhkan peran masyarakat pondok untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri ini memiliki tujuan yaitu memberdayakan santri dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan santri melalui kegiatan-kegiatan yang fokus utamanya pada pertanian,

³² Wawancara Dengan Hafidz Rizki (Pelaksana Harian Bank Sampah Nusantara), 17 Maret.

peternakan dan perikanan. Selain itu, KSTM mampu membantu perekonomian pondok melalui usaha santripreneur. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ainun Najikh:

“Kelompok ini dijalankan agar mampu membantu pondok dalam memberdayakan santri, jadi pengetahuan dan kemampuan santri dalam berwirausaha bisa tumbuh dan terbentuk. Adanya program ini usaha pertanian yang menjadi media belajar santri di kelola dengan baik oleh KSTM dan hasilnya ya Kembali lagi bisa dinikmati santri juga. KSTM juga meningkatkan kemampuan santri dalam bermacam hal terkait pertanian. Disini lebih mengedepankan organic, jadi santri bisa menularkan ke masyarakat tentang pertanian organik yang sudah dipelajari dan dipraktikan”³³

Penjelasan pengurus Bank Sampah senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ainun Najikh yang merupakan ketua pelaksana harian Kelompok Santri Tani Millenial menjelaskan bahwa Kelompok Santri Tani Millenial menjadi kelompok santri yang berjalan beriringan dengan Bank Sampah dengan usaha yang sama untuk membantu pemberdayaan santri.

Ungkapan pengurus Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial tersebut di atas, menunjukkan bahwa program yang dijalankan dalam BSN dan KSTM merupakan program santripreneur yang menjadi bagian dari adanya pemberdayaan santri yang ikut berperan dalam menopang perekonomian santri. Ilmu dan pengalaman yang diperoleh santri dapat menjadi bekal untuk dikembangkan sendiri menjadi seorang wirausaha dan menyiapkan mental santri menjalani kehidupan masa datang.

4. Strategi Pemberdayaan Santri

Pemberdayaan santri yang dilakukan Bank Sampah dan Kelompok Santri Millenial tentunya memerlukan adanya strategi yang tepat supaya tujuan dari pemberdayaan santri yang diharapkan dapat tersebut tercapai dengan baik. Adapun pendapat mengenai pemberdayaan ini dikemukakan

³³ Wawancara Dengan Ainun Najikh (Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri), 17 Maret.

oleh Edi Suharto dalam Totok dan Poerwoko keduanya mengatakan bahwa terdapat 5 aspek penting dalam strategi pemberdayaan, diantaranya: ³⁴

a. Motivasi

Motivasi menjadi salah satu hal penting dalam proses pemberdayaan santri. Adanya motivasi memberikan dorongan kepada santri untuk bisa ikut andil dengan rasa ingin berproses yang kuat. Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin memiliki motivasi dalam pembentukan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial yang juga memberikan motivasi kepada santri untuk ikut berpartisipasi dan berproses dalam program tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Shoiman Nawawi:

“Dulu sebelum adanya Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial, sampah di pondok itu tidak terkelola dengan baik sehingga menjadi masalah terutama lingkungan. dari permasalahan sampah ini menjadi dorongan bagi kami untuk mencari solusi dengan membentuk Bank Sampah agar sampah terkelola dengan baik dan tentunya mendatangkan berkah. Kalau KSTM itu awalnya pada tahun 2019 ada deklarasi di Tasik ada 4 pesantren dibentuk kelompok oleh Kementerian Pertanian, kemudian disitulah kami termotivasi setelah menggali lebih dalam tentang pertanian organik yang ramah lingkungan dan aman konsumsi. Pada tahun 2020 kami mulai aktif membekali diri dengan ilmu dan informasi, kemudian kami pelatihan dan praktikan di lahan”³⁵

Awal berdirinya Bank Sampah, pengurus memberikan motivasi kepada santri tentang pentingnya Bank Sampah dan juga memberikan kesempatan santri untuk bisa membantu prosesnya. Santri yang mau memilih sampah dari komplek asrama bisa menukarkan dengan uang kepada pengurus bank sampah. dari hasil itu uang bisa langsung diambil tunai dan tidak sedikit yang menabungnya. Setelah berjalan selama tiga tahun santri banyak yang aktif menabung di bank sampah, setelah itu pengurus memberikan peningkatan motivasi untuk sampah disedekahkan

³⁴ Totok Mardikanto and Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019).

³⁵ “Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millenial), 17 Maret.”

ke bank sampah untuk kemudian dikembalikan ke santri dalam bentuk pelayanan kebersihan dan lain-lain yang bermanfaat untuk santri.

Pengurus Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial menjadi penggerak yang memberikan dorongan bagi santri untuk melihat permasalahan lingkungan dalam hal ini sampah yang dihasilkan santri agar tertangani dengan baik. Motivasi tersebut tidaklah secara instan mengubah pola pikir dan kebiasaan santri, akan tetapi santri bertahap merubah dan memperbaikinya.

Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial menjadi dorongan atau motivasi bagi pondok pesantren untuk mengembangkan manajemen sampah yang jauh lebih baik dan meningkatkan santripreneur melalui pemanfaatan sampah dan lahan pertanian yang ramah lingkungan. Motivasi ini juga akan menjadi penggerak santri untuk mengikuti proses pemberdayaan melalui kegiat-kegiatan yang diselenggarakan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial yang dapat dijadikan bekal yang bermanfaat di masa depan.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Dalam proses pemberdayaan diperlukan adanya strategi peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan sebagai langkah untuk pengayaan rasa sadar akan pentingnya proses pemberdayaan dan peningkatan kemampuan bagi santri dengan mengikuti pelatihan. Strategi tersebut menjadi salah satu pemicu pergerakan dan profesionalisme santri yang ikut andil dalam program Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani. Sebagaimana diungkapkan oleh pengurus Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial.

“Bank Sampah ya mengadakan beberapa pelatihan untuk santri, pengelolaan sampah yang baik ya pasti butuh pengetahuan dan pengalaman dari pelatihan atau praktik”³⁶

³⁶ Wawancara Dengan Hafidz Rizki (Pelaksana Harian Bank Sampah Nusantara), 17 Maret.

“Santri-santri yang ikut di KSTM itu mendapat banyak tambahan ilmu dan pengalaman. Itu karena kami mengadakan pelatihan juga untuk mereka agar berkembang. Jadi tidak asal-asalan ikut”³⁷

Pengurus Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial senantiasa berusaha memikirkan kebutuhan santri selain berupa dampak fasilitas kebersihan akan tetapi juga melibatkan santri dalam berproses meningkatkan kemampuan. Hal tersebut dilakukan agar mereka bisa melakukan memiliki dan menularkan hal positif yang didapat dari kegiatan yang diikuti.

Kegiatan-kegiatan di Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial terus digiatkan untuk memberikan pengalaman yang lebih bagi santri. Santri yang berpartisipasi di kegiatan-kegiatan tersebut juga merasakan peningkatan kesadaran akan peran Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial untuk membantu pondok pesantren dan juga manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan mereka sendiri.

c. Manajemen Diri

Mengelola diri sendiri adalah salah satu cara yang perlu dilakukan santri untuk berkembang dengan baik. Keuntungan dari manajemen diri adalah memungkinkan santri untuk mengontrol ide, perasaan, dan perilaku sehingga dapat berkembang dengan cara terbaik. Santri merasa dirinya terkontrol saat mengendalikan diri sendiri. Penguatan manajemen diri juga bagian usaha dari Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial untuk menata tindakan-tindakan santri agar sesuai dengan tujuan bersama. Ketika santri sudah berubah karena usahanya sendiri, santri bisa menghargai perubahan itu dan bertindak secara konsisten.

“Kalau di Bank Sampah, santri kami arahkan agar tidak lupa akan kewajiban utamanya sebagai santri tapi ya harus amanah dalam menjalankan tugas disini (Bank Sampah). Kegiatan kita kan dari pagi itu setelah kegiatan ngaji di pondok selesai dan sore juga selesai sebelum kegiatan pondok dimulai. Jadi ya santri penting untuk mengaturnya”³⁸

³⁷ Wawancara Dengan Ainun Najikh (Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri), 17 Maret.

³⁸ Wawancara Dengan Hafidz Rizki (Pelaksana Harian Bank Sampah Nusantara), 17 Maret.

Pengurus Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial sangat menekankan manajemen diri sebagai sarana untuk mengembangkan individu yang bermoral lurus dengan membantu individu dalam mempertahankan atau mencegah berbagai masalah bagi diri mereka sendiri, membantu individu dalam menyelesaikan berbagai masalah, membantu individu dalam mempertahankan keadaan yang menguntungkan untuk hidup, dan membantu individu dalam terus meningkatkan keadaan yang menguntungkan sampai mereka siap menghadapi siklus kehidupan dan menjadi jujur secara moral. Hal tersebut juga yang diharapkan dalam diri santri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial tertanam manajemen diri yang baik.

d. Mobilisasi Sumber daya

Dua aspek yang tercakup dalam mobilisasi sumber daya. Pertama berkaitan dengan sumber daya material, immaterial, maupun finansial yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Contohnya termasuk dana, pengetahuan, atau keahlian tertentu. Kedua, mobilisasi merupakan langkah yang diperlukan di mana para pelaku berusaha menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk memajukan tujuannya. Untuk mencapai tujuan, penting bagi kedua faktor ini untuk bekerja sama secara sinergis. Mobilisasi sumberdaya dalam pelaksanaan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial berarti menjalankan perluasan sumberdaya-sumberdaya, melakukan usaha peningkatan ketrampilan, pengetahuan dan kapasitas dalam manajemen sumberdaya yang dimiliki. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Shoiman Nawawi;

“Awalnya dulu sampah terpusat di tempat belakang rumah saya, pengelolaannya juga awalnya disana. Alhamdulillah sekarang Bank Sampah dan KSTM kita pusatkan disini. Jadi kegiatan-kegiatan utamanya ya sekarang disini, mulai dari pengumpulan, pemilahan dan pengelolaan sampai produk juga. Selain santri dapat

ilmu disini, kami juga kirimkan santri untuk ikut pelatihan-pelatihan di luar, biar dipraktikan dan ditularkan disini”³⁹

Mobilisasi sumber daya dijalankan sebagai sebuah upaya yang memastikan tercukupinya sumber daya Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial dalam pengembangan, pelaksanaan dan keberlanjutan pencapaian visi dan misi yang sudah menjadi tujuan utamanya. Kemampuan mobilisasi sumber daya dalam yang berjalan dalam Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial lebih mengarah pada pengembangan potensi dan peningkatan sumber daya di masyarakat pondok pesantren seperti keterampilan-keterampilan yang diikuti dan dimiliki, keuangan, fasilitas dan hal lainnya yang sejalan dengan tujuan.

e. Pembangunan dan Pengembangan Relasi

Santri juga merupakan bagian makhluk social yang membutuhkan orang lain. Untuk bertahan dan menjalani kehidupan, santri harus terlibat dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain. Oleh karena itu, relasi dipandang sebagai salah satu persyaratan mendasar setiap orang dalam masyarakat modern. Santri harus belajar bagaimana mengembangkan relasi yang positif jika ingin memanfaatkan peluang di masa depan.

“Kami menjalankan Bank Sampah dan KSTM butuh relasi juga agar terus berkembang dan pengalaman kami bisa ditularkan ke masyarakat. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, membangun relasi dengan LPPNU, Dinas Pertanian Cilacap dan relasi dengan pihak lainnya. Santri ya juga harus belajar hal semacam itu untuk kebaikan dan pengembangan Bank Sampah dan KSTM saat ini dan untuk pengembangan diri mereka juga”⁴⁰

Keberhasilan pekerjaan santri, terutama dalam hal peningkatan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial serta karir mereka, akan berdampak langsung dengan menumbuhkan relasi untuk kemitraan

³⁹ “Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millenial), 17 Maret.”

⁴⁰ “Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millenial), 17 Maret.”

jangka panjang. Santri bisa memulainya dengan menjaga hubungan yang solid dengan teman, anggota, atau jaringan profesional di lingkungan lain saat ini. Inilah cara menciptakan ikatan yang kuat dengan orang lain untuk meningkatkan kualitas serta sebuah jalinan kekuatan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, karena hal tersebutlah sebuah relasi yang sehat dan kuat dibutuhkan.

5. Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri dalam Pandangan Teori ACTORS

Teori ACTORS mengungkapkan tentang sebuah konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Cook & Macaulay (1997) bahwa yang dimaksud adalah bagaimana cara dalam menjadikan masyarakat tersebut sebagai subyek yang sekiranya dapat membantu dan berperan dalam memberikan sebuah perubahan yaitu dengan cara memberikan sebuah wewenang dengan tujuan untuk membebaskan diri dari hal-hal yang memiliki sifat kaku atau belum terstruktur sehingga tatanan masyarakat tersebut sangat mampu memiliki tanggung jawab terhadap segala ide (gagasan), keputusan, dan tindakannya.

Menurut Cook dan Macaulay, pemberdayaan yang dimaksud adalah untuk mengarah kepada sebuah pendelegasian yang secara sosial, etika atau moral, antara lain sebagai berikut: dengan mendorong adanya sebuah ketabahan, dengan mendelegasikan adanya wewenang secara sosial, dengan mengatur adanya kinerja, dengan mengembangkan sebuah organisasi (baik lokal maupun eksteren), dengan menawarkan sebuah kerja sama, dengan berkomunikasi secara efisien, dengan mendorong adanya inovasi unik, dengan menyelesaikan semua masalah yang terjadi.

Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin melalui Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri melalui alur konsep yang serupa dengan Teori ACTORS dimana pengasuh selaku pemimpin dan seorang yang bertanggungjawab di pondok pesantren memberikan wewenang dan kepercayaan kepada santri untuk

mengembangkan ide (gagasan) dan mengelola kelompok santri yang memberikan solusi keberdayaan khususnya dalam menangani sampah dan keberlanjutannya. Selain pimpinan internal pondok, kegiatan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin juga mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintah setempat dan daerah.

ACTORS oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay mengacu berdasarkan pada proses (input) dan indikator dari hasil (output) keberhasilan pada suatu proses pemberdayaan masyarakat. Program Bank Sampah dan Tani Millenial yang dijalankan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin merupakan sebuah program pemberdayaan masyarakat pondok khususnya santri yang melibatkan partisipasi santri secara langsung dan secara sukarela dalam kegiatan tersebut.

Pengelolaan pada pemberdayaan santri melalui Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri dengan proses (input) sebagai berikut:

- a. *Authority*, merupakan sebuah kelompok di dalam pondok pesantren yang diberikan kewenangan dalam mengelola dan memberikan solusi serta meningkatkan semangat untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat dikembangkan sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat pondok pesantren dan sekitarnya.
- b. *Confidence and competence*, dalam membuat sebuah program pemberdayaan santri harus memiliki rasa percaya diri dengan melihat pada situasi dan kondisi pada santri sekiranya mereka memiliki kemampuan dalam melakukan pemberdayaan yang bermanfaat bagi diri mereka dan orang lain serta lingkungan. Kemampuan dalam proses pemberdayaan sangat diperlukan karena jika santri tidak mampu dalam melakukan kegiatan pemberdayaan tersebut maka dapat dikatakan santri tidak berdaya dan sebaliknya.
- c. *Trust*, santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin memiliki potensi dalam melakukan proses pengembangan pada program Bank Sampah dan Tani Millenial hingga semua kegiatan dalam pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, karena santri telah yakin dalam

melakukan proses kedepannya untuk lebih baik lagi. Keyakinan tersebut dapat timbul dalam santri bahwasannya mereka mampu untuk merubahnya.

- d. *Oppurtunities*, santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin memiliki kesempatan dalam melakukan sebuah gagasan dan memberikan solusi permasalahan sampah dan lingkungan di pondok pesantren dengan tujuan melakukan kegiatan yang positif sehingga santri mempergunakan kesempatan yang diberikan dengan sebaik-baiknya.
- e. *Responsibilities*, kegiatan dalam program Bank Sampah dan Tani Millenial memiliki sebuah tanggung jawab sehingga memperoleh hasil kegiatan yang lebih baik. Tangung jawab dari pengurus dalam mengatur pemberdayaan santri untuk melakukan kegiatan pengelolaan secara garis besar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan walaupun ada kendala dalam pelaksanaannya.
- f. *Support*, program Bank Sampah dan Tani Millenial mendapatkan dukungan yang baik dari pengasuh pondok, pemerintah setempat dan juga daerah. Pemerintah beberapa kali memberikan pelatihan atau worokshop untuk pengembangan program yang dijalankan. Selain itu ada juga bantuan alat berupa alat pertanian dan mesin pompa air.

Menurut Cook dan Macaulay, dengan menggunakan konsep pada sebuah pemberdayaan maka yang ditawarkan dalam kerangka kerja teori ACTORS adalah input yang digunakan sudah diantisipasi sejak awal sehingga perubahan yang terjadi akan bersifat terencana dan mampu berdayaguna secara optimal. Rapat pengurus Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial dilakukan sebagai upaya pematangan rencana pengelolaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, selain itu juga evaluasi dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kendala dalm proses pelaksanaannya. Fokus pada indikator dari keberhasilan (output) pada suatu proses pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja dari ACTORS adalah sebagai berikut:

1. *Self Respect*, dengan menggunakan konsep pemberdayaan santri yang mengikuti program Bank Sampah dan Tani Millennial telah mencapai suatu keberhasilan melalui semua proses kegiatan sehingga santri tersebut bisa mendapatkan hasil dari sebuah kegiatan yang bermanfaat dan pengakuan dalam dirinya sendiri bahwasannya mereka mampu memberdayakan dirinya sendiri dalam proses pemberdayaan yang telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah.
2. *Self Confident*, proses pemberdayaan tidak pernah luput dari rasa percaya terhadap diri sendiri karena semua yang dilakukan berawal dari diri sendiri. Hasil dari semua kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan dengan rasa percaya diri bahwa santri mampu dan yakin dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Dalam hal ini dapat meningkatkan kepedulian santri dalam upaya peningkatan kesadaran peduli lingkungan yang bersih dan sehat serta produktif.
3. *Self Reliance*, tujuan dari adanya program Bank Sampah dan Tani Millennial adalah melakukan proses pemberdayaan terhadap santri agar memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dapat memberikan bekal santri dalam mengembangkan diri. Maksud dari pembentukan program ini sangat diharapkan mampu membantu santri yang sedang mengalami proses perkembangan mental dan intelektual sehingga sangat penting adanya input positif untuk diri santri dengan melakukan kegiatan atau hal yang positif dengan cara membentuk swadaya dalam hal bersama-sama mengelola sampah dan pemanfaatan potensi pertanian, peternakan dan perikanan yang mandiri.

D. Peran Program Bank Sampah Nusantara dan Tani Millennial dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri

Kontribusi yang dilakukan oleh pondok pesantren dilakukan sebagai bentuk usaha meningkatkan kualitas hidup santri. Hal tersebut dilakukan melalui menajamkan perannya pesantren baik berupa pemikiran dukungan,

profesionalisme, finansial, maupun lainnya. Sehingga jiwa kewirausahaan santri dapat dikatakan tumbuh dari beberapa kegiatan yang mereka jalankan. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan baik dalam segi wawasan dan kemampuan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan, karena dapat menjadi bekal dan motivasi hidup yang sangat berguna bagi santri dikemudian hari.

Karakteristik seorang jiwa *entrepreneur* yaitu:⁴¹

1. Aktif, yaitu mampu menciptakan dan memperkaya pemikiran, sehingga mampu menciptakan peluang kerja dengan produk yang ingin di kembangkan. Kegiatan-kegiatan dalam Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial mendorong santri agar aktif dalam partisipasi sebagai langkah mengembangkan diri dan terciptanya banyak peluang. Santri harus menyadari bahwa perubahan menjadi lebih baik dipengaruhi juga dari tingkat keaktifan.
2. Produktif, yaitu mampu menciptakan produk-produk yang dapat membantu dan meningkatkan peluang kerja. Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Millenial Berkah Mandiri membuat kegiatan yang ruti dijalankan setiap hari sebagai usaha meningkatkan produktivitas santri. Pengelolaan sampah dilakukan setiap hari menguatkan ketekukan dan rasa peduli akan lingkungan. Kegiatan lain juga mengasah produktivitas santri seperti kegiatan perawatan dan monitoring hewan ternak dan ikan yang dibudidayakan.
3. Inovatif, yaitu mampu mengajak orang-orang agar bisa bekerja untuk memperbaiki ekonomi. Perjalanan pengembanagan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani yang tidak selama mulus, menjadi salah satu pemicu adanya inovasi yang terbentuk. Inovasi juga menjadi variasi warna yang dibutuhkan santri agar selalu mendapatkan ilmu baru.
4. Kalkulatif, yaitu mampu menyeimbangkan kebutuhan, pengeluaran, dan pemasukan untuk lebih memajukan dunia kewirausahaan dan mampu memberikan peluang bagi orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan. Dalam prosesnya, santri yang mengikuti program Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial menjadi terbiasa untuk belajar menenej

⁴¹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011).

banyak aspek. Selain belajar mengatur perputaran keuangan agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, santri juga banyak mendapatkan manfaat seperti peluang mengikuti pelatihan-pelatihan dari Lembaga Pemerintahan dan pengembangan relasi.

Nilai merupakan dasar sesuatu untuk melakukan kegiatan. Maka, dalam suatu pondok pesantren, dasar untuk melakukan kegiatan di pondok pesantren adalah nilai yang dikembangkan di pondok pesantren tersebut. Demikian juga kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada santri yang dikemukakan oleh pengurus Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial, nampaknya yang digunakan sebagai dasar pendidikan dan kegiatan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren adalah nilai kewirausahaan dan nilai ibadah yang semuanya terpusat pada *core value* yaitu keimanan, berupa prinsip *shiddiq, amanah, tabligh* dan *fathonah*. Nilai konsep berwirausaha tersebut merupakan konsep dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan pada santri.⁴²

a. *Amanah*

Sikap bertanggung jawab dan dapat dipercaya merupakan komponen komponen *amanah* yang ditanamkan ke dalam diri santri. Hal ini dapat terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial. Penanaman nilai *amanah* dilakukan dengan memberikan tanggungjawab berupa jabatan dalam kepengurusan dan juga level anggota. Semua aspek yang ikut andil dalam pengelolaan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial memiliki dasar tanggungjawab yang sama untuk mengembangkan dan memajukan program walaupun dengan peran yang berbeda.

Santri yang tertanaman sikap tanggungjawab dapat menunjukkan kualitas yang tertuang dalam profesionalitasnya melaksanakan program kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan mengimplementasikan

⁴² Yana Hendayana, Dini Lisnawati, and Amir Machmud, *Kewirausahaan Berbasis Syariah* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2017).

amanah yang sesuai dengan hak dan kewajibannya, maka santri akan menjalankan program kegiatan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial secara optimal.

b. *Fathonah*

Fathonah berarti memiliki pengetahuan luas. Kecerdasan yang dimaksudkannya ini bukan hanya kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Program yang dijalankan Bank Sampah diawali dengan memberikan informasi dan wawasan kepada santri agar paham pentingnya pengelolaan sampah dan penangannya. Kegiatan yang memberikan pemahaman ke santri juga dijalankan dalam pelaksanaan program Kelompok Santri Tani.

Pengurus yang telah lebih dulu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan Program Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani mempunyai tanggungjawab untuk menularkannya ke santri lain. Peningkatan pengetahuan dan *skill* santri terus ditingkatkan dengan melaksanakan pelatihan dan praktik lapang di pondok serta mengirimkan pengurus untuk mengikuti pelatihan di instansi luar. Hasil pelatihan tersebut tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pengurus yang menjadi perwakilan, akan tetapi informasi dan ilmu tersebut ditularkan ke santri yang lain.

c. *Tabligh*

Tabligh artinya komunikatif dan argumentatif. Santri yang telah mendapatkan ilmu, pengalaman dan kemampuan praktik lapang diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan menularkan *skill* yang dimilikinya ke santri lain atau masyarakat. Penanaman nilai *tabligh* yang dilakukan pengurus Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial dengan cara memberikan kesempatan pengurus untuk menyampaikan informasi dan ilmunya ke santri secara aktif. Selain santri, masyarakat luar pondok yang membutuhkannya juga dapat menerima informasi dan ilmu yang sesuai dengan kegiatan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial. Hal tersebut sudah sering

dilaksanakan oleh pengurus dalam menerima pihak eksternal yang melakukan studi banding dan pembelajaran langsung di markas utama.

Kesempatan peningkatan nilai-nilai positif wirusahawan juga dilakukan dengan mendelegasikan pengurus untuk menjadi narasumber yang diminta langsung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap yang mengadakan seminar atau pelatihan, mahasiswa yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan masyarakat yang sekitar yang membutuhkannya.

d. *Shiddiq*

Program yang dijalankan Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial dirancang dan diatur agar berjalan sesuai harapan bersama. Hal tersebut memberikan rasa tanggungjawab pada setiap santri agar tertanam nilai-nilai kejujuran. Penanaman nilai *shiddiq* pada santri diakui pengurus sangat penting dilakukan karena mampu menjadi bentuk kesungguhan dan ketepatan dalam hal ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan.

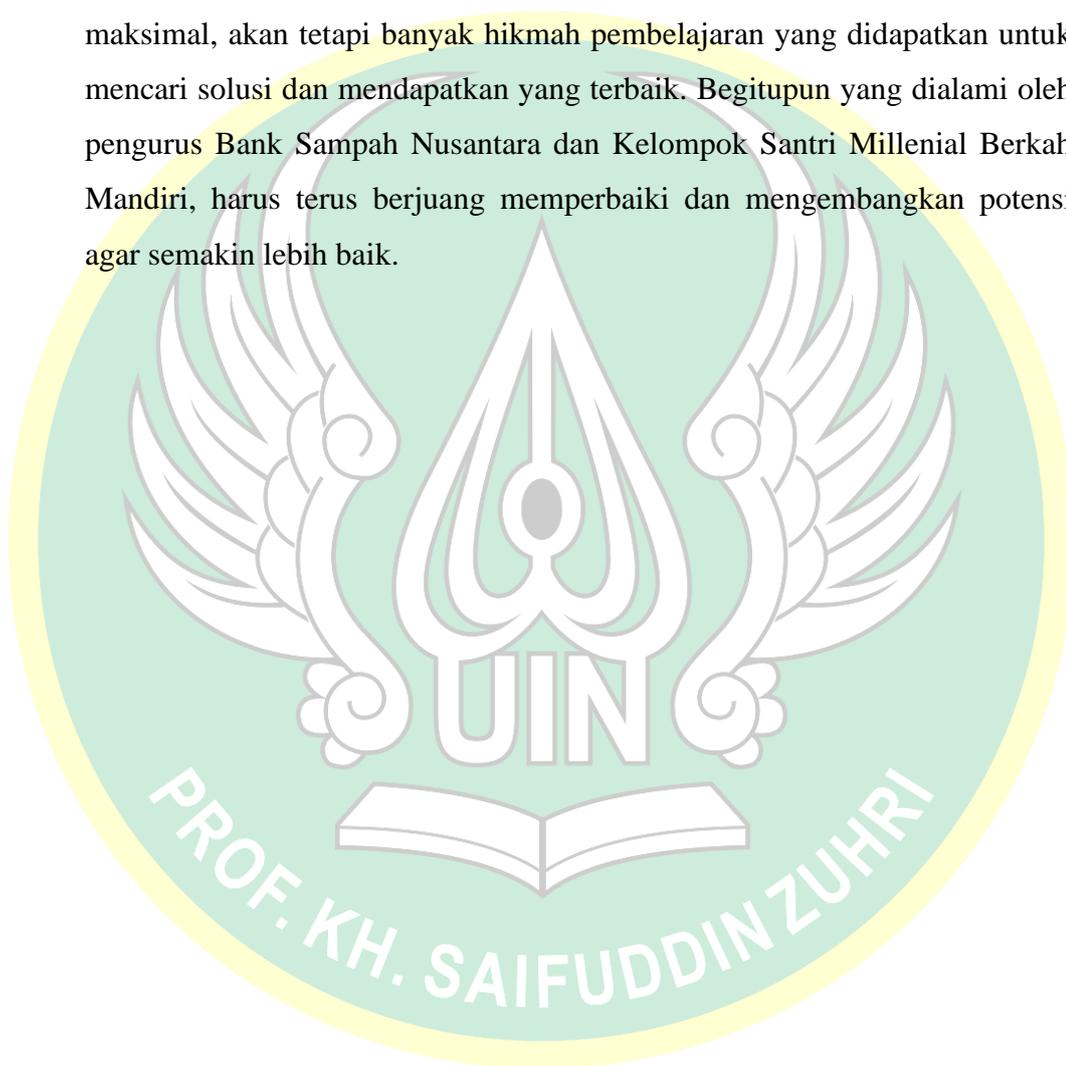
Salah satu hal yang dijalankan agar santri terlatih untuk menumbuhkan nilai *shiddiq* adalah forum evaluasi. Program Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial tentunya tidak selamanya dijalankan dengan mulus tanpa kendala. Evaluasi yang dilakukan akan menemukan kendala program yang dihadapi sekaligus mengajarkan pengurus atau santri yang berpartisipasi untuk menyampaikan secara jujur progres atau kendala yang ada. Beberapa hal yang menjadi kendala pelaksanaan program Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millennial menjadi penghambat dalam memaksimalkan hasil. Tentu hal tersebut harus ditangani dengan bijak dan sigap.

“Kendala pasti ada, kekurangan juga. Ya kita evaluasi dan musyawarahkan bersama-sama untuk mencari solusi terbaik. Sekaligus monitoring dan mempersiapkan langkah-langkah yang sesuai”⁴³

Sebagai langkah dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi, pengurus Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Millennial Berkah

⁴³ Wawancara Dengan Ainun Najikh (Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millennial Berkah Mandiri), 17 Maret.

Mandiri mengadakan pertemuan yang pada awalnya dijadwalkan rutin, akan tetapi karena banyak factor yang menjadi kendala sering kali evaluasi dilaksanakan kondisional sesuai kebutuhan. Evaluasi menjadi bagian yang harus selalu dilakukan dalam menilai keberhasilan dan kekurangan suatu program. Evaluasi harus tetap diagendakan rutin atau sesuai kebutuhan meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kendala lagi dan kurang maksimal, akan tetapi banyak hikmah pembelajaran yang didapatkan untuk mencari solusi dan mendapatkan yang terbaik. Begitupun yang dialami oleh pengurus Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Millenial Berkah Mandiri, harus terus berjuang memperbaiki dan mengembangkan potensi agar semakin lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

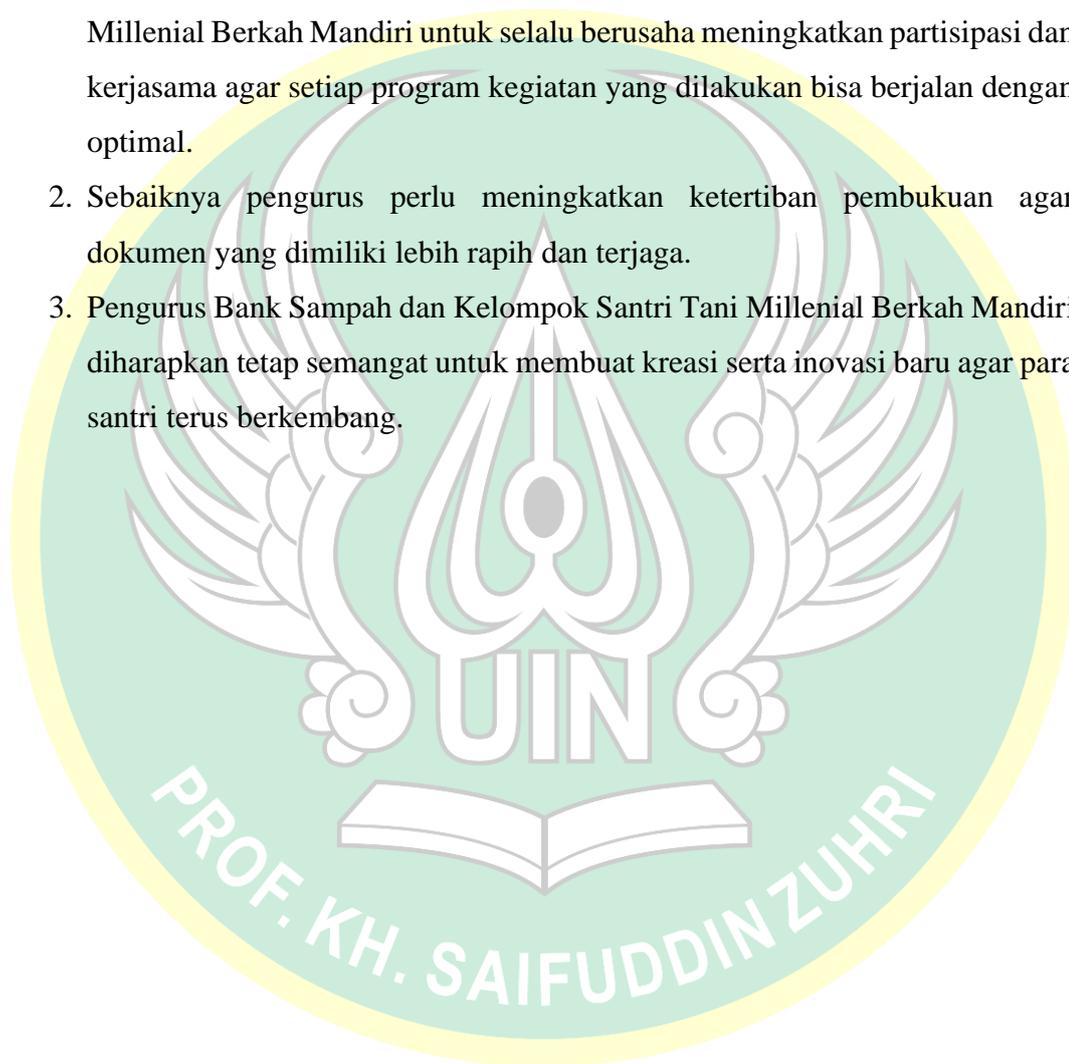
1. Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin merupakan salah satu pondok pesantren yang menjalankan perannya untuk memberikan sarana dan prasana dalam memberdayakan santri. Pemberdayaan santri yang dijalankan salah satunya melalui kegiatan Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri yang lebih fokus pada peningkatan kemampuan santri dalam mengelola sampah sampai tahap pemanfaat dan peningkatan nilai kemandirian. Kegiatan Bank Sampah Nusantara meliputi pengelolaan sampah, daur ulang sampah, budidaya maggot dan kegiatan pengembangan lainnya. Kegiatan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri menjadi bagian estafet kegiatan dari Bank Sampah Nusantara, kegiatan tersebut meliputi pengelolaan pertanian, peternakan dan perikanan yang dipraktikan mulai dari persiapan hingga paska panen.
2. Pemberdayaan melalui Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri dijalankan dengan pendekatan yang termasuk kategori pemberdayaan masyarakat Mezzo karena pemberdayaan santri yang dilakukan oleh kelompok (pengurus) dengan sebuah tujuan yang sama untuk dicapai yaitu meningkatkan daya dan kualitas santri. Strategi yang diterapkan dalam pemberdayaan ini dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan, menguatkan menejemen diri, melakukan mobilisasi SDM dan membangun serta mengembangkan relasi. Proses (input) pemberdayaan santri meliputi *authority, confidence and competence, trust, oppurtunities, responsibilities dan support* seusai teori ACTORS serta kerangka yang dijalankannya.
3. Kegiatan yang dijalankan Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri berperan dalam upaya menumbuhkan jiwa

kewirausahaan santri dengan menumbuhkan dan meningkatkan sikap aktif, produktif, inovatif dan kalkulatif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Anggota dan pengurus Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri untuk selalu berusaha meningkatkan partisipasi dan kerjasama agar setiap program kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan optimal.
2. Sebaiknya pengurus perlu meningkatkan ketertiban pembukuan agar dokumen yang dimiliki lebih rapih dan terjaga.
3. Pengurus Bank Sampah dan Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri diharapkan tetap semangat untuk membuat kreasi serta inovasi baru agar para santri terus berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- A., Mulasari, Heru H. A., and Muhadjir N. "Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11 (2016).
- Amin, Nasir. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pada Pesantren Yanbu'ul Quran Kudus." *Penelitian Pendidikan Islam* 14 (2019).
- Anoraga, Pandji, and Djoko Sudantoko. *Koperasi, Kewirausahaan, Dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Badruzzaman, Deden Fajar. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al- Ashiriyyah Nurul Iman Parung, Bogor." UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2009.
- Bahri. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)." *Maro*, 2018.
- Cook, Sarah, and Steve Macaulay. *Perfect Empowerment*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 1997.
- Darwis, Mohammad. "Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi." *Iqtishoduna* 6 (2017).
- Departemen Pendidikan Naioanal. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Diener, S., N.M.S. Solano, F.R. Gutiérrez, C. Zurbrügg, and K. Tockner. "Biological Treatment of Municipal Organic Waste Using Black Soldier Fly Larvae." *Waste Biomass Valor*, 2011.
- Fatimah, S. "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda Dalam Pembelajaran Ekonomi Criksestra." *Pendidikan Dan Kajian Sejarah*, 2014.
- Hadisuwito, S. *Membuat Pupuk Kompos Cair*. Jakarta: Agromedia Pustaka., 2008.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018.

- Hardiatmi S. "Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota." *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 2011.
- Hari, Wardhana April. "Black Soldier Fly (*Hermetia Illucens*) Sebagai Sumber Protein Alternatif Untuk Pakan Ternak." *Wartazoa*, 2016.
- Hendayana, Yana, Dini Lisnawati, and Amir Machmud. *Kewirausahaan Berbasis Syariah*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2017.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Herlina. "Pemberdayaan Santri Dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 11 (2020).
- Hurairah, Abu. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Inayah, Aulia Nur. "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Study Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kab. Cilacap)." IAIN Purwokerto, 2015.
- Jaelani, Dian Iskandar. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)." *Eksyar* 01 (2014).
- Jalil, Abdul. *Spiritual Enterpreneursip Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013.
- Kartono, Drajat Tri, and Dkk. *Administrasi Pelayanan Publik Antara Paradoks Dan Harapan Masa Depan*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2004.
- Khozin, Muhammad. *Santri Millenial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Kuratko, D. F. "Coleman Foundation White Paperseries for the US Association of Small Business and Entrepreneurship." In *Entrepreneurship Education: Emerging Trends and Challenger for the 21st Century*, 2003.
- Lukita, Purnamasari. "Peranan Pondok Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pembangunan Masyarakat." Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Maani, Karjuni Dt. "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Demokrasi* 10 (2011).
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Subianto. *Pemberdayaan Masyarakat*

- Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Subianto. *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Maskan, Muhamaad, and dkk. *Kewirausahaan*. Malang: Polinema Pess, 2018.
- Masruroh, Siti. "Pemberdayaaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Peantren Al-Islah Yogyakarta." UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2018.
- Matthoriq, Suryadi, and Mochamad Rozikin. "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Publik (Jap)* 2 (2014).
- Miftahatus, Sholikhah. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo., 2020.
- Moleong, . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mudjiarto, and Aliaras Wahid. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Mufraini, Arief. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Muttaqin, Zainal. "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Studi Di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Norvadewi. "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (ALTIJARY)*, 2015.
- Nuraeni. "Eksistensi Pesantren Dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (2021).
- Nursidik, Moh. "Strategi Pemberdayaan Entrepreneurship Santri Melalui Pemanfaatan Lahan Pertanian (Studi Kasus Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)." UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

- Puji, Hadiyanti. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 17 (2008).
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif Proses Dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Qodriyatun, Sri Nurhayati. "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU NO. 18 Tahun 2008." *Aspirasi*, 2014.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an (Di Bawah Naungan AlQur'an)*. Jakarta: terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah, Gema Insani Press, 2000.
- Rahardjo, Dawam. *Dunia Pesantren Dalam Peta Pembaharuan*. Jakarta: Kanisius, 2001.
- Rahim, Ainur. "Pendidikan Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren." *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 8 (2016).
- Rahmadi. *Pengantar Metodolgi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramadhani, Muhammad Ali. "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang," 2022. <https://kemenag.go.id/read/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-wkgol>.
- Rizqi, Respati Suci Megarani. "Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2010.
- Saeful, Achmad, and Sri Ramdhayanti. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam." *SYAR'IE* 3 (2020).
- Sakdiyah, Halimatus. "Revitalisasi Entrepreneurship Di Pondok Pesantren." *Al Ihkam* 2 (2010).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2002.
- Soeharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Soemarno. "Teknologi Revolusi Hijau Lestari Untuk Ketahanan Pangan Nasional Di Masa Depan." *IPTEK Tanaman Pangan*, 2007.
- Soemitra, Andri. *Kewirausahaan Berbasis Syariah*. Medan: Manhaji, 2015.

Statistik, Badan Pusat. “Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2020-2022,” 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

———. “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT),” 2022. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.

———. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Bandung: Ptevika Aditam, 2005.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Medika, 2004.

Suryana. *Ekonomi Kreatif: Ekonomi Baru Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Susanti. “Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Kerjan, Gunungkidul, Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Tobing, David Hizkia, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Udanaya, 2016.

Tukasno. “Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur).” *Manajemen Dan Bisnis* 3 (2016).

Wawancara Dengan Ainun Najikh (Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri), 17 Maret, 2023.

“Wawancara Dengan Bapak Shoiman Nawawi (Penanggungjawab Bank Sampah Nusantara Dan Ketua Kelompok Santri Tani Millenial), 17 Maret,” 2023.

Wawancara Dengan Hafidz Rizki (Pelaksana Harian Bank Sampah Nusantara), 17 Maret, 2023.

Widodo, Slamet. *Pengembangan Kompetensi Fasilitator Dan Klembagaan Pemberdayaan Di Era MEA*. Surakarta: Semilakanas, 2016.

Zayadi, Ahmad. "Opini UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, Untuk Siapa?," 2019. <https://kemenag.go.id/read/uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren-untuk-siapa-zeo68>.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 391 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Akhmad Fozan, Lc., M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Muhsinin NIM 201761013** Program Studi **Ekonomi Syariah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 2 (dua) semester dan berakhir sampai **23 Februari 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 23 Februari 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Pedoman Wawancara
Untuk Direktur Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millennial (KSTM)
Berkah Mandiri
Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Cilacap

Nama : Shoiman Nawawi, S.H.I., M.H.

Jabatan : Direktur Bank Sampah Nusantara dan KSTM Berkah Mandiri

1. Bagaimana latar belakang adanya program Bank Sampah Dan KSTM di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin?
2. Bagaimanakah cara Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin dalam mengembangkan potensi sumber daya santri terutama dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri?
3. Program apa saja yang dijalankan dalam Bank Sampah dan KSTM berkaitan dengan peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini?
5. Bagaimana relasi pesantren dengan warga sekitar?
6. Bagaimana perkembangan Bank Sampah dan KSTM dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri sampai saat ini?
7. Produk apa saja yang sudah dihasilkan oleh Bank sampah dan KSTM dan bagaimana pemasarannya?
8. Bagaimana evaluasi dilakukan?
9. Apa rencana kedepan yang akan dilakukan untuk mewujudkan pengembangan bank sampah dan kelompok santri tani millennial berkaitan dengan *entrepreneurship* santri?

Pedoman Wawancara
Untuk Direktur Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millennial (KSTM)
Berkah Mandiri
Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Cilacap

Nama : Ainun Najikh Romadhon, S.Pd

Jabatan : Ketua pelaksana harian

1. Bagaimanakah cara Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin dalam mengembangkan potensi sumber daya santri?
2. Apa saja program kegiatan pengembangn jiwa *entrepreneurship* santri yang dilaksanakan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pesantren dalam memanfaatkan hasil dari pertanian, peternakan dan perikanan?
4. Apa saja kriteria santri dapat mengikuti program Bank sampah dan KSTM?
5. Apa tujuan di adakannya program ini?
6. Apa saja pencapaian yang didapat dari adanya kelompok ini?
7. Apa rencana kedepannya dalam mengembangkan Program ini untuk kemajuan pesantren?

Pedoman Wawancara
Untuk Sekretaris Bank Sampah Nusantara dan Kelompok Santri Tani Millennial (KSTM)
Berkah Mandiri
Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Cilacap

Nama : Hafidz Rizki

Jabatan : Pelaksana Harian

1. Apa Bekal yang diberikan pihak pesantren terhadap santri melalui bank sampah dan kelompok santri tani millennial berkaitan dengan *entrepreneurship* santri?
2. Apa kriteria santri yang boleh ikut dalam proses bank sampah dan kelompok santri tani millennial berkaitan dengan *entrepreneurship* santri?
3. Bagaimana pihak pesantren dalam mengatur manajemen santri yang terlibat dalam bank sampah dan kelompok santri tani millennial berkaitan dengan jiwa *entrepreneurship* santri?
4. Upaya apa yang dilakukan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan santri dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri?
5. Apa saja bentuk usaha yang dimiliki pesantren?
6. Bagaimana proses pemasaran dari produk yang dihasilkan?
7. Apa saja manfaat dan hasil yang diterima oleh para santri dengan adanya program bank sampah dan KSTM?



RINDU BSN AL IHYA

RUMAH INOVASI DAUR ULANG BANK SAMPAH
NUSANTARA

PP. AL IHYA ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP

Sekretariat: Jalan Kebon Jeruk, Platar, Kesugihan Kidul, Kesugihan Cilacap
Kode Post. 53274 HP. 081327782079, 08987040003

Nomor : rindubsn.2012/0102/A.I/VI/2023

Lamp : -

Hal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth.
Saudara Muhsinin
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Alpian
Jabatan : Direktur RINDU BSN Al Ihya

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhsinin
NIM : 201761013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2019/2020

Telah selesai melakukan penelitian di RINDU BSN (Rumah Inovasi Daur Ulang Bank Sampah Nusantara) Al Ihya dengan tertib, dan setelah penelitian selesai agar menyerahkan hasil penelitian kepada pihak RINDU BSN (Rumah Inovasi Daur Ulang Bank Sampah Nusantara) Al Ihya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kesugihan, 25 Juni 2023
Direktur RINDU BSN Al Ihya
PP Al Ihya Ulumaddin
Kesugihan

Dedi Alpian



KELOMPOK SANTRI TANI MILLENIAL (KSTM)

BERKAH MANDIRI

PP. AL IHYA ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP

Sekretariat : Jl. Kebon Jeruk RT. 01 RW. 04, Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan,
Kabupaten Cilacap Kode Post. 53274 HP. 08812790764, 085861883426

Nomor : kstm.2019/012/bm/VI/2023

Lamp : -

Hal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth.
Saudara Muhsinin
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ainun Najih Romdzon
Jabatan : Ketua Pelaksana

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhsinin
NIM : 201761013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2019/2020

Telah selesai melakukan penelitian di KSTM (Kelompok Santri Tani Milenial) Berkah Mandiri Al Ihya dengan tertib, dan setelah penelitian selesai agar menyerahkan hasil penelitian kepada pihak KSTM (Kelompok Santri Tani Milenial) Berkah Mandiri Al Ihya berupa Soft file dan hard file.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kesugihan, 25 Juni 2023
Ketua Pelaksana KSTM Berkah Mandiri
PP Al Ihya Ulumaddin Kesugihan


Muhammad Ainun Najih Romdzon



Dokumentasi Wawancara
Bapak Shoiman Nawawi, S.H.I., M.H.



Dokumentasi Wawancara
Ainun Najikh, S.Pd.



Dokumentasi Wawancara
Hafidz Rizki



Dokumentasi Tinjau Lapangan



Dokumentasi Tinjau Lapang



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Muhsinin
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Cilacap, 14 April 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Wiraswasta
7. Alamat : Jl. Pisang No. 39 RT 004 RW 004 Desa Serang
Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap
8. Email : muchsin4elhamid@gmail.com
9. No. HP : 08976791213

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Mafatihul Huda 2000-2006
2. MTs Mafatihul Huda 2006-2009
3. MA Al Azhar Kota Banjar 2009-2012
4. S1 UNSOED 2013-2018

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Muhsinin

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI